



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS KESEHATAN

Jl. Pamenang Nomor 1-C Kediri, Telp. 0354-683756 Fax. 0354-680445
Email: kesehatan@kedirikab.go.id - Website: dinkes.kedirikab.go.id



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)
TAHUN 2015



KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberikan Rahmat dan Petunjuknya. Kami diberi kekuatan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKlJP) Tahun 2015. Tujuan disusunnya Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri adalah sebagai perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi yang diemban Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Pada Tahun Anggaran 2015. Laporan Kinerja disusun sesuai dengan ketentuan dalam Instruksi Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Laporan Kinerja.

Secara eksternal, Laporan Kinerja merupakan alat kendali, alat penilai kerja secara kuantitatif dan sebagai wujud transparansi pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dalam rangka menuju terwujudnya *good governance*. Sedangkan secara internal, Laporan Kinerja merupakan salah satu alat evaluasi untuk memacu peningkatan kinerja setiap unit yang ada di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.

Akhirnya penyusunan Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan manfaat bagi peningkatan pembangunan kesehatan di Kabupaten Kediri .

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kediri

dr. ADI LAKSONO, MMRS
Pembina Utama Muda
NIP. 19621112 198903 1 017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud Dan Tujuan	2
C. Gambaran Umum	3
D. Dasar Hukum	4
E. Sistematika	4
BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
A. Rencana StrategiS : Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, dan Program	6
1. Visi	6
2. Misi	7
3. Tujuan	8
4. Sasaran	15
5. Starategi dan Arah Kebijakan	34
6. Program	38
B. Perjanjian Kinerja dan Indikator Kinerja Utama (IKU)	39
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Pengukuran Kinerja	52
B. Capaian Kinerja Organisasi.....	53
C. Realisasi Anggaran	137
BAB IV : PENUTUP	
A. Tinjauan Umum	138
B. Kesimpulan	141

Daftar Isi

Lampiran-lampiran

Rencana Starategis SKPD Tahun 2015

Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2015

Pengukuran kinerja (PK) Tahun 2015

Realisasi Pelaksanaan Program /Kegiatan APBD Kabupaten Kediri TA. 2015



IKHTISAR EKSEKUTIF

Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri sebagai salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) penanggung jawab teknis pembangunan kesehatan di Kabupaten Kediri, menyelenggarakan kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dengan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2011 – 2015. Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, Dinas Kesehatan menjabarkan tujuan ini ke dalam 18 (delapan belas) sasaran, dimana untuk mewujudkan sasaran telah ditetapkan program operasional dan kegiatan pokok. Untuk mengukur pencapaian sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri telah ditetapkan indikator pencapaian keberhasilan sasaran yang diantara indikator tersebut dirumuskan Indikator Kinerja Utama (IKU), untuk pengukuran 18 (delapan belas) sasaran tersebut.

Hasil pengukuran 18 (delapan belas) sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Upaya penggerakan promosi kesehatan mendapat nilai BAIK
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat mendapat nilai SANGAT BAIK
3. Meningkatnya Upaya Budaya Hidup Sehat mendapat nilai BAIK
4. Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisional mendapat nilai KURANG
5. Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi , dan KB mendapat nilai BAIK
6. Meningkatnya kesehatan masyarakat mendapat nilai BAIK
7. Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat mendapat nilai BAIK
8. Meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung mendapat nilai BAIK

9. Meningkatnya upaya pengamatan penyakit dan pengelolaan imunisasi mendapat nilai SANGAT BAIK
10. Meningkatnya upaya pemenuhan sarana sanitasi dasar rumah tangga, Tempat-Tempat Umum (TTU), Tempat Pengelolaan Makanan (TPM), dan TP3 Pestisida mendapat nilai CUKUP
11. Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerakan standar pelayanan minimal, dan standar pelayanan publik mendapat nilai SANGAT BAIK
12. Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan mendapat nilai BAIK
13. Meningkatnya pelayanan kefarmasian dan perlindungan masyarakat mendapat nilai BAIK
14. Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin mendapat nilai SANGAT BAIK
15. Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan tenaga kesehatan, dan kesehatan tradisional mendapat nilai BAIK

Untuk pencapaian sasaran “Meningkatnya pelayanan laboratorium kesehatan dalam pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia, Meningkatnya sumber daya manusia kesehatan, Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional, serta sasaran Meningkatnya sistem perencanaan kegiatan, evaluasi, dan pengawasan secara umum mendapat nilai BAIK, namun tidak dibahas secara khusus di Laporan Akuntabilitas ini.

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2015 merupakan laporan Capaian Kinerja (*performance result*) selama tahun 2015 yang mengacu pada Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.

Capaian kinerja selama tahun 2015 menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri berhasil memenuhi hampir seluruh sasaran strategis yang ditargetkan

(lihat Tabel Laporan Realisasi Pelaksanaan Perjanjian Kinerja Tahun 2015 dan uraian Bab III Akuntabilitas Kinerja)

Seluruh rangkaian program dan kegiatan pada tahun 2015 pada dasarnya dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan di Kabupaten Kediri, yaitu :

1. Untuk mewujudkan misi “Menggerakkan promosi kesehatan secara luas dan berkesinambungan”, maka ditetapkan tujuan : Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan , budaya hidup sehat, kesehatan kerja partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradisional
2. Untuk mewujudkan misi “Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya”, maka ditetapkan tujuan :
 - a. Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan kesehatan reproduksi
 - b. Meningkatkan pelayanan kesehatan anak, remaja dan usia lanjut
 - c. Meningkatkan pelayanan kesehatan gizi
 - d. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
 - e. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung
 - f. Meningkatkan pelaksanaan pengamatan penyakit dan imunisasi
 - g. Meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyakit bersumber binatang
 - h. Pengawasan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya peningkatan peran serta masyarakat
3. Untuk mewujudkan misi “Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau bagi masyarakat”, maka ditetapkan tujuan :
 - a. Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan
 - b. Melaksanakan peningkatan pelayanan gudang farmasi dan alat kesehatan
 - c. Meningkatkan pelayanan kefarmasian serta penyehatan makanan dan minuman

- d. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terutama maskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal
 - e. Meningkatkan pelayanan laboratorium kesehatan
 - f. Meningkatkan pelaksanaan pelatihan pendidikan SDM bidang kesehatan
 - g. Meningkatkan pelayanan kesehatan khusus
4. Untuk mewujudkan misi "Meningkatkan tata kelola pemerintahan bidang kesehatan secara optimal", maka ditetapkan tujuan :
- a. Meningkatkan pelayanan urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan, dokumentasi, perpustakaan, kehumasan, dan sarana prasarana
 - b. Meningkatkan pelaksanaan penyusunan program dan pelaporan, pengelolaan sistem informasi, penentuan dan evaluasi kegiatan

Secara umum kendala dan hambatan yang dihadapi pada tahun 2015 adalah faktor koordinasi lintas sektor serta pemantapan pada program dan kegiatan kesehatan dalam hal mutu serta kualitas output kegiatan maupun pendukungnya baik SDM, sarana prasarana kegiatan, aplikasi program yang digunakan, serta partisipasi masyarakat akan keberhasilan program kesehatan. Untuk itu perlu advokasi ke berbagai pihak dan meningkatkan koordinasi lintas sektor sehingga pelaksanaan pembangunan kesehatan lebih efektif dan tepat sasaran.



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan akuntabel sebagaimana diamanatkan dalam Ketetapan MPR No. XI/MPR/1998 dan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas KKN. Berkaitan dengan hal tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri menyusun Perencanaan Strategik untuk masa lima tahun dari tahun 2011 s/d 2015. Perencanaan Strategik Dinas Kesehatan disusun sesuai dengan kebutuhan Dinas Kesehatan dengan menampung sebanyak-banyaknya aspirasi masyarakat serta mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Kediri, serta indikator-indikator penunjangnya.

Mengenai asas akuntabilitas, Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2015 merupakan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten selama Tahun 2015 Bupati. Laporan akuntabilitas ini disusun dalam rangka pelaksanaan Tap MPR Nomor : XI/MPR/1998 dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tersebut di atas.

Penyusunan Laporan Kinerja mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP). Instansi sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Negara mulai eselon II wajib memberikan laporan Akuntabilitas Kinerjanya.

Bab I : Pendahuluan

Adapun secara teknis penyusunannya berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja , Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri ini dimaksudkan sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi selama tahun 2015. Adapun tujuannya adalah :

- a. Memberikan informasi mengenai Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten selama tahun 2015
- b. Sebagai bahan evaluasi kinerja serta masukan dalam perencanaan program di Dinas Kesehatan Kabupaten untuk kemudian diharapkan adanya perbaikan kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten yang lebih baik di masa mendatang
- c. Menjadikan Dinas Kesehatan Kabupaten yang akuntabel sehingga dapat beerja secara efisien, efektif dan representatif serta dapat mengakomodir aspirasi masyarakat dan lingkungan
- d. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah khususnya Dnas Kesehatan Kabupaten.

C. GAMBARAN UMUM

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 24 tahun 2008, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dipimpin oleh Kepala Dinas yang dibantu oleh 1 (satu) Sekretaris dan 4 (empat) Kepala Bidang terdiri atas :

1. Bidang Pelayanan Medik dan Kefarmasian
2. Bidang Kesehatan Keluarga dan Gizi
3. Bidang Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit
4. Bidang Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan

Bab I : Pendahuluan

Setiap Kepala Bidang membawahi 3 (tiga) Kepala Seksi sesuai bidangnya. Sedangkan Sekretaris dibantu 3 (tiga) Kepala Sub Bagian yaitu Sub Bagian Penyusunan Program, Evaluasi dan Informasi Kesehatan; Sub Bagian Keuangan dan Kepegawaian, serta Sub Bagian Umum dan Perlengkapan.

Sedangkan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan menurut SK Bupati Nomor: 50 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan adalah Dinas Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan berdasarkan atas otonomi dan tugas pembantuan dan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan pembangunan bidang kesehatan;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kesehatan;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kesehatan;
- d. Pengkoordinasian bidang kesehatan;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri mempunyai struktur organisasi yang terdiri atas :

- Kepala Dinas
- Sekretaris
- Bidang Pelayanan Medik dan Kefarmasian
- Bidang Kesehatan Keluarga dan Gizi
- Bidang Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit
- Bidang Promosi Kesehatan dan Penyehatan Lingkungan
- Kelompok Jabatan Fungsional
- Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2015 didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya yang terdiri dari program-program kesehatan

Bab I : Pendahuluan

seperti tercantum dalam Dokumen Perubahan Anggaran (DPA) Tahun 2015 yang meliputi 25 program dengan 98 kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekretariat dan Bidang

D. DASAR HUKUM

Sebagai Dasar Hukum penyusunan Laporan Kinerja adalah :

1. Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Dasar 45
2. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XI/MPR/1998 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.
3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Lembaga Administrasi Negara.
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1999 Tentang Pengangkatan Ketua Lembaga Administrasi Negara.
6. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1998 Tentang Penyelenggaraan Pendayagunaan Aparatur Negara.
7. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP).
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010.
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Reviu Atas Laporan Kinerja.

E. SISTEMATIKA

Sistematika penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah didasarkan atas ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

Bab I : Pendahuluan

Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Reviu Atas Laporan Kinerja dengan susunan sebagai berikut :

Executive Summary (Ikhtisar Eksekutif)

Bab I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Maksud dan Tujuan
- C. Gambaran Umum
- D. Dasar Hukum
- E. Sistematika

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

- A. Rencana Strategis
 - Visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program
- B. Perjanjian Kinerja (PK) dan Indikator Kinerja Utama (IKU)

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

- A. Pengukuran Kinerja
- B. Capaian Kinerja Organisasi
- C. Realisasi Anggaran

Bab IV : Penutup

Kesimpulan

Lampiran-Lampiran :

Rencana Strategis Tahun 2015

Indikator Kinerja Utama (IKU)

Perjanjian Kinerja Tahun 2015

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2015

Pengukuran Kinerja (PK) Tahun 2015

Realisasi Anggaran Tahun 2015

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015
SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH
DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1	Meningkatnya kesehatan masyarakat	1. Persentase tersedianya belanja BBM dan jasa pengiriman surat	100% (1 tahun)
		2. Persentase tersedianya jasa telp, air dan listrik	100% (1 tahun 12 kali)
		3. a.Persentase tersedianya jasa service kendaraan dinas/ operasional	4 bh
		b. Persentase terealisasinya kendaraan dinas/operasional dinkes & UPTD yg terheregistrasi	1 tahun
		4. Persentase tersedianya honor pengelola administrasi keuangan	100% (88 org)
		5. Persentase tersedianya biaya jasa kebersihan dan dan sarana kebersihan	100% (1 tahun)
		6. Persentase tersedianya jasa perbaikan peralatan kantor	100% (1 tahun) (110 unit, 73 buah)
		7. Persentase tersedianya ATK Labkes	100% (1 th ,5 paket)
		8. Persentase tersedianya barang cetakan dan penggandaan	100% (1 th 13 macam)
		9. Persentase tersedianya komponen alat listrik	100% (1 th)
		10. Persentase tersedianya peralatan dan perlengkapan kantor	100% (1 th ,44 macam)
		11. Persentase tersedianya peralatan rumah tangga	100% (1 th)
		12.Persentase tersedianya bahan bacaan	100% (1 th ,4 macam)
		13. Persentase tersedianya makanan & minuman bagi pasien & nakes	100% (1 tahun)
		14. Persentase terlaksananya koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	100% (1 thn)
		15. a. Persentase tersedianya honor tenaga kearsipan b. Persentase tersedianya honor lembur Subbag Umum	100%(12 bln)
		16. Persentase terlaksananya rapat pimpinan puskesmas lintor dan perjalanan dinas dalam daerah	100% (3 kegiatan)
		17. Persentase tersedianya operasional lembur, ATK, dan cetak penggandaan	100% (1 tahun)
		18. Persentase tersedianya jasa admin barang	100% (1 th)
		19. Persentase terlaksananya kegiatan jaga malam dan resepsionis	100% (1th) (3 org, 3 org)

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
		20. Persentase pengadaan pusling	100% (13 unit)
		21. Persentase tersedianya tanah puskesmas	100% (1 lks)
		22. Persentase tersedianya pemeliharaan gedung kantor	100% (1 th)
		23. Persentase tersedianya pemeliharaan kendaraan bermotor	100% (1 th)
		24. Persentase terlaksananya pemeliharaan gedung kantor	100% (1 tahun)
		25. Persentase terpeliharanya peralatan dan perlengkapan kantor	100% (1 th)
		26. Persentase terlaksananya kegiatan rehab puskesmas dan pustu	100% (13 lokasi)
		27. Persentase terlaksananya pemeliharaan sarana dan prasarana pusling	100% (13 unit)
		28. Persentase registrasi aset bangunan kesehatan	100% (121 lokasi)
		29. Persentase cakupan pelayanan kesehatan pada remaja	90% (212.228 remaja)
		30. Persentase cakupan pelayanan kesehatan pada lansia	80% (393.4700 lansia)
		31. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	100% (25.695 siswa)
		32. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SDLB	90% (106 siswa)
	Administrasi Sumber Daya Manusia	1. Persentase terlaksananya kegiatan pelatihan SDM Kesehatan	100% (5 kegiatan)
		2. Persentase terlaksananya penetapan angka kredit jabatan fungsional	100% (11 jabfung)
2	Meningkatnya pelaksanaan penyusunan program dan pelaporan pengelolaan sistem informasi, penentuan dan evaluasi kegiatan	1. Persentase penyusunan RKA/DPA	100% (1 dokumen)
		2. Persentase tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	100% (1 dokumen)
		3. Persentase tersusunnya buku Rencana Kerja	100% (1 dokumen)
		4. Persentase tersedianya laporan keuangan yang valid	100% (1 dokumen)
		5. Persentase pembuatan Local Area Network (LAN)	100% (2 jaringan LAN)
		6. Persentase tersusunnya buku profil kesehatan	100% (38 dokumen)

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
3	Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan	1. Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman	98% (243 item)
		2. Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan	100% (247 item)
		3. Persentase bulan / waktu kerja di gudang obat	100% (12 bulan)
		4. Persentase penggunaan sarana komunikasi air dan listrik di Gudang Obat	100% (4 sarana)
		5. Persentase pelaporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat oleh puskesmas	85% (31 laporan)
4	Meningkatnya pelayanan kefarmasian, perlindungan masyarakat	1. Persentase terlaksananya pembinaan apotek	100% (96 apotek)
		2. Persentase pengadaan obat dan perbekalan kesehatan	100%
		3. Persentase laporan penggunaan obat di puskesmas	100% (37 puskesmas)
		4. Persentase laporan penggunaan obat di apotek	100% (96 apotek)
		5. Persentase sarana industri dan distribusi yang dibina	(38 sarana)
		6. Persentase puskesmas yang dibina terkait kesehatan lingkungan industri	100% (37 puskesmas)
		7. Persentase sarana industri (Industri Rumah tangga) yang dibina dan diawasi	100% (40 sarana)
5	Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerakan standar pelayanan minimal, standar pelayanan publik	1. Persentase terealisasinya Pkm di Kab. Kediri yg terbina dlm pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	100% (15 puskesmas)
		2. Persentase terealisasinya BP/RB di Kab. Kediri yg terbina dlm pelaksanaan yankes dasar dan rujukan	20% (8 BP/RB)
		3. Persentase terealisasinya Pkm di Kab. Kediri yg terbina dalam pelaksanaan keg. penilaian kinerja	100% (37 puskesmas)
		4. Persentase RS tipe C dan D yg terbina dlm pelaksanaan yankes.	33.33% (3 RS)
		5. Persentase Puskesmas di Kabupaten Kediri mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standart pelayanan minimal	100% (5 puskesmas)
		6. Persentase Puskesmas di Kabupaten Kediri mampu melaksanakan standar pelayanan publik (menuju pelayanan prima)	100% (4 puskesmas)
6	Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional	1. Persentase jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi di puskesmas	2.61% (28.232 orang)
		2. Persentase jumlah kunjungan baru penderita gangguan jiwa puskesmas	0.06% (891 orang)
		3. Persentase jumlah kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas	0.19% (2.783 orang)
		4. Persentase jumlah kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas	0.08% (1.172 orang)
		5. Persentase puskesmas yg melaksanakan upaya kesehatan kerja	60% (22 puskesmas)
		6. Persentase fasilitas kes pemerintah yang menerapkan kes kerja (RS, instalasi farmasi dan lab)	100% (3 instansi)
		7. Persentase jumlah murid SD/MI UKGS Tahap 1 s.d III yang mendapatkan paket promotif	21% (216.343 siswa)
		8. Persentase jumlah murid SD/MI UKGS Tahap 1 s.d III yang mendapatkan paket preventif	14% (144.229 siswa)

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
		9. Persentase Jumlah rekomendasi teknis atas permintaan pihak lain yang berhubungan dengan kesehatan yang dilayani	100% (32 rekom)
		10. Persentase jumlah perijinan tenaga kesehatan yang dilayani	100% (297 perijinan)
		11. Persentase tenaga kesehatan yang memiliki ijin	100% (297 perijinan)
		12. Persentase jumlah perijinan sarana kesehatan yang dilayani	50% (34 perijinan)
		13. Persentase jumlah sarana kesehatan yg memiliki ijin	100% (60 sarkes)
		14. Persentase jumlah surat ijin pengobat tradisional (SIPT) yg dilayani	100% (2 SIPT)
		15. Persentase pengobat tradisional yg memiliki surat ijin pengobat tradisional (SIPT)	100% (2 SIPT)
		16. Persentase jumlah surat terdaftar pengobat tradisional (STPT) yg dilayani	100% (38 SIPT)
		17. Persentase Pengobat tradisional yg memiliki surat terdaftar pengobat tradisional (STPT)	8% (18 SIPT)
7	Upaya penggerakan promosi kesehatan	1. Persentase cakupan desa siaga aktif	100% (344 desa)
8	Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui kegiatan Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	1. Persentase posyandu purnama mandiri di kabupaten 2. Persentase taman posyandu yang kegiatannya berjalan optimal	32% (110 desa) 65% (1122 posyandu)
9	Meningkatnya upaya budaya hidup sehat	1. Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat	60% (226.961 sasaran)
10	Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisional	1. Persentase Pos Kesehatan Pesantren aktif	14% (24 pos)
11	Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat	1. Persentase balita gizi buruk mendapat perawatan 2. Persentase kecamatan bebas rawan gizi 3. Persentase cakupan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin 4. Persentase pelaksanaan surveilans gizi	100% (126 balita) 100% (26 kecamatan) 100% (724 sasaran)

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
		5. Terlaksananya kegiatan penanggulangan KEP, anemia, GAKY dan KVA	100% (3 kegiatan)
12	Meningkatnya upaya pemenuhan sarana sanitasi dasar rumah tangga	1. Persentase cakupan rumah sehat	85% (332.302 rumah)
		2. Persentase rumah yang punya akses terhadap air bersih	80% (312.755 rumah)
		3. Persentase rumah yang menggunakan jamban sehat	75% (293.208 rumah)
		4. Persentase cakupan pengelolaan sampah	75% (293.208 rumah)
		5. Persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan	75 % (151 lokasi)
		6. Persentase TP2M yang memenuhi syarat kesehatan	75 % (443 lokasi)
		7. Persentase SPAL yang memenuhi syarat kesehatan	70% (273.661 rumah)
		8. Persentase DAM yang memenuhi syarat kesehatan	100% (36 depo)
		9. Persentase penduduk stop BABS	100% (1.546.883 orang)
		10. Persentase desa yang melaksanakan STBM	60% (34 desa)
		11. Persentase desa yang ODF	100% (344 desa)
13	Meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung	1. Persentase penemuan dan penanganan penderita TB BTA positif	70% (1.159 penderita)
		2. Persentase angka kesembuhan penderita TB BTA (+)	<85% (631 penderita)
		3. Persentase angka penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2	< 2
		4. Persentase penderita kusta diobati yang RFT	-
		5. Persentase pengidap HIV mendapat layanan CST	80% (165 penderita)
		6. Persentase penemuan dan penanganan penderita diare	60% (19.862 penderita)
		7. Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita (ISPA)	30% (3.750 balita)
		8. Persentase ketersediaan obat dan perbekalan penyakit menular	100% (30 item)
14	Meningkatnya upaya pengamatan penyakit, pengelolaan imunisasi	1. Persentase cakupan penderita AFP	6 penderita
		2. Persentase cakupan kasus desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100%
		3. Persentase CJH yang diperiksa kesehatannya	100% (865 orang)
		4. Persentase cakupan K3JH	100% (865 orang)
		5. Persentase cakupan desa/kelurahan UCI	100% (344 desa)
		6. Persentase cakupan BIAS campak	100% (25.594 anak)
		7. Persentase cakupan BIAS DT	100% (25.594 anak)
		8. Persentase cakupan BIAS TT (kelas 2)	100% (25.506 anak)
		9. Persentase cakupan BIAS TT (kelas 3)	100% (24.938 anak)
		10. Persentase cakupan WUS TT5	45% (177.924 orang)
		11. Persentase pengadaan kulkas vaksin standart	100% (37 kulkas)
		12. Persentase pengadaan vaccine carrier standart	100% (344 buah)
		13. Persentase pengadaan freze tag	100% (35 buah)
		14. Persentase penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%
		15. Persentase angka kematian DBD pada tahun yang sama	<1%
		16. Persentase penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%
		17. Persentase penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%
		18. Persentase penderita flu burung ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
15	Meningkatnya sumber daya kesehatan	1. Persentase cakupan puskesmas dengan manajemen mutu ISO 9001:2008	16 % (6 puskesmas)
		2. Persentase survey kesehatan daerah	25% (25 puskesmas)
		3. Persentase cakupan kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan	100 % (5 institusi)
		4. Persentase cakupan pembinaan praktek mahasiswa pendidikan kesehatan	100 % (5 institusi)
		5. Persentase cakupan pelatihan kesehatan yang terakreditasi	25% (390 orang)
		6. Persentase beban kerja pegawai	22%
		7. Persentase pemilihan nakes teladan	100% (4 nakes)
16	Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin	1. Persentase maskin yang mempunyai kartu Jamkesmas/Jamkesda	100%
		2. Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	100%
		3. Persentase cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%
17	Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi dan Kb	1. Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh nakes yang memiliki kompetensi kebidanan	100% (26.207 bulin)
		2. Persentase bumil yang mendapatkan pelayanan antenatal paling	95% (26.082 bumil)
		3. Persentase kasus kesakitan pd bumil, bulin dan bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi / komplikasi kebidanan ditangani	80% (4.393 sasaran)
		4. Persentase pelayanan nifas sedikitnya 3x pada 6 jam pertama pasca persalinan s/d 42 hari setelah kelahiran dengan pemasangan alat kontrasepsi	95%
		5. Persentase cakupan neonatal lengkap 3x, pada 6 jam s/d 28 hr setelah kelahiran	100% (24.958 bayi)
		6. Persentase cakupan neonatus dg komplikasi ditangani	80%
		7. Persentase cakupan kunjungan bayi umur 29 hr-11 bln di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dg pelayanan kesehatan sesuai standard	80%
		8. Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart	80%
		9. Persentase cakupan peserta KB aktif	75,00%

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
18	Meningkatnya pelayanan laboratorium kesehatan dalam hal pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia	1. Persentase BP diperiksa 2. Persentase DAM diperiksa 3. Persentase depot diperiksa 4. Persentase rumah makan diperiksa air bersih/ makanan 5. Persentase warung yang diperiksa air bersih/ makanan 6. Persentase SD diperiksa air bersih 7. Persentase institusi diperiksa air bersih 8. Persentase puskesmas diperiksa air bersih 9. Persentase kolam renang diperiksa air bersih	50% 50% 50% 50% 50% 50% 50% 100% 45,00%

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) TAHUN 2015

UNIT KERJA : DINAS KESEHATAN

A. Tugas Pokok

: Melaksanakan urusan pemerintahan daerah bidang kesehatan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

B. Fungsi Utama

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya

C. Indikator Kinerja Utama

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULA	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
1	Upaya Penggerakan promosi kesehatan	Persentase cakupan desa siaga aktif	$\frac{\text{Jumlah desa dan kelurahan siaga aktif}}{\text{Jumlah desa/kelurahan siaga yang ada}} \times 100\%$	Laporan rutin Seksi Promkes	Seksi Promkes
2	Meningkatnya Partisipasi masyarakat melalui usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM)	Persentase Posyandu Purnama Mandiri	$\frac{\text{Jumlah posyandu purnama dan mandiri}}{\text{Jumlah posyandu di Kabupaten Kediri}} \times 100\%$	Laporan strata posyandu puskesmas, profil tahunan puskesmas	Seksi Promkes
3	Meningkatnya upaya budaya hidup sehat	Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	$\frac{\text{Jumlah Rumah Tangga Sehat}}{\text{Jumlah sasaran pemetaan}} \times 100\%$	Laporan PHBS puskesmas	Seksi Promkes
4	Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisional	Persentase pos kesehatan pesantren aktif	$\frac{\text{Jumlah pos kesehatan pesantren aktif}}{\text{Jumlah total pos kesehatan pesantren}} \times 100\%$	Laporan rutin Seksi Promkes	Seksi Promkes
5	Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi dan KB	Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K4	$\frac{\text{Jumlah bumil yang memperoleh pelayanan antenatal K4 sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah sasaran/seluruh ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$	PWS KIA	Seksi KIB dan Kespro
		Persentase cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	$\frac{\text{Jumlah ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas dengan komplikasi yang ditangani oleh tenaga kesehatan}}{\text{20 \% dari jumlah sasaran ibu hamil dalam 1 tahun}} \times 100\%$	PWS KIA	Seksi KIB dan Kespro

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULA	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
		Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu ----- x 100% Jumlah ibu bersalin di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama	PWS KIA	Seksi KIB dan Kespro
		Persentase cakupan pelayanan nifas	Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standar di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu ----- x 100% Jumlah ibu nifas di satu wilayah kerja pada waktu yang sama	PWS KIA	Seksi KIB dan Kespro
		Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	Jumlah neonatus dengan komplikasi yang ditangani ----- x 100 % Jumlah neonatus dengan faktor resiko 15% dari seluruh bayi dalam 1 tahun	PWS KIA	Seksi KIB dan Kespro
		Persentase cakupan kunjungan bayi	Jumlah bayi post neonatal yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar minimal 4x di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu ----- x 100% Jumlah seluruh sasaran bayi di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama	PWS KIA	Seksi KIB dan Kespro
		Persentase cakupan pelayanan anak balita	Jumlah anak balita yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar pemantauan pertumbuhan minimal 8x setahun di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu ----- x 100% Jumlah seluruh anak balita di suatu wilayah dan pada kurun waktu yang sama	PWS KIA	Seksi KIB dan Kespro
		Persentase cakupan peserta KB aktif	Jumlah PUS yang menggunakan cara/alat kontrasepsi di wilayah kerja dan kurun waktu tertentu ----- x 100% Jumlah PUS di wilayah kerja dan kurun waktu yang sama	PWS KIA	Seksi KIB dan Kespro

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULA	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
6	Meningkatnya kesehatan masyarakat	Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	<p>Jumlah murid kelas 1 SD dan setingkat yang diperiksa kesehatannya oleh tenaga kesehatan/ tenaga terlatih (guru UKS/dokter kecil) melalui penjangkaran kesehatan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah murid kelas 1 SD dan setingkat di suatu wilayah dan pada kurun waktu yang sama</p>	Laporan rutin Program ARU	Seksi Anak, Remaja dan Usila
7	Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat	Persentase cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	<p>Jumlah balita gizi buruk yang dirawat di sarana pelayanan kesehatan sesuai standar di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah seluruh balita gizi buruk yang ditemukan di suatu wilayah dan pada kurun waktu yang sama</p>	Laporan LB3 Gizi	Seksi Gizi

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULA	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
8	Meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung	Persentase cakupan penemuan penderita AFP	$\frac{\text{Jumlah kasus AFP (Non Polio) pada penduduk < 15 tahun di satu wilayah kerja pada satu kurun tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia < 15 tahun di satu wilayah kerja pada satu kurun waktu tertentu}} \times 100.000$	LAFITNC (Laporan AFP, Teatnus Neonatorum, Campak)	Seksi Pengamatan Penyakit dan Imunisasi
		Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita	$\frac{\text{Jumlah kasus pneumonia balita yang ditemukan di suatu wilayah kerja puskesmas dalam kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah perkiraan penderita pneumonia balita di suatu wilayah kerja puskesmas dalam kurun waktu tertentu}} \times 100\%$	Laporan bulanan ISPA/ Pneumonia	Seksi P2ML
		Persentase cakupan penemuan dan penanganan pasien baru TB BTA Positif	$\frac{\text{Jumlah penderita baru TBC BTA (+) yang ditemukan dan diobati di satu wil. Kerja selama 1 thn}}{\text{Jumlah perkiraan penderita baru TBC BTA (+) dalam kurun wkt yang sama}} \times 100 \%$	Laporan SITT	Seksi P2ML
		Persentase cakupan penanganan penderita diare	$\frac{\text{Jumlah penderita diare yang datang dan dilayani di sarana kesehatan dan kader di suatu wilayah tertentu dalam waktu 1 tahun}}{\text{Jumlah perkiraan penderita Diare pada satu wilayah tertentu dalam waktu yang sama (10% dari Angka Kesakitan Diare x Jumlah Penduduk)}} \times 100\%$	Laporan bulanan diare	Seksi P2MI
		Persentase pengidap HIV yang mendapatkan layanan CST	$\frac{\text{Jumlah pengidap HIV yang mendapatkan layanan CST dalam 1 tahun}}{\text{Jumlah pengidap HIV yang ditemukan pada tahun yang sama}} \times 100\%$	Laporan Surveilans HIV, Laporan ARV Rumah Sakit	Seksi P2ML

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULA	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
9	Meningkatnya upaya pengamatan penyakit, pengelolaan imunisasi	Persentase cakupan desa/ kelurahan Universal Child Immunization	$\frac{\text{Jumlah desa/kelurahan UCI di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah desa/kelurahan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$	WEB Imunisasi	Seksi Pengamatan Penyakit dan Imunisasi
		Persentase cakupan desa/kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	$\frac{\text{Jumlah KLB di desa/kelurahan yang ditangani < 24 jam pada periode waktu tertentu}}{\text{Jumlah KLB yang terjadi pada wilayah desa/ kelurahan pada periode waktu yang sama}} \times 100\%$	SKD KLB, Ewars	Seksi Pengamatan Penyakit dan Imunisasi
		Persentase cakupan penemuan dan penanganan DBD	$\frac{\text{Jumlah _penderita DBD yang ditangani sesuai SOP}}{\text{Jumlah penderita DBD yang ditemukan di satu wilayah}} \times 100 \%$	Laporan Kewaspadaan Dini RS dan Laporan Penemuan dan Penanggulangan DBD	Seksi P2B2
		Persentase Angka Kematian DBD	$\frac{\text{Jumlah _penderita DBD yang meninggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penderita DBD yang ditemukan di satu wilayah pada kurun waktu yang sama}} \times 100 \%$	Laporan Kewaspadaan Dini RS dan Laporan Penemuan dan Penanggulangan DBD	Seksi P2B2

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULA	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
10	Meningkatnya upaya pemenuhan sarana sanitasi dasar RT, TTU, TP2M, TP3 Pesticida	Presentase cakupan rumah sehat	$\frac{\text{Jumlah rumah yang sehat}}{\text{Jumlah seluruh rumah}} \times 100\%$	Laporan bulanan Seksi Penyehatan Lingkungan	Seksi Penyehatan Lingkungan
		Persentase tempat-tempat umum (TTU) yang memenuhi syarat	$\frac{\text{Jumlah TTU yang memenuhi syarat}}{\text{Jumlah TTU seluruhnya di Kabupaten Kediri}} \times 100\%$	Laporan bulanan Seksi Penyehatan Lingkungan	Seksi Penyehatan Lingkungan
		Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat	$\frac{\text{Jumlah TPM yang memenuhi syarat}}{\text{Jumlah TPM seluruhnya di Kabupaten Kediri}} \times 100\%$	Laporan bulanan Seksi Penyehatan Lingkungan	Seksi Penyehatan Lingkungan
11	Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerakan standar pelayanan minimal, standar pelayanan publik	Persentase puskesmas melaksanakan standar pelayanan publik	$\frac{\text{Jumlah puskesmas yang melaksanakan pelayanan prima}}{\text{Jumlah seluruh puskesmas di Kabupaten Kediri}} \times 100\%$	Laporan rutin Seksi Pelayanan Medik Dasar dan Rujukan	Seksi Pelayanan Medik Dasar dan Rujukan
12	Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional	Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja	$\frac{\text{Jumlah puskesmas yang menerapkan upaya kesehatan kerja}}{\text{Jumlah seluruh puskesmas}} \times 100\%$	Laporan seksi kesehatan khusus	Seksi kesehatan khusus
		Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin	$\frac{\text{Jumlah sarana kesehatan yang memiliki ijin}}{\text{Jumlah total sarana kesehatan}} \times 100\%$	Laporan seksi kesehatan khusus	Seksi kesehatan khusus

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	FORMULA	SUMBER DATA	PENANGGUNG JAWAB
13	Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan	Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman	$\frac{\text{Total jenis obat dengan tingkat aman minimal sama dengan waktu tunggu}}{\text{Total Jenis obat dalam persediaan}} \times 100\%$	LPLPO, Laporan Mutasi obat , Laporan Persediaan obat	Seksi Farmakmin
14	Meningkatnya pelayanan kefarmasian, perlindungan masyarakat	Persentase pengadaan obat	$\frac{\text{Jumlah jenis obat yang diadakan}}{\text{Jumlah jenis obat yang diperlukan}} \times 100\%$	Laporan rutin seksi farmakmin	Seksi Farmakmin
		Persentase pembinaan apotek	$\frac{\text{Jumlah apotek yang dibina}}{\text{Jumlah apotek yang dibina}} \times 100\%$	Laporan rutin seksi farmakmin	Seksi Farmakmin
15	Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin	Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	$\frac{\text{Jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap pasien penduduk miskin dan hampir miskin di sarana pelayanan kesehatan strata 1 di satu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk miskin dan hampir miskin di satu wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$	Laporan rutin Progam JPKM	Seksi JPKM
		Persentase cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	$\frac{\text{Jumlah kunjungan rawat jalan dan rawat inap pasien penduduk miskin dan hampir miskin di sarana pelayanan kesehatan strata 2 dan 3 di satu wilayah pada kurun waktu tertentu}}{\text{Jumlah penduduk miskin dan hampir miskin di satu wilayah dan pada kurun waktu yang sama}} \times 100\%$	Laporan rutin Progam JPKM	Seksi JPKM

Kediri, 31 Maret 2015
KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN KEDIRI

dr. ADI LAKSONO, MMRS.
Pembina Utama Muda
NIP. 19621112 198903 1 017



B A B II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Rencana Strategik dan Rencana Kerja Dinas Kesehatan Tahun 2015 disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan. Masing-masing tugas dan fungsi ini dijabarkan lebih lanjut melalui program Sekretariat, Bidang, Sub Bagian/Seksi dan Fungsional. Penjabaran tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan didasarkan pada kondisi strategik, isu global serta perkembangan terkini serta adanya visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dalam menyusun rencana kerja tahunan Dinas Kesehatan juga memperhatikan Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta Lingkungan Eksternal (Peluang dan Tantangan) suatu organisasi. Sehingga Rencana Kerja Tahunan dapat tersusun secara realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

A. Rencana Strategis : Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program

1. Visi

Setiap Organisasi perlu memiliki visi agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan semakin ketat dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Perumusan Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri mencerminkan apa yang ingin dicapai, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, mampu menjadi perekat komponen Dinas Kesehatan, memiliki orientasi masa depan, mampu menumbuhkan komitmen seluruh jajaran, dan mampu menjamin kesinambungan dengan kepemimpinan global yang secara cepat dan tepat mampu mengendalikan organisasi kearah kesuksesan yang yang di berkati oleh Tuhan yang Maha Esa.

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

Berdasarkan hal tersebut diatas maka Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri adalah :
“Mewujudkan dan Melestarikan Masyarakat Kabupaten Kediri yang Sehat Secara Mandiri Bermanfaat dan Berkeadilan”.

Penjelasan tentang Visi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri :

Adapun pengertian visi tersebut adalah mewujudkan dan melestarikan kesehatan masyarakat secara mandiri, sehat jasmani, rohani dan sehat sosial lingkungannya. Visi dapat dianggap sebagai petunjuk jalan dan arah yang mengikat bagi setiap staf dan pimpinan dalam organisasi Dinas Kesehatan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan organisasi. Oleh karena itu pencapaian visi akan berhasil apabila pengertian seluruh staf dan pimpinan serta seluruh lapisan masyarakat senantiasa dan bertekad untuk mewujudkan dan meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri dan berkeadilan.

Masyarakat sehat secara mandiri ditandai dengan :

- a. Peran serta masyarakat yang aktif dalam mewujudkan kemandirian hidup sehat;
- b. Perilaku masyarakat yang proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit;
- c. Pelayanan kesehatan yang berkualitas berhasil dan berdaya guna tersebar merata di Kabupaten Kediri;
- d. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat

2. Misi

Untuk mewujudkan visi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, maka ditetapkan Misi sebagai berikut :

1. Menggerakkan promosi kesehatan secara luas dan berkesinambungan;
2. Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya;
3. Meningkatkan pelayanan Kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat;
4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan bidang kesehatan secara optimal.

Penjelasan Misi :

- a. Menggerakkan promosi kesehatan secara luas dan berkesinambungan;

artinya meningkatnya secara bermakna promosi kesehatan dan penyuluhan masyarakat dalam pelaksanaan program-program Pembangunan Kesehatan.

- b. Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya,

artinya meningkatnya secara bermakna kemampuan dan kemandirian masyarakat serta kemitraan swasta untuk memelihara dan memperbaiki keadaan kesehatan meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi dan ibu, menurunnya angka kesakitan, menurunnya angka kecacatan dan ketergantungan, meningkatnya status gizi masyarakat;

- c. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat,

artinya meningkatkan secara bermakna memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau mengandung makna bahwa salah satu tanggungjawab sektor kesehatan adalah menjamin tersedianya pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau oleh masyarakat;

- d. Meningkatkan peran tata kelola pemerintahan bidang kesehatan secara optimal,

artinya meningkatnya secara bermakna kemampuan, tata kelola pemerintahan bidang kesehatan dengan cara merencana, mengorganisasi, melaksanakan dan kemampuan mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan program kegiatan.

3. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan kepada faktor-faktor kunci keberhasilan yang ditetapkan setelah penetapan Visi dan Misi. Tujuan akan dicapai dalam jangka waktu 5 tahun.

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dalam mewujudkan misinya menetapkan tujuan sebagai berikut :

1). Untuk mewujudkan misi “Menggerakkan promosi kesehatan secara luas dan berkesinambungan “, maka ditetapkan tujuan : Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradisional.; dengan indikator tujuan yaitu :

- a. Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat
- b. Persentase pengobat tradisional yang memiliki SIPT

2). Untuk mewujudkan misi “Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya”, maka ditetapkan tujuan:

A. Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan kesehatan reproduksi; dengan indikator tujuan yaitu :

- a. Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh nakes yang memiliki kompetensi kebidanan.
- b. Persentase kesakitan pada bumil, bulin dan bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi (Persentase cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani).
- c. Persentase cakupan neonatal dengan komplikasi ditangani
- d. Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart
- e. Persentase cakupan KB aktif

B. Meningkatkan pelayanan kesehatan anak, remaja, dan usia lanjut; dengan indikator tujuan yaitu :

- a. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat
- b. Persentase cakupan pelayanan kesehatan remaja
- c. Persentase cakupan pelayanan kesehatan lansia

C. Meningkatkan pelayanan kesehatan gizi; dengan indikator tujuan yaitu :

- a. Persentase cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan
- b. Persentase pelaksanaan surveilans gizi

D. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung; dengan indikator tujuan yaitu :

- a. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif
- b. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

- c. Persentase cakupan penanganan penderita diare
- d. Persentase cakupan penemuan penderita AFP
- E. Meningkatkan pelaksanaan pengamatan penyakit dan imunisasi; dengan indikator tujuan yaitu :
 - a. Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI
 - b. Persentase cakupan desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam
- F. Meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyakit bersumber binatang, dengan indikator tujuan yaitu :
 - a. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD (Persentase penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart)
 - b. Persentase angka kematian DBD
- G. Pengawasan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya peningkatan peran serta masyarakat; dengan indikator tujuan : Persentase cakupan rumah sehat

3). Untuk mewujudkan misi “Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat”, maka ditetapkan tujuan :

- A. Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan; dengan indikator tujuan yaitu :
 - a. Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standart pelayanan minimal
 - b. Persentase puskesmas mampu melaksanakan standart pelayanan publik menuju ke pelayanan prima
- B. Melaksanakan peningkatan pelayanan gudang farmasi dan alat kesehatan; dengan indikator tujuan yaitu :
 - a. Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman
 - b. Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan
- C. Meningkatkan pelayanan kefarmasian serta penyehatan makanan dan minuman; dengan indikator kinerja yaitu :
 - a. Persentase pengadaan obat
 - b. Persentase pembinaan apotek

- D. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terutama maskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal; dengan indikator tujuan :
 - a. Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat maskin
 - b. Persentase cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin
- E. Meningkatkan pelayanan laboratorium kesehatan; dengan indikator tujuan : Persentase pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia.
- F. Meningkatkan pelaksanaan pelatihan pendidikan SDM bidang kesehatan; dengan indikator tujuan :
 - a. Persentase cakupan survey IKM
 - b. Persentase cakupan pelatihan kesehatan terakreditasi
- G. Meningkatkan pelayanan kesehatan khusus, dengan indikator tujuan :
 - a. Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja
 - b. Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin

4). Untuk mewujudkan misi “Meningkatkan tata kelola pemerintahan bidang kesehatan secara optimal”, maka ditetapkan tujuan :

- A. Meningkatkan pelayanan urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan, dokumentasi, perpustakaan, kehumasan, dan sarana prasarana, dengan indikator tujuan yaitu :
 - a. Inventarisasi barang
 - b. Pengelolaan sarana dan prasarana
- B. Meningkatkan pelaksanaan penyusunan program dan pelaporan, pengelolaan sistem informasi, penentuan dan evaluasi kegiatan; dengan indikator tujuan yaitu:
 - a. Persentase penyusunan RKA/DPA
 - b. Persentase penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Tabel : 2.1		Matriks Hubungan antara Misi dan Tujuan			
MISI		TUJUAN		INDIKATOR	
1	Menggerakkan promosi kesehatan secara luas dan berkesinambungan	I	Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradisional	1.	Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat
				2.	Persentase pos kesehatan pesanren aktif
2	Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya	II	Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan kesehatan reproduksi	1.	Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh Nakes yang memiliki kompetensi kebidanan
				2.	Persentase kesakitan pada bumil, bulin, dan bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi (Persentase cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani)
				3.	Persentase cakupan neonatal dengan komplikasi ditangani
				4.	Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart
				5.	Persentase cakupan peserta KB aktif
		III	Meningkatkan pelayanan kesehatan anak, remaja dan usia lanjut	1.	Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat
				2.	Persentase cakupan pelayanan kesehatan remaja
				3.	Persentase cakupan pelayanan kesehatan lansia
		IV	Meningkatkan pelayanan kesehatan gizi	1.	Persentase cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan
				2.	Persentase pelaksanaan

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

				surveilans gizi
		V	Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif 2. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita 3. Persentase cakupan penanganan penderita diare 4. Persentase cakupan penemuan penderita AFP
		VI	Meningkatkan pelaksanaan pengamatan penyakit dan imunisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI Persentase cakupan desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam
		VII	Meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyakit bersumber binatang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD (persentase penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart) 2. Persentase angka kematian DBD
		VIII	Pengawasan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya peningkatan peran serta masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase cakupan rumah sehat
3	Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan	IX	Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standart

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

	terjangkau bagi masyarakat			2.	elayanan minimal Puskesmas mampu melaksanakan standart pelayanan publik menuju ke pelayanan prima
		X	Melaksanakan peningkatan pelayanan gudang farmasi dan alat kesehatan	1. 2.	Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman Persentase obat yang ada sarana pelayanan kesehatan
		XI	Meningkatkan pelayanan kefarmasian serta penyehatan makanan dan minuman	1. 2.	Persentase pengadaan obat Persentase pembinaan apotek
		XII	Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terutama maskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal	1. 2.	Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien maskin Persentase cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien maskin
		XIII	Meningkatkan pelayanan laboratorium kesehatan	1.	Persentase pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia
		XIV	Meningkatkan pelaksanaan pelatihan pendidikan SDM bidang kesehatan	1. 2.	Persentase cakupan survey IKM Persentase cakupan pelatihan kesehatan terakreditasi
		XV	Meningkatkan pelayanan kesehatan khusus	1. 2.	Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin
4	Meningkatkan tata kelola pemerintahan bidang	XVI	Meningkatkan pelayanan urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan,	1. 2.	Inventarisasi barang Pengelolaan sarana dan prasarana

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

	kesehatan secara optimal		dokumentasi, perpustakaan, kehumasan, dan sarana prasarana		
		XVII	Meningkatkan pelaksanaan penyusunan program dan pelaporan, pengelolaan sistem informasi, penentuan dan evaluasi kegiatan	1. 2.	Persentase penyusunan RKA/DPA Persentase penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah

4. Sasaran

Sasaran menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Sasaran akan memberikan fokus pada penyusunan kegiatan bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat dicapai.

Berdasarkan makna penetapan sasaran tersebut maka sampai dengan akhir 2015, Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri menetapkan sasaran dengan rincin sebagai berikut :

1. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradisional”, maka ditetapkan sasaran :
 - 1.1. Upaya penggerakan promosi kesehatan dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran : Persentase cakupan desa siaga aktif
 - 1.2. Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
 - a. Persentase posyandu Purnama Mandiri
 - b. Persentase Poskestren aktif
 - 1.3. Meningkatnya upaya hidup sehat dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran : Persentase perilaku hidup bersih dan sehat
 - 1.4. Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisional dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran : Persentase Pos Kesehatan Pesantren Aktif
2. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu, bayi dan kesehatan reproduksi”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi dan KB dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

- a. Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh Nakes yang memiliki kompetensi kebidanan
 - b. Persentase bumil yang mendapat pelayanan antenatal paling sedikit 4X dengan kriteria sesuai standart (Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K4)
 - c. Persentase kesakitan pada bumil, bulin dan bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi (Persentase cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani)
 - d. Persentase cakupan pelayanan nifas sedikitnya 3X pada 6 jam pertama pasca persalinan sampai dengan 42 hari dengan pemasangan alat kontrasepsi
 - e. Persentase cakupan neonatal lengkap 3X pada 6 jam sampai dengan 28 hari setelah kelahiran
 - f. Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi ditangani
 - g. Persentase cakupan kunjungan bayi umur 29 hari -11 bulan di sarana yankes pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart
 - h. Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart
 - i. Persentase cakupan peserta KB aktif
3. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelayanan kesehatan anak, remaja dan usia lanjut”, maka ditetapkan sasaran: Meningkatnya kesehatan masyarakat dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase cakupan pelayanan kesehatan remaja
 - b. Persentase cakupan pelayanan kesehatan lansia
 - c. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat
 - d. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SDLB
4. Untuk mewujudkan tujuan “Peningkatan pelayanan kesehatan gizi”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase balita gizi buruk mendapat perawatan
 - b. Persentase balita dengan gizi buruk
 - c. Persentase kecamatan bebas rawan gizi
 - d. Persentase cakupan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan gakin
 - e. Persentase pelaksanaan surveilans gizi
5. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :

- a. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif
 - b. Persentase angka kesembuhan, penderita TBC BTA Positif yang diobati
 - c. Persentase angka penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2
 - d. Jumlah penderita kusta diobati yang RFT
 - e. Persentase pengidap HIV mendapatkan layanan CST
 - f. Persentase penemuan dan penanganan penderita diare
 - g. Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita
 - h. Persentase ketersediaan obat dan perbekalan penanggulangan penyakit menular
6. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelaksanaan pengamatan penyakit dan imunisasi”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya upaya pengamatan penyakit , pengelolaan imunisasi dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase cakupan penemuan penderita AFP
 - b. Persentase cakupan kasus desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam
 - c. Persentase cakupan CJH diperiksa kesehatannya
 - d. Persentase cakupan K3JH
 - e. Persentase cakupan desa/kelurahan UCI
 - f. Persentase cakupan BIAS campak
 - g. Persentase cakupan BIAS DT (kelas 1)
 - h. Persentase cakupan BIAS TT (kelas 2)
 - i. Persentase cakupan BIAS TT (kelas 3)
 - j. Persentase cakupan WUS TT 5
 - k. Persentase pengadaan kulkas vaksin standart
 - l. Persentase pengadaan vaccine carrier standar
 - m. Persentase pengadaan freze tag
7. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyakit bersumber binatang”, maka ditetapkan sasaran: Meningkatnya upaya penyakit, pengelolaan imunisasi dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart

- b. Persentase angka kematian DBD
 - c. Persentase penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart
 - d. Persentase penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart
 - e. Persentase penderita flu burung ditangani dan ditanggulangi sesuai standart
8. Untuk mewujudkan tujuan “Pengawasan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya peningkatan peran serta masyarakat”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya upaya pemenuhan sarana sanitasi dasar rumah tangga, Tempat-Tempat Umum (TTU), Tempat Pengelolaan Makanan (TPM), dan TP3 Pestisida dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase cakupan rumah sehat
 - b. Persentase rumah yang punya akses terhadap air bersih
 - c. Persentase rumah yang menggunakan jamban sehat
 - d. Persentase cakupan pengelolaan sampah rumah tangga
 - e. Persentase cakupan TTU memenuhi syarat kesehatan
 - f. Persentase TP2M memenuhi syarat kesehatan
 - g. Persentase TP3 Pestisida memenuhi syarat kesehatan
 - h. Persentase SPAL Rumah tangga yang memenuhi syarat kesehatan
 - i. Persentase kualitas air minum yang memenuhi syarat kesehatan
 - j. Persentase penduduk Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
 - k. Persentase desa yang melaksanakan STBM
 - l. Persentase desa yang ODF
9. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerakan standar pelayanan minimal, standart pelayanan publik dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standart pelayanan minimal
 - b. Persentase puskesmas mampu melaksanakan standart pelayanan publik menuju ke pelayanan prima
 - c. Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

- d. Persentase BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
 - e. Persentase rumah sakit type C/D yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan
 - f. Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja
10. Untuk mewujudkan tujuan “Melaksanakan peningkatan pelayanan gudang farmasi dan alat kesehatan”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman
 - b. Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan
 - c. Persentase waktu/bulan kerja
 - d. Persentase penggunaan sarana komunikasi, air dan listrik
 - e. Persentase pelaporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat
11. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelayanan kefarmasian serta penyehatan makanan dan minuman”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya pelayanan kefarmasian, perlindungan masyarakat dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase pengadaan obat
 - b. Persentase laporan penggunaan obat di puskesmas
 - c. Persentase pembinaan apotek
 - d. Persentase laporan penggunaan obat di apotek
 - e. Persentase sarana industri dan distribusi yang dibina
 - f. Persentase puskesmas yang dibina
 - g. Persentase sarana industri yang dibina dan diawasi
12. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terutama maskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin dengan indikator keberhasilan sasaran:
- a. Persentase jumlah maskin mempunyai kartu Jamkesmas/ Jamkesda
 - b. Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin
 - c. Persentase cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin

13. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelayanan laboratorium kesehatan”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya pelayanan laboratorium kesehatan dalam pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase BP diperiksa
 - b. Persentase DAM diperiksa
 - c. Persentase depot diperiksa
 - d. Persentase rumah makan diperiksa
 - e. Persentase warung diperiksa
 - f. Persentase SD diperiksa
 - g. Persentase institusi diperiksa
 - h. Persentase Puskesmas diperiksa
 - i. Persentase kolam renang diperiksa
14. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelaksanaan pelatihan pendidikan SDM bidang kesehatan”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya sumber daya manusia kesehatan dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase cakupan puskesmas dengan pelayanan standarisasi pelayanan manajemen mutu ISO 9001:2008
 - b. Persentase cakupan survey kesehatan daerah
 - c. Persentase cakupan pelaksanaan Indeks Kepuasan Masyarakat
 - d. Persentase cakupan kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan
 - e. Persentase cakupan pembinaan praktek mahasiswa pendidikan kesehatan
 - f. Persentase cakupan pelatihan kesehatan yang terakreditasi
 - g. Persentase beban kerja pegawai
 - h. Persentase pemilihan nakes teladan
15. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelayanan kesehatan khusus”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi di puskesmas
 - b. Persentase jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d. III yang pernah mendapat paket promotif

- c. Persentase jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d. III yang pernah mendapat paket preventif
 - d. Persentase jumlah kunjungan baru penderita gangguan jiwa puskesmas
 - e. Persentase jumlah kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas
 - f. Persentase jumlah kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas
 - g. Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja
 - h. Persentase fasilitas kesehatan pemerintah yang menerapkan kesehatan kerja
 - i. Persentase jumlah rekomendasi teknis atas permintaan pihak lain yang berhubungan dengan kesehatan yang dilayani
 - j. Persentase jumlah perijinan tenaga kesehatan yang dilayani
 - k. Persentase tenaga kesehatan yang memiliki ijin
 - l. Persentase jumlah perijinan sarana kesehatan yang dilayani
 - m. Persentase jumlah sarana kesehatan yang memiliki ijin
 - n. Persentase jumlah Surat Ijin Pengobat Tradisional (SIPT) yang dilayani
 - o. Persentase pengobatan tradisional yang memiliki SIPT
 - p. Persentase jumlah SIPT yang dilayani
 - q. Persentase pengobat tradisional
16. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelaksanaan penyusunan program dan pelaporan, pengelolaan sistem informasi, penentuan dan evaluasi kegiatan”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya sistem perencanaan kegiatan, evaluasi, dan pengawasan dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase penyusunan RKA/ DPA
 - b. Persentase penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
 - c. Persentase pembuatan Local Area Network (LAN)
 - d. Persentase penyusunan profil kesehatan
17. Untuk mewujudkan tujuan “Meningkatkan pelayanan urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan, dokumentasi, perpustakaan, kehumasan dan sarana prasarana”, maka ditetapkan sasaran : Meningkatnya kesehatan masyarakat dengan indikator keberhasilan pencapaian sasaran :
- a. Persentase jumlah pengadaan pusling tahun 2015
 - b. Persentase jumlah pengadaan alat kesehatan tahun 2015
 - c. Persentase pemeliharaan alat kesehatan

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

- d. Persentase pemeliharaan sarana prasarana pusling
- e. Persentase rehab puskesmas perawatan, induk dan pustu
- f. Persentase aset bangunan kesehatan

Tabel : 2.1		Matriks Hubungan antara Tujuan dan Sasaran			
TUJUAN		SASARAN			
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator		
I	Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradisional	Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat	1.	Upaya pergerakan promosi kesehatan	Persentase cakupan desa siaga aktif
			2.	Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM)	a. Persentase Posyandu Purnama Mandiri b. Persentase Poskestren aktif
			3.	Meningkatnya upaya budaya hidup sehat	Persentase perilaku hidup bersih dan sehat
			4.	Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisional	Persentase pos kesehatan pesantren
II	Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan kesehatan reproduksi	Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh Nakes yang memiliki kompetensi kebidanan	5.	Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi, dan KB	a. Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh nakes yang memiliki kompetensi kebidanan b. Persentase bumil yang mendapat pelayanan antenatal paling sedikit 4X dengan kriteria sesuai standart(Persentase cakupan

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

		<p>cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani)</p> <p>Persentase cakupan neonatal dengan komplikasi ditangani</p> <p>Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart</p> <p>Persentase cakupan peserta KB aktif</p>			<p>kunjungan ibu hamil K4)</p> <p>c. Persentase kesakitan pada bumil, bulin dan bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi (Persentase cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani)</p> <p>d. Persentase cakupan pelayanan nifas sedikitnya 3X pada 6 jam pertama pasca persalinan s.d 42 hari dengan pemasangan alat kontrasepsi</p> <p>e. Persentase cakupan neonatal lengkap 3X, pada 6 jam s.d 28 hari setelah kelahiran</p> <p>f. Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi ditangani</p> <p>g. Persentase cakupan kunjungan bayi umur 29 hari -11 bulan di sarana yankes pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart</p> <p>h. Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan</p>
--	--	---	--	--	---

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

					sesuai standart i. Persentase cakupan peserta KB aktif
III	Meningkatkan pelayanan kesehatan anak, remaja dan usia lanjut	Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat Persentase cakupan pelayanan kesehatan remaja Persentase cakupan pelayanan kesehatan lansia	6.	Meningkatnya kesehatan masyarakat	a. Persentase cakupan pelayanan kesehatan remaja b. Persentase cakupan pelayanan kesehatan lansia c. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat d. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SDLB
IV	Meningkatkan pelayanan kesehatan gizi	Persentase cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan Persentase pelaksanaan surveilans gizi	7.	Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat	a. Persentase cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan b. Persentase balita dengan gizi buruk c. Persentase kecamatan bebas rawan gizi d. Persentase cakupan pemberian MP ASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin e. Persentase pelaksanaan surveilans gizi
V	Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan	Persentase cakupan penemuan dan penanganan	8.	Meningkatnya upaya pencegahan dan	a. Persentase cakupan penemuan dan penanganan

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

	penanggulangan penyakit menular langsung	<p>penderita TB BTA Positif</p> <p>Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita</p> <p>Persentase cakupan penanganan penderita diare</p> <p>Persentase cakupan penemuan penderita AFP</p>		<p>penanggulang an penyakit menular langsung</p>	<p>penderita TB BTA Positif</p> <p>b. Persentase angka kesembuhan penderita TBC BTA + yang diobati</p> <p>c. Persentase angka penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2</p> <p>d. Jumlah penderita kusta diobati yang RFT</p> <p>e. Persentase pengidap HIV mendapatkan layanan CST</p> <p>f. Persentase penemuan dan penanganan penderita diare</p> <p>g. Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita</p> <p>h. Persentase ketersediaan obat dan perbekalan penanggulangan penyakit menular</p>
VI	Meningkatkan pelaksanaan pengamatan penyakit dan imunisasi	<p>Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI</p> <p>Persentase cakupan desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam</p>	9.	Meningkatnya upaya pengamatan penyakit, pengelolaan imunisasi	<p>a. Persentase cakupan penemuan penderita AFP</p> <p>b. Persentase cakupan kasus desa/kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam</p> <p>c. Persentase cakupan CJH</p>

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

					<p>diperiksa kesehatannya</p> <p>d. Persentase cakupan K3JH</p> <p>e. Persentase cakupan desa/kelurahan UCI</p> <p>f. Persentase cakupan BIAS Campak</p> <p>g. Persentase cakupan BIAS DT (kelas 1)</p> <p>h. Persentase cakupan BIAS TT (kelas 2)</p> <p>i. Persentase cakupan BIAS TT (kelas3)</p> <p>j. Persentase cakupan WUS TT 5</p> <p>k. Persentase pengadaan kulkas vaksin standart</p> <p>l. Persentase pengadaan vaccine carrier standart</p> <p>m. Persentase pengadaan freze tag</p>
VII	Meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyakit bersumber binatang	<p>Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD (persentase penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart)</p> <p>Persentase angka kematian DBD</p>		Meningkatnya upaya pengamatan penyakit, pengelolaan imunisasi	<p>n. Persentase penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart</p> <p>o. Persentase angka kematian DBD</p> <p>p. Persentase penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart</p> <p>q. Persentase</p>

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

					<p>penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart</p> <p>r. Persentase penderita flu burung ditangani dan ditanggulangi sesuai standart</p>
VIII	Pengawasan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya peningkatan peran serta masyarakat	Persentase cakupan rumah sehat	10.	Meningkatnya upaya pemenuhan sarana sanitasi dasar rumah tangga, Tempat-Tempat Umum (TTU), Tempat Pengelolaan Makanan (TPM), dan TP3 Pestisida	<p>a. Persentase cakupan rumah sehat</p> <p>b. Persentase rumah yang punya akses terhadap air bersih</p> <p>c. Persentase rumah yang menggunakan jamban sehat</p> <p>d. Persentase cakupan pengelolaan sampah rumah tangga</p> <p>e. Persentase cakupan TTU yang memenuhi syarat kesehatan</p> <p>f. Persentase TP2M memenuhi syarat kesehatan</p> <p>g. Persentase TP3 Pestisida memenuhi syarat kesehatan</p> <p>h. Persentase SPAL rumah tangga yang memenuhi syarat kesehatan</p> <p>i. Persentase kualitas air minum yang memenuhi syarat</p> <p>j. Persentase</p>

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

					<p>penduduk Stop Buang Air Bersih Sembarangan (BABS)</p> <p>k. Persentase desa yang melaksanakan STBM</p> <p>l. Persentase desa yang ODF</p>
IX	Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan	<p>Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standart pelayanan minimal</p> <p>Persentase puskesmas mampu melaksanakan standart pelayanan publik menuju ke pelayanan prima</p>	11.	Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, pergerakan standart pelayanan minimal, standart pelayanan publik	<p>a. Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standart pelayanan minimal</p> <p>b. Persentase puskesmas mampu melaksanakan standart pelayanan publik menuju ke pelayanan prima</p> <p>c. Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan kesehatan dasar dan rujukan</p> <p>d. Persentase BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan</p> <p>e. Persentase rumah sakit type C/D yang terbina dalam pelaksanaan kesehatan</p> <p>f. Persentase puskesmas yang</p>

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

					terbina dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja
X	Melaksanakan peningkatan pelayanan gudang farmasi dan alat kesehatan	Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman Persentase obat yang ada sarana pelayanan kesehatan	12.	Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan	a. Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman b. Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan c. Persentase waktu/ bulan kerja d. Persentase penggunaan sarana komunikasi, air, dan listrik e. Persentase pelaporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat
XI	Meningkatkan pelayanan kefarmasian serta penyehatan makanan dan minuman	Persentase pengadaan obat Persentase pembinaan apotek	13.	Meningkatnya pelayanan kefarmasian, perlindungan masyarakat	a. Persentase pengadaan obat b. Persentase laporan penggunaan obat di puskesmas c. Persentase pembinaan apotek d. Persentase laporan penggunaan obat di apotek e. Persentase sarana industri dan distribusi yang dibina f. Persentase puskesmas yang dibina g. Persentase

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

					sarana industri yang dibina dan diawasi
XII	Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terutama maskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal	Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien maskin Persentase cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien maskin	14.	Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin	a. Persentase jumlah maskin mempunyai kartu Jamkesmas/ Jamkesda b. Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin c. Persentase cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin
XIII	Meningkatkan pelayanan laboratorium kesehatan	Persentase pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia	15.	Meningkatnya pelayanan laboratorium kesehatan dalam pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia	a. Persentase BP diperiksa b. Persentase DAM diperiksa c. Persentase depot diperiksa d. Persentase rumah makan diperiksa e. Persentase warung diperiksa f. Persentase SD diperiksa g. Persentase institusi diperiksa h. Persentase puskesmas diperiksa i. Persentase kolam renang diperiksa
XIV	Meningkatkan pelaksanaan	Persentase cakupan survey	16.	Meningkatnya sumber daya	a. Persentase cakupan

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

	pelatihan pendidikan SDM bidang kesehatan	IKM Persentase cakupan pelatihan kesehatan terakreditasi		manusia kesehatan	puskesmas dengan pelayanan standarisasi pelayanan manajemen mutu ISO 9001:2008 b. Persentase cakupan survey kesehatan daerah c. Persentase cakupan pelaksanaan survey Indeks Kepuasan Masyarakat d. Persentase cakupan kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan e. Persentase cakupan pembinaan praktek mahasiswa pendidikan kesehatan f. Persentase cakupan pelatihan kesehatan yang terakreditasi g. Persentase Beban kerja pegawai h. Persentase pemilihan nakes teladan
XV	Meningkatkan pelayanan kesehatan khusus	Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja Persentase	17.	Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan	a. Persentase jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi di puskesmas b. Persentase jumlah murid SD dan MI UKGS

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

		sarana kesehatan yang memiliki ijin		kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional	<p>Tahap I s.d III yang pernah mendapat paket promotif</p> <p>c. Persentase jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d III yang pernah mendapat paket preventif</p> <p>d. Persentase jumlah kunjungan baru penderita gangguan jiwa puskesmas</p> <p>e. Persentase jumlah kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas</p> <p>f. Persentase jumlah kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas</p> <p>g. Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja</p> <p>h. Persentase fasilitas kesehatan pemerintah yang menerapkan kesehatan kerja (RS, instalasi farmasi dan lab)</p> <p>i. Persentase jumlah rekomendasi teknis atas permintaan pihak lain yang</p>
--	--	-------------------------------------	--	--	--

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

					<p>berhubungan dengan kesehatan yang dilayani</p> <p>j. Persentase jumlah perijinan tenaga kesehatan yang dilayani</p> <p>k. Persentase nakes yang memiliki ijin</p> <p>l. Persentase jumlah perijinan sarana kesehatan yang dilayani</p> <p>m. Persentase jumlah sarana kesehatan yang memiliki ijin</p> <p>n. Persentase jumlah Surat Ijin Pengobat Tradisional (SIPT) yang dilayani</p> <p>o. Persentase pengobatan tradisional yang memiliki SIPT</p> <p>p. Persentase jumlah Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT) yang dilayani</p> <p>q. Persentase pengobat tradisional yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)</p>
XVI	Meningkatkan pelayanan urusan rumah tangga, surat	Inventarisasi barang Pengelolaan		Meningkatnya kesehatan masyarakat	a. Persentase jumlah pengadaan pusling tahun

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

	menyurat, kearsipan, dokumentasi, perpustakaan, kehumasan, dan sarana prasarana	sarana dan prasarana			2015 b. Persentase jumlah pengadaan alat kesehatan tahun 2015 c. Persentase pemeliharaan alat kesehatan d. Persentase pemeliharaan sarana prasarana Pusling e. Persentase rehab puskesmas perawatan, induk dan pustu f. Registrasi aset bangunan kesehatan
XVII	Meningkatkan pelaksanaan penyusunan program dan pelaporan, pengelolaan sistem informasi, penentuan dan evaluasi kegiatan	Persentase penyusunan RKA/DPA Persentase penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah	18.	Meningkatnya sistem perencanaan kegiatan, evaluasi, dan pengawasan	a. Persentase penyusunan RKA/DPA b. Persentase penyusunan laporan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah c. Persentase pembuatan local area network (LAN) d. Persentase penyusunan profil kesehatan

5. Strategi dan Arah Kebijakan

Untuk merealisasikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk tahun 2015, maka ditempuh melalui Kebijakan, Program dan Kegiatan yang direncanakan.

Adapun kebijakan yang direncanakan tahun 2015 adalah :

- a. Peningkatan rumah tangga berpola hidup bersih dan sehat
- b. Peningkatan strata posyandu purnama dan mandiri;

- c. Peningkatan strata desa siaga aktif menjadi Madya, Purnama, dan Mandiri
- d. Peningkatan sarana kesehatan;
- e. Peningkatan kualitas SDM, khususnya sanitarian puskesmas lewat kegiatan pelatihan, bimbingan teknis dan evaluasi kegiatan secara berkala (pemberdayaan sanitarian puskesmas);
- f. Pengkajian TTU, TP2M, TP3 Pestisida melalui kegiatan inspeksi sanitasi terhadap sasaran terpilih diharapkan dapat memberi gambaran umum;
- g. Pengawasan TTU diprioritaskan pada sarana yang memiliki risiko tinggi terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan termasuk juga TP2M, TP3 Pestisida;
- h. Pengawasan SPAL yang diprioritaskan pada SPAL yang mempunyai risiko tinggi terhadap kesehatan, penyuluhan DAM guna mencapai kualitas air minum DAM yang memenuhi syarat;
- i. Guna mendapatkan dukungan dari stakeholder dan lintas sektor terkait perlu sosialisasi program STBM secara aktif dan berkesinambungan;
- j. Pelatihan fasilitator yang handal untuk mendukung program STBM diperlukan di tiap-tiap desa guna mempercepat tercapainya desa sehat yang ODF (*Open Defecation Free*);
- k. Peningkatan kualitas pengelola sampah di rumah tangga dengan penerapan 3R;
- l. Peningkatan rumah tangga yang membangun pembuangan air kotor;
- m. Peningkatan desa dalam membangun drainase/ selokan sehingga tidak ada banjir di desa;
- n. Peningkatan kualitas air minum rumah tangga;
- o. Penurunan angka kejadian penyakit diare;
- p. Meningkatkan kesadaran gizi masyarakat terutama pada ibu hamil, bayi dan balita serta usia produktif;
- q. Meningkatkan kesadaran gizi keluarga dalam meningkatkan status gizi masyarakat terutama pada ibu hamil, bayi dan balita serta usia produktif
- r. Menurunkan angka kesakitan kematian dan kecacatan;
- s. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi serta memberantas penyakit bersumber binatang;
- t. Kerjasama LS/LP;
- u. Surveilans berbasis masyarakat;

- v. Monitor kasus di RS;
- w. Pemeriksaan kesehatan CJH bermutu;
- x. SKD KLB;
- y. Imunisasi rutin;
- z. Penyediaan vaksin poten;
- aa. Tercapainya pelaksanaan penjangkaran siswa kelas 1 SMP dan SMA setingkat dilakukan pelaksanaan penjangkaran kesehatan;
- bb. Pelayanan kesehatan dilakukan untuk sasaran pra lansia (45-59 tahun) dan usila (lebih dari 60 tahun);
- cc. Tercapainya pelaksanaan penjangkaran siswa kelas 1 SD dan sederajat;
- dd. Penurunan AKI dan AKB;
- ee. Pembentukan desa P4K;
- ff. Semua persalinan ditolong nakes;
- gg. Kemitraan bidan dukun;
- hh. PONEC sebagai tempat rujukan;
- ii. Terpenuhinya kebutuhan obat dan perbekalan kesehatan;
- jj. Tertib administrasi dan penggunaan obat sesuai prosedur;
- kk. Menjamin ketersediaan obat, bahan dan alat untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
- ll. Perbaikan dan perluasan gedung penyimpanan obat
- mm. Permenkes No. 40/MENKES/PER/V/2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jamkesmas;
- nn. Permenkes No. 2581/MENKES/PER/XI/2011 tentang Petunjuk Teknis Yankesdas Jamkesmas
- oo. Perda Propinsi Jatim No. 4/2008 tentang Sistem Jamkesda;
- pp. Pergub No. 4/2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Perda Jatim 4/2008;
- qq. Pergub Jatim No. 62 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Gubernur Jatim No. 4 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Jatim No.4 Tahun 2008 tentang Sistem Jamkesda di Jatim
- rr. Perbup Kediri No. 52/2012 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Jamkesmas, Jampersal, dan Jamkesda di Kabupaten Kediri;

Bab II : Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

- ss. SK. Kadinkes Prop Jatim No. 188/1780/101.5/2012 tanggal 22 Pebruari 2012 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Daerah Provinsi Jatim Tahun 2012
- tt. Keputusan Bupati Kediri No. 188.45/59/418.32/2010 tentang penetapan data maskin sasaran program pelayanan kesehatan masyarakat yang dijamin oleh pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten Kediri (Jamkesmasda Tahun 2010);
- uu. Permenkes No. 2562/Menkes/PER/XII/2011 tentang Juknis Jaminan Persalinan
- vv. Keputusan Bupati Kediri No. 188.45/171/418.32/2010 tentang pelimpahan wewenang kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri untuk menandatangani Surat Pernyataan miskin (SPM) bagi maskin di luar database Jamkesmas dan Jamkesmasda Propinsi Jawa Timur;
- ww. Pergub Jawa Timur No. 70 Tahun 2012 tentang Mekanisme Pengajjukan Klaim Bagi Masyarakat Miskin Pemegang Kartu Jamkesda
- xx. Perda Kabupaten Kediri Nomor 3 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.
- yy. Institusi dan masyarakat mau memeriksakan sampel air;
- zz. Peningkatan kualitas SDM;
- aaa. Penyediaan jasa komunikasi, air dan listrik;
- bbb. Meningkatkan mutu dan akses pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan penunjang;
- ccc. Peningkatan sarana untuk menunjang kinerja panti rehab akibat rokok;
- ddd. Pengenalan kegiatan Panti rehabilitasi Akibat Rokok bagi puskesmas;
- eee. Meningkatkan pelaksanaan tata kelola perencanaan;
- fff. Peningkatan pelayanan kefarmasian di apotek;
- ggg. Tertib administrasi dan pelayanan kefarmasian sesuai prosedur;
- hhh. Tersedianya sarana penyimpanan obat dan perbekalan kesehatanyang sesuai persyaratan penyimpanan obat;
- iii. Perbaiki dan penambahan sarana pengolah data;
- jjj. Meningkatkan mutu dan akses pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan penunjang;

- kkk. Peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut;
- lll. Peningkatan upaya kesehatan jiwa;
- mmm. Peningkatan penanggulangan gangguan penglihatan dan kebutaan;
- nnn. Peningkatan penanggulangan gangguan pendengaran dan tuli;
- ooo. Peningkatan pelayanan kesehatan kerja pada sarana kesehatan dasar dan rujukan;
- ppp. Peningkatan kualitas SDM dan pelayanan kesehatan di puskesmas;
- qqq. Peningkatan kualitas SDM untuk pelayanan sesuai standarisasi ISO 9001:2008;
- rrr. Pembinaan dan pengawasan industri rumah tangga pangan.

6. Program

Program yang ditetapkan tahun 2015 sebagai berikut :

- a. Pelayanan administrasi perkantoran
- b. Peningkatan sarana dan prasarana aparatur;
- c. Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur;
- d. Peningkatan pengembangan sistim pelaporan capaian kinerja dan keuangan;
- e. Penunjang Biaya Operasional Belanja Hibah, Bansos, Bantuan Keuangan dan Bagi Hasil
- f. Obat dan perbekalan kesehatan;
- g. Kesehatan reproduksi remaja;
- h. Upaya kesehatan masyarakat;
- i. Pengawasan obat dan makanan;
- j. Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat;
- k. Perbaikan Gizi Masyarakat
- l. Peningkatan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKK
- m. Pengembangan lingkungan sehat;
- n. Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular;
- o. Standarisasi pelayanan kesehatan;
- p. Pelayanan kesehatan penduduk miskin;
- q. Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya;;
- r. Peningkatan pelayanan kesehatan lansia;

- s. Pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan;
- t. Peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak;
- u. Peningkatan dan pengembangan pendidikan bidang kesehatan;
- v. Kesehatan anak usia sekolah;
- w. Pengadaan, peningkatan dan pengembangan uji laboratorium kesehatan;
- x. Sanitasi total berbasis masyarakat .
- y. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada BLUD

B. PERJANJIAN KINERJA DAN INDIKATOR KINERJA UATAM (IKU)

Setiap sasaran (ada 18 sasaran pada Renstra) telah ditetapkan sejumlah indikator dan untuk memudahkannya disusunlah Indikator Kinerja Utama (IKU). Rumusan Indikator utama tersebut tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2015. Perjanjian Kinerja Tahun 2015 berdasarkan Dokumen Perencanaan Anggaran (DPA) Tahun 2015 mendapatkan anggaran sebesar Rp 77.366.663.135,- dalam rangka mencapai 18 sasaran strategis, dengan 25 program, 98 kegiatan dan ratusan rincian sub kegiatan. Di tengah perjalanan terdapat tambahan anggaran sebesar Rp. 72.896.992.750,- sehingga total anggaran Kesehatan Tahun 2015 sebesar Rp. 144.957.385.141,- berdasarkan Dokumen Perencanaan Perubahan Anggaran (DPPA).

Perjanjian Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2015 dijadikan acuan untuk mengukur Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2015 dan melaporkannya dalam Laporan Kinerja. Untuk mengetahui indikator kinerja dan Indikator Kinerja Utama dan rencana tingkat capaian (target) dapat dilihat pada lampiran di bawah ini.



B A B III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja selama Tahun 2015 yang memuat realisasi kinerja dan prosentase capaian kinerja atas target-target kinerja yang diperjanjikan Tahun 2015. Akuntabilitas Kinerja dalam format Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tidak terlepas dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP), fungsi perencanaan (Planning) yang sudah berjalan mulai dari Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada RPJMD, RKPD maupun Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja (Renja) dan Anggaran (RKA), Perjanjian Kinerja hingga pelaksanaan pembangunan kesehatan itu sendiri sebagai fungsi actuating dan kemudian pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan sebagai fungsi controlling.

Pertanggungjawaban kinerja pelaksanaan pembangunan sifatnya terukur, terdapat standar pengukuran antara yang diukur dengan piranti pengukurannya. Di dalam prosesnya pengukuran dilakukan pada aspek kegiatan, program dan sasaran. Pada prinsipnya pengukuran dilakukan untuk melihat atau mengevaluasi sejauh mana kegiatan, program, dan sasaran dilaksanakan sesuai dengan arah yang diinginkan dengan berbagai piranti perencanaan yang telah dibuat. Piranti pengukurannya berupa Pengukuran Kinerja.

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

A. PENGUKURAN KINERJA

Adapun pengukuran Kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap Indikator Kinerja sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan akan diketahui selisih atau celah Kinerja (performance gap). Selanjutnya berdasarkan selisih Kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan Kinerja di masa yang akan datang (performance improvement).

Dalam memberikan penilaian tingkat Capaian Kinerja setiap sasaran, menggunakan skala pengukuran 4 (empat) kategori sebagai berikut :

Terdapat dua jenis skala penilaian pengukuran :

- a. Bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna progres positif, maka skala yang digunakan sebagai berikut :

Skor	Rentang Capaian	Kategori Capaian
4	Lebih dari 100%	Sangat Baik
3	75% sampai 100%	Baik
2	55% sampai 75%	Cukup
1	Kurang dari 55%	Kurang

- b. Sebaliknya bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna progres negatif, maka skala yang digunakan sebagai berikut :

Skor	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1	Lebih dari 100%	Kurang
2	75% sampai 100%	Cukup
3	55% sampai 75%	Baik
4	Kurang dari 55%	Sangat Baik

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Persentase dari hasil bagi antara capaian dengan target yang dimasukkan ke dalam skala penilaian tersebut menghasilkan besaran Skor Indikator.

Penjumlahan beberapa besaran Skor Indikator dan dibagi dengan jumlah Indikator dalam satu Sasaran, menghasilkan besaran Skor Sasaran, seterusnya penjumlahan beberapa besaran Skor Sasaran dan dibagi dengan jumlah Sasaran dalam satu Tujuan, menghasilkan Skor Tujuan.

B. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2015 menggunakan metode yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Reviu Atas Laporan Kinerja.

Pencapaian masing-masing sasaran strategis terhadap target yang direncanakan dalam tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
1. Upaya penggerakkan promosi kesehatan	Output : Jumlah desa siaga aktif yang terbentuk	344	344	100%
	Outcome : Persentase cakupan desa siaga aktif	100%	100%	100%
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui kegiatan Usaha	Output : Jumlah Posyandu Purnama	110	279	253%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Mandiri di Kabupaten Outcome : Persentase Posyandu Purnama Mandiri di Kabupaten	32%	81.10%	253%
3. Meningkatnya upaya budaya hidup sehat	Output : Jumlah rumah tangga sehat Outcome : Persentase perilaku hidup bersih dan sehat	226961 60%	189135 50.10%	84% 84%
4, Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisonal	Output : Jumlah Pos Kesehatan Pesantren yang aktif Outcome : Persentase Pos Kesehatan Pesantren aktif	24 14%	13 8%	54% 54%
5. Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi dan KB	Output : Jumlah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan Outcome : Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang	26207 100.00%	24680 94.17%	94% 94%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

memiliki kompetensi kebidanan				
Output : Jumlah bumil yang mendapatkan pelayanan antenatal paling sedikit 4x dengan kriteria sesuai standart/ Jumlah cakupan kunjungan ibu hamil K4	26082	25289	97%	
Outcome : Persentase bumil yang mendapatkan pelayanan antenatal paling sedikit 4x dengan kriteria sesuai standart/ Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K4	95.00%	92.11%	97%	
Output : Jumlah kasus kesakitan pada bumil, bulin, bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi / jumlah kasus komplikasi kebidanan ditangani	4393	4689	107%	
Outcome : Persentase kesakitan pada bumil, bulin, bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi / Persentase cakupan	80%	85.39%	107%	

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

komplikasi kebidanan ditangani				
Output : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standart di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	26207	24075	91.86%	
Outcome : Persentase cakupan pelayanan nifas	100%	91.86%	91.86%	
Output : Jumlah kunjungan neonatal lengkap 3x, pada 6 jam sampai dengan 28 hari setelah kelahiran	24958	24020	96%	
Outcome : Persentase kunjungan neonatal lengkap 3x, pada 6 jam sampai dengan 28 hari setelah kelahiran	100%	96.24%	96%	
Output : Jumlah kasus neonatus dengan komplikasi ditangani	2995	2875	96%	
Outcome : Persentase cakupan neonatus	80%	76.79%	96%	

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

dengan komplikasi ditangani				
Output : Jumlah kunjungan bayi umur 29 hari -11 bulan di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart	19919	23955	120%	
Outcome : Persentase kunjungan bayi umur 29 hari -11 bulan di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart	80%	96.21%	120%	
Output : Jumlah pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart	80074	81497	102%	
Outcome : Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart	80%	81.42%	102%	
Output : Jumlah peserta KB aktif	223802	193356	86%	
Outcome :	75%	64.80%	86%	

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Persentase cakupan peserta KB aktif			
6, Meningkatnya kesehatan masyarakat	Output : Jumlah siswa SMP dan SMA yang diskriming, dilakukan pelayanan medis, KIE, dan konseling	212228	169934	80%
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan Kesehatan pada remaja	90%	72.02%	80%
	Output : Jumah pra lansia dan lansia yang memperoleh pelayanan kesehatan	393470	313.193	0%
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan pada lansia	80%	63.70%	80%
	Output : Jumlah murid SD kelas 1 dan setingkat yang diperiksa kesehatan melalui penjangkaran kesehatan	25.695	25.695	100%
	Outcome : Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	100%	100%	100%
	Output :	106	118	111%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Jumlah murid SDLB kelas 1 dan setingkat yang diperiksa kesehatan melalui penjangkaran kesehatan				
Outcome : Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SDLB	90%	100%	111%	
Output : Jumlah pengadaan pusling tahun 2015	13	13	100%	
Outcome : Persentase jumlah pengadaan pusling tahun 2015	100%	100%	100%	
Output : Jumlah pengadaan alat kesehatan tahun 2015				
Outcome : Persentase jumlah pengadaan alat kesehatan tahun 2015	100%	100%	100%	
Output : Jumlah kegiatan pemeliharaan alat kesehatan	1	1	100%	
Outcome : Persentase pemeliharaan alat kesehatan	100%	100%	100%	

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Output : Jumlah sarana dan prasarana pusling yang dilakukan pemeliharaan	13	13	100%
	Outcome : Persentase pemeliharaan sarana dan prasarana pusling	100%	100%	100%
	Output : Jumlah puskesmas dan pustu yang direhab tahun 2015	13	13	100%
	Outcome : Persentase rehab puskesmas dan pustu	100%	100%	100%
	Output : Jumlah aset bangunan kesehatan yang diregistrasi	121	121	100%
	Outcome : Persentase registrasi aset bangunan kesehatan	100%	100%	100%
7, Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat	Output : Jumlah balita gizi buruk mendapat perawatan	126	126	100%
	Outcome : Persentase balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	100%	100%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Output : Jumlah kecamatan bebas rawan gizi	26	26	100%
	Outcome : Persentase Kecamatan bebas rawan gizi	100%	100%	100%
	Output : Jumlah pemberian MPASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin	724	729	101%
	Outcome : Persentase cakupan pemberian MPASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin	100%	100.60%	101%
	Output : Jumlah pelaksanaan surveilans gizi	37	37	100%
	Outcome : Persentase pelaksanaan surveilans gizi	100%	100%	100%
8. Meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung	Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif	1159	846	73%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Outcome :	70%	51.12%	73%
Persentase penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif			
Output :	631	661	95%
Jumlah kesembuhan penderita TB TB BTA positif			
Outcome :	<85%	89.00%	95%
Persentase angka kesembuhan penderita TB BTA Positif yang diobati			
Output :	<2	4	50%
Jumlah penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2			
Outcome :	<5%	10%	50%
Persentase angka penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2			
Output :	-	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun berikutnya	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun berikutnya
Jumlah penderita kusta diobati yang RFT			
Outcome :	90%	belum bisa dievaluasi,	belum bisa dievaluasi,

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Persentase penderita kusta diobati yang RFT		baru bisa tahun berikutnya	baru bisa tahun berikutnya
	Output : Jumah penderita pengidap HIV yang mendapatkan layanan CST	165	137	83%
	Outcome : Persentase pengidap HIV mendapatkan layanan CST	80%	66.67%	83%
	Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita diare	19862	24317	122%
	Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita diare	60%	73.46%	122%
	Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita	3750	3194	85%
	Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita	30%	25.55%	85%
	Output : Jumlah item obat dan	30	26	87%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	<p>perbekalan penanggulangan penyakit menular</p> <p>Outcome : Persentase ketersediaan obat dan perbekalan penanggulangan penyakit menular</p>	100%	87%	87%
9. Meningkatnya upaya pengamatan penyakit, pengelolaan imunisasi	<p>Output : Jumlah penemuan penderita AFP</p> <p>Outcome : Persentase cakupan penemuan penderita AFP</p> <p>Output : Jumlah desa/ kelurahan yang mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam</p> <p>Outcome : Persentase cakupan kasus desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam</p> <p>Output : Jumlah Calon Jamaah Haji (CJH) yang diperiksa kesehatannya</p>	6 ≥2 9 100% 865	8 2.16% 9 100% 865	133% 133% 100% 100% 100%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Outcome : Persentase CJH yang diperiksa kesehatannya	100%	100%	100%
Output : Jumlah K3JH	865	796	92%
Outcome : Persentase cakupan K3Jh	100%	92%	92%
Output : Jumlah desa/kelurahan UCI	344	309	90%
Outcome : Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI	100%	89.80%	90%
Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS Campak yang mendapatkan imunisasi campak	25.594	25.193	98%
Outcome : Persentase cakupan BIAS Campak	100%	98.40%	98%
Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS DT yang mendapatkan imunisasi DT	25.594	25.095	98%
Outcome : Persentase cakupan BIAS DT	100%	98.10%	98%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS TT (kelas 2) yang mendapatkan imunisasi TT	25.506	25.078	98%
Outcome : Persentase cakupan BIAS TT (kelas 2)	100%	98.30%	98%
Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS TT (kelas 3) yang mendapatkan imunisasi TT	24.938	24.619	99%
Outcome : Persentase cakupan BIAS TT (kelas 3)	100%	98.70%	99%
Output : Jumlah seluruh sasaran WUS yang mendapatkan imunisasi WUS	177924	162108	91%
Outcome : Persentase cakupan WUS TT5	45%	41%	91%
Output : Jumlah pengadaan kulkas vaksin standart	37	37	100%
Outcome : Persentase pengadaan kulkas vaksin standart	100%	100%	100%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output : Jumlah pengadaan vaccine carrier standart	344	344	100%
Outcome : Persentase pengadaan vaccine carrier standart	100%	100%	100%
Output : Jumlah pengadaan freze tag	35	35	100%
Oucome : Persentase pengadaan freze tag	100%	100%	100%
Output : Jumlah penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	702	702	100%
Outcome Persentase penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%	100%	100%
Output : Jumlah kematian DBD pada tahun tertentu	<8	7	114%
Outcome Persentase angka kematian DBD pada tahun yang sama	<1%	0.90%	114%
Output :	14	14	100%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Jumlah penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart Outcome :	100%	100%	100%
	Persentase penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart Output :	23	23	100%
	Jumlah penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart Outcome :	100%	100%	100%
	Persentase penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart Output :	0	0	tidak ada kasus flu burung tahun 2015
	Jumlah penderita flu burung ditangani dan ditanggulangi sesuai standart Outcome :	100%	0%	tidak ada kasus flu burung tahun 2015
	Persentase penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart			
10. Meningkatnya upaya pemenuhan	Output :	332302	194143	58%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

sarana sanitasi dasar rumah tangga,	Jumlah rumah sehat			
	Outcome :	85%	49.66%	58%
	Persentase cakupan rumah sehat			
	Output :	312755	328393	105%
	Jumlah rumah yang punya akses terhadap air bersih			
	Outcome :	80%	84%	105%
	Persentase rumah yang punya akses terhadap air bersih			
	Output :	293208	313302	107%
	Jumlah rumah yang menggunakan jamban sehat			
	Outcome :	75%	80.14%	107%
	Persentase rumah yang menggunakan jamban sehat			
	Output :	293208	194143	66%
Jumlah rumah yang mengelola sampah				
Outcome :	75%	49.66%	66%	
Persentase cakupan pengelolaan sampah				
Output :	151	127	84%	
Jumlah TTU yang memenuhi syarat				

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

kesehatan Outcome : Persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan	75%	63.18%	84%
Output : Jumlah TP2M yang memenuhi syarat kesehatan	443	337	76%
Outcome : Persentase TP2M memenuhi syarat kesehatan	75%	57.02%	76%
Output : Jumlah TP3 Pestisida memenuhi syarat kesehatan	0	0	0
Outcome : Persentase TP3 Pestisida memenuhi syarat kesehatan	85%	0%	0%
Output : Jumlah SPAL yang memenuhi syarat kesehatan	273661	194143	70.94%
Outcome Persentase SPAL yang memenuhi syarat kesehatan	70%	49.66%	70.94%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output :	36	32	88.9%
Jumlah Depo Air Minum yang memenuhi syarat kesehatan			
Outcome :	100%	89%	88.9%
Persentase kualitas air minum yang memenuhi syarat kesehatan			
Output :	1546883	1239672	80.1%
Jumlah penduduk stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)			
Outcome :	100%	80.14%	80.1%
Persentase penduduk stop Buang Air Besar Sembarangan			
Output :	34	37	108.2%
Jumlah desa yang melaksanakan STBM			
Outcome :	60%	64.91%	108.2%
Persentase desa yang melaksanakan STBM			
Output :	344	20	5.8%
Jumlah desa yang ODF			
Outcome :	100%	5.81%	5.8%
Persentase desa yang ODF			

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

11. Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, pergerakan standar pelayanan minimal, standar pelayanan publik	Output :	5	5	100.0%
	Jumlah puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai atandar pelayanan minimal			
	Outcome :	100%	100%	100.0%
	Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai atandar pelayanan minimal			
	Output :	4	13	325.0%
	Jumlah puskesmas yang mampu melaksanakan standar pelayanan publik (pelayanan kesehatan menuju pelayanan prima)			
	Outcome :	100%	325%	325.0%
	Persentase puskesmas yang mampu melaksanakan standar pelayanan publik (pelayanan kesehatan menuju pelayanan prima)			
	Output :	15	37	246.7%
	Jumlah puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan			
	Outcome :	100%	247%	247.0%
	Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan			

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output : Jumlah BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	8	0	0.0%
Outcome : Persentase BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	20%	0%	0.0%
Output : Jumlah rumah sakit type C dan D yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan	3	11	366.7%
Outcome : Persentase rumah sakit type C dan D yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan	33.33%	122.22%	366.7%
Output : Jumlah puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja	37	37	100.0%
Outcome : Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja	100%	100%	100.0%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

12. Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan	Output :	243	202	83.1%
	Total jenis obat dengan tingkat aman minimal sama dengan waktu tunggu			
	Outcome :	98%	82%	83.7%
	Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman			
	Output :	247	210	85.0%
	Jumlah obat yang dibutuhkan puskesmas			
	Outcome :	100%	85%	85.0%
	Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan			
	Output :	12	12	100.0%
	Jumlah bulan kerja yang tersedia			
	Outcome :	100%	100%	100.0%
	Persentase bulan/waktu kerja			
Output :	4	4	100.0%	
Jumlah sarana yang bisa digunakan				
Outcome :	100%	100%	100.0%	
Persentase penggunaan sarana komunikasi, air dan listrik				
Output :	31	20	63.5%	
Jumlah laporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat				

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Outcome : Persentase pelaporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat	85%	54%	63.5%
13. Meningkatnya pelayanan kefarmasian, perlindungan masyarakat	Output : Jumlah jenis obat yang diadakan	76	76	100.0%
	Outcome : Persentase pengadaan obat	100%	100%	100.0%
	Output : Jumlah puskesmas yang melaporkan penggunaan obat	37	37	100.0%
	Outcome : Perentase laporan penggunaan obat di puskesmas	100%	100%	100.0%
	Output : Jumlah apotek yang dibina	96	96	100.0%
	Outcome : Persentase pembinaan apotek	100%	100%	100.0%
	Output : Jumlah apotek yang lapor	96	72	75.0%
	Outcome : Persentase laporan penggunaan obat di apotek	100%	75%	75.0%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Output : Jumlah sarana industri dan distribusi yang dibina	38	126	333.3%
	Outcome : Persentase sarana industri dan distribusi yang dibina	30%	100%	333.3%
	Output: Jumlah puskesmas yang dibina	37	37	100.0%
	Outcome : Persentase puskesmas yang dibina	100%	100%	100.0%
	Output : Jumlah sarana industri yang dibina dan diawasi	40	40	100.0%
	Outcome : Persentase sarana industri yang dibina dan diawasi	100%	100%	100.0%
14, Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin	Output : Jumlah maskin yang mempunyai kartu Jamkesmas/ Jamkesda	590.281	590.281	100.0%
	Outcome : Persentase maskin yang mempunyai kartu Jamkesmas/ Jamkesda	100%	100%	100.0%
	Output : Jumah cakupan pelayanan kesehatan	590281	319572	54.1%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	<p>dasar pasien masyarakat miskin Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin</p> <p>Output : Jumlah cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin</p> <p>Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin</p>	<p>100%</p> <p>590281</p> <p>100%</p>	<p>54.14%</p> <p>19464</p> <p>3.30%</p>	<p>54.1%</p> <p>3.3%</p> <p>3.3%</p>
15, Meningkatnya pelayanan laboratorium kesehatan dalam hal pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia	<p>Output : Jumah BP yang diperiksa air bersih</p> <p>Outcome : Persentase BP diperiksa</p> <p>Output : Jumlah DAM yang diperiksa air minum</p> <p>Outcome : Persentase DAM diperiksa</p> <p>Output : Jumlah depot yang diperiksa air bersih/ makanan</p>	<p>0</p> <p>50%</p> <p>88</p> <p>50%</p> <p>0</p>	<p>0</p> <p>0%</p> <p>77</p> <p>44%</p> <p>0</p>	<p>#DIV/0!</p> <p>0.0%</p> <p>87.5%</p> <p>88.0%</p> <p>#DIV/0!</p>

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Outcome :	50%	0%	0.0%
Persentase depot diperiksa			
Output :	0	0	#DIV/0!
Jumlah rumah makan yang diperiksa air bersih/ makanan			
Outcome :	50%	0%	0.0%
Persentase rumah makan diperiksa			
Output :	0	0	#DIV/0!
Jumlah warung yang diperiksa air bersih/ makanan			
Outcome :	50%	0%	0.0%
Persentase warung yang diperiksa			
Output :	0	0	#DIV/0!
Jumah SD yang diperiksa air bersih			
Outcome :	50%	0%	0.0%
Persentase SD diperiksa air bersih			
Output :	0	0	#DIV/0!
Jumlah institusi diperiksa air bersih			
Outcome :	50%	0%	0.0%
Persentase institusi diperiksa air bersih			
Output :	37	37	100.0%
Jumlah puskesmas yang diperiksa air bersih			

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Outcome : Persentase puskesmas diperiksa air bersih	100%	100%	100.0%
	Output : Jumlah kolam renang yang diperiksa air bersih	0	0	#DIV/0!
	Outcome : Persentase kolam renang diperiksa air bersih	45%	0	0.0%
16, Meningkatnya sumber daya manusia kesehatan	Output : Jumlah puskesmas yang terakreditasi ISO	6	0	0.0%
	Outcome : Persentase cakupan puskesmas dengan manajemen mutu ISO 9001 : 2008	16%	0%	0.0%
	Output : Jumlah program yang disurvey daerah	25	0	0.0%
	Outcome : Persentase cakupan survey kesehatan daerah	25%	0%	0.0%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output : Jumlah institusi kesehatan yang dibina	5	5	100.0%
Outcome : Persentase cakupan kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan	100%	100%	100.0%
Output : Jumlah institusi kesehatan yang praktek di lingkup dinas kesehatan kabupaten	5	5	100.0%
Outcome : Persentase cakupan pembinaan praktek mahasiswa pendidikan kesehatan	100%	100%	100.0%
Output : Jumlah peserta pelatihan kesehatan yang terakreditasi	390	0	0.0%
Outcome : Persentase cakupan pelatihan kesehatan yang terakreditasi	25%	0%	0.0%
Output : Jumlah beban kerja puskesmas yang disurvey	8	0	0.0%
Outcome : Persentase beban kerja pegawai	21.60%	0%	0.0%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Output : Jumlah nakes teladan yang terpilih	4	2	50.0%
	Outcome : Persentase pemilihan nakes teladan	100%	50%	50.0%
17, Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional	Output : Jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi	38232	42332	110.7%
	Outcome : Persentase jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi di puskesmas	2.61%	2.89%	110.7%
	Output : Jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d. III yang pernah mendapat paket promotif	216343	216858	100.2%
	Outcome : Persentase jumlah murid SD & MI UKGS Tahap I s.d III yang pernah mendapat paket promotif	21%	21.05%	100.2%
	Output : Jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d. III yang pernah mendapat paket preventif	144229	132382	91.8%
	Outcome : Persentase jumlah murid SD & MI UKGS Tahap I s.d III yang pernah	14%	12.85%	91.8%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

mendapat paket preventif				
Output : Jumlah kunjungan baru gangguan jiwa puskesmas	891	3713	416.7%	
Outcome : Persentase kunjungan baru gangguan jiwa puskesmas	0.06%	0.25%	416.7%	
Output : Jumlah kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas	2783	4394	157.9%	
Outcome : Persentase kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas	0.19%	0.30%	157.9%	
Output : Jumlah kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas	1172	2490	212.5%	
Outcome : Persentase kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas	0.08%	0.17%	212.5%	
Output : Jumlah puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja	22	20	90.9%	
Outcome ; Persentase puskesmas yang	60%	54%	90.3%	

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

melaksanakan upaya kesehatan kerja				
Output : Jumlah fasilitas kesehatan pemerintah yang menerapkan kesehatan kerja	3	3	100%	
Outcome : Persentase fasilitas kesehatan pemerintah yang menerapkan upaya kesehatan kerja	100%	100%	100%	
Output : Jumlah rekomendasi teknis yang dilayani	32	32	100%	
Outcome : Persentase rekomendasi teknis atas permintaan pihak lain yang berhubungan dengan kesehatan yang dilayani	100%	100%	100%	
Output : Jumlah perijinan tenaga kesehatan yang dilayani	297	297	100%	
Outcome : Persentase perijinan tenaga kesehatan yang dilayani	100%	100%	100%	
Output : Jumlah Nakes yang memiliki ijin	297	297	100%	

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Outcome : Persentase Nakes yang memiliki ijin	100%	100%	100%
Output : Jumlah perijinan sarana kesehatan yang dilayani	34	32	94%
Outcome : Persentase jumlah perijinan sarana kesehatan yang dilayani	50%	47%	94%
Output : Jumlah sarana kesehatan yang memiliki ijin	60	45	75%
Outcome : Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin	100%	75%	75%
Output : Jumlah surat Ijin pengobat tradisional (SIPT) yang dilayani	2	2	100%
Outcome : Persentase jumlah surat ijin pengobat tradisional (SIPT) yang dilayani	100%	100%	100%
Output : Jumlah pengobat tradisional yang memiliki SIPT	2	2	100%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Outcome : Persentase pengobat tradisional yang memiliki SIPT	100%	100%	100%
	Output : Jumlah Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	38	38	100%
	Outcome : Persentase jumlah Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (SIPT)	100%	100%	100%
	Output : Jumlah pengobat tradisional yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	18	38	211%
	Outcome : Persentase pengobat tradisional yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	8%	14%	175%
18. Meningkatnya pelaksanaan penyusunan program dan pelaporan pengelolaan sistem informasi, penentuan dan evaluasi kegiatan	Output : Jumah RKA/DPA yang disusun	1	1	100%
	Outcome : Persentase penyusunan RKA/DPA	100%	100%	100%
	Output : Jumlah Laporan Kinerja Instansi	1	1	100%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	pemerintah yang disusun Outcome : Persentase penyusunan laporan kinerja instansi pemerintah	100%	100%	100%
	Output : Jumlah Local Area Network yang tersedia	2	2	100%
	Outcome : Persentase pembuatan Local Area Network (LAN)	100%	100%	100%
	Output : Jumlah profil kesehatan yang tersedia	3800%	3800%	100%
	Outcome : Persentase penyusunan profil kesehatan	100%	100%	100%

Hasil capaian kinerja beserta evaluasi setiap tujuan dan sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2015 disajikan sebagai berikut menurut program :

1. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

A. Kegiatan Dalam Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat serta Program Peningkatan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKK

Dalam rangka mencapai misi “Menggerakkan promosi kesehatan secara luas dan berkesinambungan” dan tujuan “Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradisional”, maka dilaksanakan Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu : 1) Pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup sehat, 2) Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat, 3) Peningkatan kerjasama pengembangan posyandu, sedangkan Program Peningkatan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui PKK didukung oleh kegiatan Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerja.

B. Sasaran

Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dengan sasaran :

- a. Upaya penggerakan promosi kesehatan, dengan indikator sasaran Persentase cakupan desa siaga aktif
- b. Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), dengan indikator sasaran Persentase Posyandu Purnama Mandiri
- c. Meningkatnya upaya budaya hidup sehat, dengan indikator sasaran Persentase perilaku hidup bersih dan sehat
- d. Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisional, dengan indikator sasaran Persentase Pos kesehatan pesantren aktif

C. Anggaran Belanja

Pada tahun anggaran 2015, Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat mendapatkan alokasi anggaran belanja sebesar Rp. 1.808.654.500,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 1.521.005.500,00 atau sebesar 84.10%., sedangkan Program Peningkatan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKK mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 364.850.000,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 343.652.500,00 atau sebesar 94.19%.

Tabel 3.1. Tujuan 1 Sasaran 1.1

Tujuan 1	Sasaran 1.1
Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradisional	Upaya penggerakan promosi kesehatan

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.2. sebagai berikut :

Tabel 3.2. Pengukuran Kinerja Sasaran Upaya Penggerakan Promosi Kesehatan

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase cakupan desa siaga aktif	100%	100%	100
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				100
KATEGORI CAPAIAN : BAIK				

Tabel 3.3. Tujuan 1 Sasaran 1.2

Tujuan 1	Sasaran 1.2
Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradisional	Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM)

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.4. sebagai berikut :

Tabel 3.4. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Partisipasi Masyarakat melalui Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase Posyandu Purnama Mandiri	32%	81.10%	253
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				253
KATEGORI CAPAIAN : SANGAT BAIK				

Tabel 3.5. Tujuan 1 Sasaran 1.3

Tujuan 1	Sasaran 1.3
Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradidisional	Meningkatnya upaya budaya hidup sehat

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.6. sebagai berikut :

Tabel 3.6. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Upaya Budaya Hidup Sehat

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase perilaku hidup bersih dan sehat	60%	50.10%	84
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				84
KATEGORI CAPAIAN : BAIK				

Tabel 3.7 Tujuan 1 Sasaran 1.4

Tujuan 1	Sasaran 1.4
Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradidisional	Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisioanl

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam tabel 3.8. sebagai berikut :

Tabel 3.8. Pengukuran Kinerja Sasaran Partisipasi Masyarakat melalui Pengobatan Tradisional

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase pos kesehatan pesantren aktif	14%	8%	54
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				54
KATEGORI CAPAIAN : KURANG				

Berdasarkan tabel-tabel di atas terlihat capaian Indikator Kinerja Utama Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat serta Program Peningkatan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKK untuk Persentase Cakupan Desa Siaga Aktif tercapai sebesar 100% dan Persentase Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tercapai sebesar 84%. Capaian indikator kinerja utama ini sudah baik dan kiranya bisa ditingkatkan di tahun yang akan datang. Untuk capaian Persentase PHBS harus tetap ditingkatkan karena belum semua masyarakat mematuhi perilaku tidak merokok dalam rumah, belum semua ibu menyusui memberikan ASI Eksklusif, belum optimalnya jaringan kemitraan PHBS dengan berbagai pihak serta koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam upaya pembinaan PHBS masih perlu ditingkatkan.

Untuk capaian Persentase Posyandu Purnama Mandiri tercapai sebesar 253%. Capaian indikator kinerja utama tersebut sudah sangat bagus, dan harus dipertahankan pada periode yang akan datang. Capaian yang tajam ini disebabkan karena peningkatan pemahaman petugas dalam pengisian strata posyandu, pembinaan dan monev posyandu secara terus menerus, upaya revitalisasi posyandu selalu dilakukan sehingga D/S meningkat, serta adanya posyandu yang melaksanakan program inovatif yang menjadi indikator posyandu Purnama Mandiri (PURI).

Sedangkan capaian indikator kinerja utama Persentase Poskestren Aktif tercapai sebesar 54%. Persentase Pos Kesehatan Pesantren Aktif belum tercapai karena belum optimalnya jaringan kemitraan Poskestren dengan berbagai pihak serta lemahnya koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam upaya pembinaan Poskestren. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu

peningkatan upaya dalam rangka meningkatkan indikator Persentase Poskestren Aktif.

D. Permasalahan

Dalam pelaksanaan Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat ditemukan permasalahan sebagai berikut :

- a. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) belum menjadi kebiasaan di masyarakat, seperti perilaku tidak merokok dalam rumah, memberi ASI Eksklusif
- b. Belum optimalnya jaringan kemitraan PHBS dengan pihak terkait
- c. Masih lemahnya koordinasi lintas sektor dan lintas program dalam pembinaan PHBS
- d. Dukungan terkait Desa Siaga oleh lintas program dan lintas sektor kurang optimal khususnya dukungan dari aparat desa siaga setempat
- e. Belum adanya pembinaan Poskestren terpadu yang melibatkan stakeholder baik pada level kabupaten
- f. Poskestren belum menjadi program prioritas
- g. Saka Bhakti Husada sebagai salah satu wahana dalam menyuarakan promosi kesehatan belum menjadi prioritas
- h. Pengembangan kualitas program siaga aktif optimal karena kurang maksimalnya dukungan lintas program dan lintas sektor
- i. Peran Tim Pokjandal Desa Siaga Aktif Belum Optimal
- j. Pembinaan desa siaga aktif secara terpadu oleh Tim Pokjandal Desa Siaga belum optimal
- k. Kurangnya frekuensi Promosi Desa Siaga Aktif di media massa

Sedangkan dalam pelaksanaan program Peningkatan dan Pemberdayaan Masyarakat melalui PKK ditemukan permasalahan antara lain Peran TP_PKK Desa dalam pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui PKK belum optimal, khususnya dalam peningkatan posyandu purnama-mandiri menjadi Taman Posyandu.

E. Upaya Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah yang bisa dilakukan untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator sasaran, dan program kegiatan antara lain :

- a. Peningkatan peran serta Lintas Program, Organisasi Sosial Kemasyarakatan dan LSM dalam pengembangan PHBS
- b. Promosi dan Edukasi PHBS melalui Media Massa (Koran, TV, dan Radio kepada Masyarakat)
- c. Sosialisasi dan koordinasi PHBS kepada kelompok potensial seperti Muslimat, Fatayat, LSM
- d. Pembentukan Desa Percontohan PHBS
- e. Koordinasi dengan seksi terkait dilakukan secara rutin untuk memperoleh bahan yang akan disosialisasikan
- f. Lomba Poskestren terbaik
- g. Pembentukan Poskestren baru
- h. Meningkatkan koordinasi baik Lintas Program maupun Lintas Sektor dalam pembinaan program UKBM
- i. Puskesmas diharapkan membina Poskestren yang sudah terbentuk (terutama yang tidak aktif)
- j. Meningkatkan sosialisasi dan advokasi Saka Bhakti Husada yang lebih intensif
- k. Meningkatkan upaya pembinaan terhadap Pangkalan Satuan Karya Bhakti Husada
- l. Promosi desa siaga aktif di media massa lebih ditingkatkan
- m. Pengembangan Desa Siaga Aktif Percontohan dengan membina desa siaga Aktif yang Madya untuk ditingkatkan menjadi Purnama

Secara umum pencapaian target sasaran Upaya penggerakan promosi kesehatan, Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM), Meningkatnya upaya budaya hidup sehat, Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisional pada tahun 2015 telah tercapai dengan :
SANGAT BAIK

2. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan Dan Anak

A. Kegiatan dalam Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak

Dalam rangka mencapai misi “Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya” dan tujuan “Meningkatkan pelayanan ibu, bayi dan kesehatan reproduksi”, maka dilaksanakan Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak didukung oleh kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Kesehatan, Ibu, Bayi, Balita dan Reproduksi.

B. Sasaran

Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak dengan sasaran “Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi dan KB”; indikator kinerja utama sasaran sebagai berikut :

- a. Persentase bumil yang mendapat pelayanan antenatal paling sedikit 4x dengan kriteria sesuai standart (Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K4)
- b. Persentase kesakitan pada bumil, bulin dan bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi (Persentase cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani)
- c. Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan
- d. Persentase cakupan pelayanan nifas sedikitnya 3x pada 6 jam pertama pasca persalinan sampai dengan 42 hari dengan pemasangan alat kontrasepsi
- e. Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi ditangani
- f. Persentase cakupan kunjungan bayi umur 29 hari – 11 bulan di sarana yankes pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart
- g. Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart
- h. Persentase cakupan peserta KB aktif

C. Anggaran Belanja

Pada Tahun anggaran 2015, Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak mendapatkan alokasi anggran belanja sebesar

Rp. 345.138.500,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 333.725.500,00 atau sebesar 96.69%

Tabel 3.9. Tujuan 2 Sasaran 1

Tujuan 2	Sasaran 1
Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan kesehatan reproduksi	Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi, dan KB

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3.10. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Kesehatan Ibu, Bayi, Anak, Reproduksi dan KB

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K4	95%	92.11%	97
2	Persentase cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	80%	85.39%	107
3	Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh Nakes yang memiliki kompetensi kebidanan	100%	94.17%	94
4	Persentase cakupan pelayanan nifas	100%	91.86%	91.86
5	Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	80%	76.79%	96
6	Persentase cakupan kunjungan bayi	80%	96.21%	120
7	Persentase cakupan pelayanan anak balita	80%	81.42%	102
8	Persentase cakupan peserta KB aktif	75%	64.80%	86
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				99.23
KATEGORI CAPAIAN : BAIK				

Dari tabel di atas terdapat 8 (delapan) indikator kinerja utama dengan 3 (tiga) indikator kinerja tercapai sedangkan 5 (lima) indikator kinerja masih belum tercapai. Indikator kinerja yang belum mencapai adalah Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K4, Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga

kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, Persentase cakupan pelayanan nifas, Persentase cakupan kunjungan bayi, dan Persentase cakupan peserta KB aktif.

Kunjungan ibu hamil K4 merupakan indikator yang terkait dengan kunjungan ibu hamil K1. Kunjungan K1 yang dilakukan setelah melewati usia kehamilan 3 bulan akan menyebabkan indikator K4 tidak tercapai. Masyarakat masih sulit untuk memeriksakan kehamilan sejak awal.

Jumlah proyeksi sasaran program yang berubah-ubah juga merupakan faktor penghambat pencapaian target indikator kinerja sasaran. Perubahan target akan menyebabkan perencanaan kegiatan dan kerja petugas mengalami perubahan. Indikator linakes merupakan salah satu indikator yang mengalami dampak dari perubahan proyeksi sasaran program. Penambahan sasaran program menyebabkan persentase menurun karena jumlah yang dilayani tetap sedangkan sasaran program secara penghitungan bertambah. Selain itu komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan, hal ini disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan dipelayanan persalinan yang aman.

Pelayanan nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu nifas mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan ibu nifas minimal 3 kali, yaitu 6 jam setelah persalinan sampai 3 hari, kunjungan yang kedua dilakukan dilakukan dalam waktu hari ke-4 sampai hari ke 28 setelah persalinan, kunjungan ke tiga dilakukan dalam waktu hari ke 29 sampai dengan hari ke 42 setelah persalinan. Persentase cakupan pelayanan nifas belum tercapai dikarenakan tidak semua ibu nifas melakukan kunjungan ketiga untuk pemeriksaan pasca melahirkan dan kurangnya kepatuhan petugas dalam pemantauan ibu nifas.

Persentase cakupan peserta KB aktif belum bisa tercapai. Namun demikian indikator KB aktif jika dibandingkan dengan Standar Pelayanan Minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan target MDG's sebenarnya telah mencapai target yang ditetapkan. Kemenkes dan MDG's menargetkan capaian KB aktif sebesar 65%, sedangkan Kabupaten Kediri telah mencapai KB aktif sebesar

64,8 %. Melihat hal ini upaya peningkatan cakupan peserta KB aktif masih perlu ditingkatkan.

D. Permasalahan

Permasalahan yang menghambat pencapaian indikator kinerja sasaran antara lain sebagai berikut :

- a. Kurangnya kepatuhan petugas dalam pemantauan ibu nifas
- b. Kurangnya kepedulian ibu nifas untuk periksa 3x selama masa nifas
- c. Kurangnya kepatuhan petugas dalam deteksi resiko tinggi pada neonatus
- d. Kurangnya kepedulian masyarakat untuk memeriksakan kesehatan bayinya saat sakit
- e. ANC belum berkualitas
- f. Jumlah ibu hamil resiko tinggi meningkat

E. Upaya Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan masalah yang dilakukan antara lain :

- a. Pembinaan petugas tenaga kesehatan semakin ditingkatkan dengan rutinnya pelaksanaan rapat koordinasi dan monev
- b. Konseling dengan ibu nifas pasca melahirkan semakin digalakkan
- c. Sosialisasi standart antenatal
- d. Sosialisasi penggunaan buku KIA
- e. Penelusuran kohort (analisa kasus)
- f. Peningkatan kualitas SDM
- g. ANC terpadu, pendampingan ibu hamil oleh mahasiswa/kader, review buku KIA untuk kader, Gerkan Peduli Keluarga (GARPU), peningkatan kualitas SDM dan jejaring Puskesmas PONED

Secara umum pencapaian target sasaran Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi, dan KB pada tahun 2015 telah tercapai dengan BAIK.

3. PROGRAM KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA, PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN LANSIA, PROGRAM KESEHATAN ANAK SEKOLAH

A. Kegiatan dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Program Peningkatan Pelayanan Lansia, dan Program Kesehatan Anak Sekolah

Dalam rangka mencapai misi “Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya” dan tujuan “Meningkatkan pelayanan kesehatan anak, remaja, dan usila” maka dilaksanakan program dan kegiatan sebagai berikut :

- a. Program Kesehatan reproduksi remaja dengan kegiatan Pengembangan kesehatan remaja
- b. Program Peningkatan pelayanan kesehatan lansia dengan kegiatan Pelayanan pemeliharaan kesehatan
- c. Program Kesehatan anak usia sekolah dengan kegiatan Pengembangan UKS dan Pengembangan program kesehatan anak usia sekolah berkelainan (SLB, panti asuhan)

B. SASARAN

Program Kesehatan reproduksi remaja, Peningkatan pelayanan kesehatan lansia, Kesehatan anak usia sekolah dengan sasaran strategis “Meningkatnya kesehatan masyarakat” dengan indikator kinerja utama sasaran strategis adalah Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat.

C. ANGGARAN BELANJA

Pada tahun anggaran 2015, Program Kesehatan Reproduksi Remaja mendapatkan alokasi anggaran belanja sebesar Rp. 32.559.750,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 31.449.750,00 atau sebesar 96.59%; untuk Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia mendapatkan alokasi anggaran belanja sebesar Rp. 18.254.250,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 17.984.250,00 atau sebesar 98.52%, sedangkan Program Kesehatan Anak usia Sekolah (AUS) mendapatkan alokasi anggaran belanja sebesar Rp. 45.956.750,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 41.256.750,00 atau sebesar 89.77%.

Tabel 3.11. Tujuan 3 Sasaran 1

Tujuan 3	Sasaran 1
Meningkatkan pelayanan kesehatan anak, remaja, dan usia lanjut	Meningkatnya kesehatan masyarakat

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.12 sebagai berikut :

Tabel 3.12. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Pelayanan Kesehatan Anak, Remaja, dan Usia Lanjut

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	100%	100%	100
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				100
KATEGORI CAPAIAN : BAIK				

Berdasarkan tabel di atas terlihat capaian indikator kinerja utama Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat tercapai 100%. Hal ini karena Penjangkaran kesehatan anak sekolah terutama untuk anak SD kelas 1 merupakan salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang harus dilakukan tingkat Kabupaten/Kota, artinya setiap Puskesmas di Kab./Kota tersebut harus melaksanakan penjangkaran. Capaian indikator kinerja utama di atas sudah sangat bagus dan perlu dipertahankan untuk tahun yang akan datang.

D. Permasalahan

Permasalahan yang masih dihadapi di Pengelola Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Lansia dan Anak usia sekolah antara lain :

- a. Masih belum optimalnya pelaksanaan program kesehatan sekolah
- b. Kurang optimalnya sosialisasi program inovasi pada program kesehatan remaja dan lansia
- c. Jumlah sasaran pra lansia dan lansia terus meningkat tajam dari tahun ke tahun

E. Upaya Pemecahan Masalah

Upaya yang dilakukan Pengelola program dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi antara lain :

- a. Tim Pembina dan Tim Pelaksana Program kesehatan anak usia sekolah lebih ditingkatkan koordinasi dan pembinaannya ke institusi sekolah
- b. Perlu sosialisasi yang lebih intensif dalam mengembangkan program inovasi kesehatan remaja dan lansia sehingga bisa mendukung penurunan AKI dan AKB
- c. Meningkatkan pelayanan kesehatan untuk lansia di tingkat puskesmas untuk semua sasaran

Secara umum pencapaian target sasaran strategis Meningkatnya Kesehatan Masyarakat pada tahun 2015 telah tercapai dengan BAIK.

4. Program Perbaikan Gizi Masyarakat

A. Kegiatan dalam Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Dalam rangka mencapai misi “Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Untuk Hidup Sehat Secara Individu, Keluarga, Masyarakat dan Lingkungannya” dan tujuan “Peningkatan Pelayanan Kesehatan Gizi” maka dilaksanakan Program Perbaikan Gizi Masyarakat.

Program Perbaikan Gizi Masyarakat didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu (1) Penyusunan peta informasi masyarakat kurang gizi; (2) Penanggulangan Kurang energi protein (KEP), Anemia Gizi Besi, GAKY, KVA dan kekurangan zat gizi mikro lainnya (3) Pemberdayaan Masyarakat untuk pencapaian Keluarga Sadar Gizi (KADARZI); (4) Monitoring, evaluasi dan pelaporan (5) Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerja 4. Program perbaikan gizi masyarakat bertujuan meningkatkan penanganan dan penanggulangan kasus gizi buruk dalam upaya meningkatnya balita gizi buruk mendapat perawatan.

B. SASARAN

Program Perbaikan Gizi Masyarakat dengan sasaran strategis “Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat” dengan indikator utama sasaran adalah Persentase cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan.

C. ANGGARAN BELANJA

Pada tahun anggaran 2015, Program Perbaikan Gizi Masyarakat mendapatkan alokasi anggaran belanja sebesar Rp. 188.200.000,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 31.449.750,00 atau sebesar 96.59%.

Tabel 3.13. Tujuan 4 Sasaran 1

Tujuan 4	Sasaran 1
Peningkatan pelayanan kesehatan gizi	Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.14 sebagai berikut :

Tabel 3.14. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	100%	100
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				100
KATEGORI CAPAIAN : BAIK				

Selain undikator utama di atas ada beberapa indikator kinerja lain Program Perbaikan Gizi masyarakat yaitu :

Tabel 3.15. Indikator Kinerja Lain Program Perbaikan Gizi Masyarkat

NO	INDIKATOR	2013		2014		2015	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Persentase balita gizi buruk yang mendapat perawatan	100	100	100	100	100	100
2	Persentase bayi usia 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif	80	46,5	80	59,7	80	64,6
3	Persentase balita 6-59 bulan mendapat kapsul Vitamin A	85	87,3	85	90,6	85	89,4
4	Persentase ibu hamil mendapat	90	88,74	90	90,3	90	89,9

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

	Fe 90 tablet						
5	Persentase melaksanakan surveilans gizi	100	100	100	100	100	100
6	Persentase balita ditimbang Berat Badannya	80	68,37	80	69,7	80	69,7

Pada tabel diatas cakupan balita gizi buruk 100 % mendapat perawatan. Selama tahun 2015 telah mengintervensi 304 balita dengan rincian status gizi menurut indikator BB/U dengan standart WHO 2005 adalah masuk kategori Gizi Buruk dan Gizi Kurang. Intervensi yang diberikan selama 180 HMA (Hari Makan Anak) untuk masing-masing kasus diawali dengan pelacakan yang diikuti dengan pendampingan dan pemberian PMT susu dengan dana bersumber dari DAU tahun 2015.

Kasus gizi buruk maupun gizi kurang tersebar diseluruh puskesmas di wilayah Kabupaten Kediri, artinya di setiap tempat berpotensi mempunyai kasus gizi buruk maupun gizi kurang.

Semua balita yang mendapat intervensi mendapatkan penanganan di wilayah puskesmas masing-masing. Sepanjang tahun 2015 tidak terdapat kematian terhadap balita yang mendapatkan intervensi.

Dari hasil pemantauan perkembangan berat badan sebanyak 93.3% mengalami kenaikan berat badan, 2.2% dengan berat badan tetap dan 4.4% mengalami penurunan berat badan. Berat badan tetap atau bahkan turun disebabkan karena seringnya balita mengalami penyakit infeksi dan juga karena asupan makan serta PMT yang tidak mencukupi kebutuhan. Capain indikator kinerja utama di atas perlu dipertahankan tentunya dengan juga mengurangi kasus gizi buruk yang ada di lapangan

ASI eksklusif adalah pemberian hanya Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman lain, kecuali obat, vitamin dan mineral. Bayi dikatakan mendapatkan ASI eksklusif, jika pada saat survey dilakukan masih diberi ASI secara eksklusif.

Cakupan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan terlihat adanya kecenderungan kenaikan, meskipun belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 80 %. Kenaikan ini didukung dengan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat tentang Asi eksklusif serta semakin tanggapnya tenaga

pelaksana gizi di lapangan. Terobosan yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif antara lain

Pelatihan konselor menyusui bagi tenaga gizi dan SKPD terkait

1. Peningkatan dukungan keluarga dan masyarakat melalui pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)
2. Pelatihan kader Posyandu sebagai motivator ASI
3. Motivasi kepada ibu hamil melalui kelas edukasi ibu hamil
4. Sosialisasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif

Upaya penanggulangan Kurang Vitamin A adalah dengan pemberian kapsul Vitamin A pada anak usia 6-59 bulan. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A tahun 2015 (89,4 %) telah mencapai target (85 %) yang telah ditentukan. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan balita yang mendapat kapsul Vitamin A adalah :

1. Pemenuhan kapsul Vitamin A
2. Meningkatkan kegiatan sweeping oleh petugas kesehatan
3. Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam upaya penggerakan guna mendapat kapsul Vitamin
4. Ibu hamil yang mendapat 90 TTD adalah ibu hamil yang telah mendapat minimal 90 TTD (Fe3) selama periode kehamilannya di suatu wilayah kerja. Parameter yang digunakan adalah cakupan ibu hamil yang mendapat 90 TTD dalam kurun waktu satu tahun. Target cakupan TTD untuk bumil mulai tahun 2015 adalah 90 %.

Cakupan pemberian Fe3 pada ibu hamil tahun 2015 adalah 89,9 % yang artinya ada kecenderungan adanya penurunan dari tahun sebelumnya serta belum mencapai target, hal ini disebabkan antara lain :

1. Belum optimalnya koordinasi lintas program terkait, serta belum terlaporkannya dengan baik cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di BPM / klinik bersalin lainnya.
2. Belum optimalnya peran lintas program dan lintas sektor dalam mendukung program anemia.

3. Tablet tambah darah yang diberikan secara program kurang menarik, khususnya bagi ibu hamil, sehingga ada yang tidak mau meminumnya.

Upaya peningkatan cakupan pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil antara lain

1. Peningkatan koordinasi lintas program dan lintas sektor
2. Peningkatan pemahaman ibu hamil tentang manfaat tablet tambah darah melalui kegiatan ANC terpadu

Cakupan pelaksanaan surveilans gizi telah memenuhi target yang ditentukan, upaya ini dilaksanakan secara continue sebagai dasar untuk penanggulangan dan pencegahan masalah gizi di Kabupaten Kediri.

Cakupan balita ditimbang berat badannya (D/S) sebesar 69,7 % belum memenuhi target yang ditentukan (80 %). Rendahnya cakupan balita ditimbang berat badannya ini antara lain :

1. Data sasaran S (jumlah balita) menggunakan data proyeksi yang terlalu tinggi
2. Balita yang telah lulus imunisasi (usia 1-5 tahun) tidak hadir dan menimbangkannya ke Posyandu
3. Kegiatan penimbangan yang ada di PAUD/TK/RA belum dilaporkan

Upaya penanggulangan Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY) di Kabupaten Kediri dilaksanakan berupa :

1. Sosialisasi tentang pencegahan GAKY melalui penggunaan garam beryodium ditingkat Rumah Tangga
2. Mengoptimalkan kerjasama lintas sector dan lintas program dalam upaya penanggulangan GAKY

D. Permasalahan

- a. Masih ditemukan balita gizi buruk dan gizi kurang dari keluarga gakin non gakin
- b. Masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat untuk membawa balitanya hadir dan ditimbang ke posyandu
- c. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan

E. Upaya Pemecahan Masalah

- a. Memberikan PMT pemulihan pada balita gizi buruk dan kurang selama 90 hari dengan tujuan agar tidak jatuh ke status gizi yang lebih buruk
- b. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan lintas program maupun sector dalam upaya meningkatkan cakupan balita hadir ke Posyandu
- c. Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan lintas program, lintas sector serta institusi pendidikan, organisasi masyarakat dalam upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif

Secara umum pencapaian target sasaran strategis “Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat” pada tahun 2015 telah tercapai dengan BAIK

5. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular

A. Kegiatan dalam Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular

Dalam rangka mencapai misi “Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya”, dan tujuan “Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung” maka dilaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular.

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular terkait dengan sasaran dan indikator utama sasaran didukung oleh 7 (tujuh) kegiatan yaitu : 1) Pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular, 2) Peningkatan komunikasi informasi dan edukasi (IDE) pencegahan dan pemberantasan penyakit, 3) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan, 4) Penanggulangan HIV/ AIDS pemberantasan penyakit, 5) Peningkatan Imunisasi, 6) Peningkatan Surveilans Epidemiologi dan Penanggulangan wabah, 7) Pencegahn penyakit bersumber binatang

B. SASARAN

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular dengan sasaran strategis Meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung, indikator kinerja utama sasaran sebagai berikut :

- a. Persentase cakupan penemuan penderita AFP

- b. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita
- c. Persentase cakupan penemuan dan penanganan pasien baru TB BTA Positif
- d. Persentase cakupan penanganan penderita diare
- e. Persentase pengidap HIV yang mendapatkan layanan CST

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular dengan sasaran strategis Meningkatnya upaya pengamatan penyakit, pengelolaan imunisasi, indikator kinerja sasaran sebagai berikut :

- a. Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI
- b. Persentase cakupan desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam
- c. Persentase cakupan penemuan dan penanganan DBD
- d. Persentase Angka Kematian DBD

C. Anggaran Belanja

Pada Tahun Anggaran 2015, Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular dengan 7 (tujuh) kegiatan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.276.850.375,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 1.246.966.175,00 atau sebesar 97.66%.

Tabel 3.16. Tujuan 5 Sasaran 1

Tujuan 5	Sasaran 1
Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung	Meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.17 sebagai berikut :

Tabel 3.17. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Langsung

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase cakupan penemuan penderita AFP	>=2	2.16	133
2	Persentase cakupan penemuan dan	30%	25.55%	85

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

3	penanganan penderita pneumonia balita			
	Persentase cakupan penemuan dan penanganan pasien baru TB BTA Positif	70%	51.12%	73
4	Persentase cakupan penanganan penderita diare	60%	73.46%	122
5	Persentase pengidap HIV yang mendapatkan layanan CST	80%	66.67%	83
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				93
KATEGORI CAPAIAN : BAIK				

Tabel 3.18. Tujuan 6 Sasaran 1

Tujuan 6	Sasaran 1
Meningkatkan pelaksanaan pengamatan penyakit dan imunisasi	Meningkatnya upaya pengamatan penyakit dan pengelolaan imunisasi

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.19 sebagai berikut :

Tabel 3.19. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Upaya Pengamatan Penyakit dan Pengelolaan Imunisasi

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI	100%	89.80%	90
2	Persentase cakupan desa / kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100%	100%	100
3	Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD	100%	100%	100
4	Persentase Angka Kematian DBD	<1%	0.90%	114
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				101
KATEGORI CAPAIAN : SANGAT BAIK				

Dari tabel di atas diketahui bahwa indikator yang tercapai adalah Persentase cakupan penemuan penderita AFP dengan target penemuan penderita AFP sebanyak 6 dan pada tahun 2015 ditemukan sebanyak 8 atau ≥ 2 . Indikator lain yang memenuhi target yaitu Persentase cakupan penanganan penderita diare sebesar 73,46% dari yang ditargetkan sebesar 60%, Persentase cakupan desa/kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam sebesar 100% dimana diketahui ada Kejadian Luar Biasa langsung dilakukan tindakan penyelidikan epidemiologi sehingga KLB tidak menyebar ke daerah terdekat, Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD sebesar 100% dimana terdapat kasus DBD sebanyak 702 kasus segera dilakukan penanganan. Untuk Persentase Angka Kematian DBD tahun 2015 sebesar 0.9%, angka ini masih di bawah target propinsi yaitu <1%. Namun angka kematian DBD ini naik dari tahun sebelumnya dimana tahun 2014 tidak ada kematian akibat DBD. Pencapaian indikator kinerja ini sangat baik dan hendaknya ditingkatkan serta dipertahankan untuk tahun yang akan datang.

Sedangkan indikator kinerja yang belum tercapai adalah Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita, Persentase cakupan penemuan dan penanganan pasien baru TB BTA Positif, Persentase pengidap HIV yang mendapatkan layanan CST, dan Persentase desa/kelurahan UCI.

D. Permasalahan

- a. Masalah TB HIV belum tertangani secara optimal khususnya dari sisi surveilans dan akses layanan untuk tes HIV
- b. Masih banyak layanan swasta yang belum mau melaksanakan pengobatan TB dengan strategi DOTS, sehingga pasien yang ditangani oleh sektor swasta tidak tercatat dalam sistem surveilans program nasional
- c. Kasus kebal obat (TB MDR) yang semakin meluas
- d. Cakupan pelayanan program diare masih belum optimal disebabkan antara lain kurang tertibnya ketepatan dan kelengkapan laporan bulanan dari puskesmas dan fasyankes lainnya

- e. Jejaring keterlibatan lintas sektor belum optimal dalam hal dukungan dan layanan perawatan dan pendampingan mengenai pengendalian penyakit HIV dan IMS
- f. Masih kuatnya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA
- g. Kurangnya tenaga pengelola program P2 ISPA yang terlatih baik manajemen program maupun teknis di tingkat kabupaten maupun puskesmas
- h. Ketidapatuhan petugas dalam menerapkan Metode Terpadu Balita Sakit (MTBS) atau Tata Laksana Standar P2 ISPA yang dianggap terlalu memakan waktu sehingga banyak kasus pneumonia balita yang lolos.
- i. Partisipasi masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD masih rendah, Angka Bebas Jentik (ABJ) hanya sebesar 76%
- j. Masyarakat masih minat dengan fogging
- k. Kompetensi tenaga penyemprot belum optimal
- l. Sistem pencatatan dan pelaporan DBD belum optimal

E. Upaya Pemecahan Masalah

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk tahun berikutnya antara lain :

- a. Meningkatkan AKMS (Advokasi, Komunikasi, dan Mobilisasi Sosial) untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan pengambil kebijakan dalam pengendalian TB
- b. Penguatan kolaborasi TB HIV melalui Tim Kolaborasi TB HIV yang melibatkan Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten dan Provinsi
- c. Penguatan jejaring layanan untuk TB kebal obat Penguatan sistem pencatatan dan pelaporan kasus TB melalui SITT-1 yang dilaksanakan oleh kabupaten dan dialihkan ke SITT-2 oleh fasyankes secara optimal sehingga tersedia data kasus sesuai dengan jumlah yang diobati dan dievaluasi
- d. Memberikan umpan balik secara rutin ke puskesmas untuk laporan diare dan ISPA
- e. Meningkatkan penyuluhan terkait dengan layanan HIV yang tersedia kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media

- f. Asistensi kunjungan layanan pencegahan penularan melalui pemeriksaan dan pengobatan IMS Terpadu Berkala di lokalisasi, pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dan kewaspadaan standar
- g. Pengembangan klinik IMS, klinik konseling dan testing HIV di fasyankes tingkat pertama untuk memudahkan akses layanan kesehatan yang merata tanpa stigma dan diskriminasi
- h. Meningkatkan koordinasi diantaranya melalui pertemuan tatalaksana pneumonia serta asistensi teknis dan tatalaksana standar bagi pengelola program P2 ISPA puskesmas
- i. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan DBD
- j. Meningkatkan sistem surveilans epidemiologi kasus dan vektor DBD
- k. Meningkatkan sumber daya dalam pengendalian DBD
- l. Monev program DBD

Secara umum untuk sasaran strategis Meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung mendapat nilai BAIK, sedangkan sasaran strategis Meningkatnya upaya pengamatan penyakit dan pengelolaan imunisasi mendapat nilai SANGAT BAIK. Keberhasilan tersebut ditunjang dari sisi efektifitas penggunaan pendanaan pada kegiatan tersebut . Selain itu juga didukung adanya dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di tingkat puskesmas yang terfokus pada kegiatan preventif dan promotif dimana keberadaan BOK memberikan kemampuan pendanaan dan pelaksanaan kegiatan secara langsung bagi puskesmas.

6. Program Pengembangan Lingkungan Sehat serta Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

A. Kegiatan dalam Program Pengembangan Lingkungan Sehat serta Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Dalam rangka mencapai misi “Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Untuk Hidup Sehat Secara Individu, Keluarga, Masyarakat, dan Lingkungannya” serta tujuan “Pengawasan dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Melalui Upaya Peningkatan Peran Serta Masyarakat” maka dilaksanakan Program

Pengembangan Lingkungan Sehat serta Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Program Pengembangan Lingkungan Sehat serta Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) didukung oleh 9 (sembilan) kegiatan yaitu : 1) Pengkajian pengembangan lingkungan sehat, 2) Penyuluhan menciptakan lingkungan sehat, 3) Sosialisasi kebijakan lingkungan sehat, 4) Monitoring, evaluasi dan pelaporan, 5) Pembangunan saluran IPAL, 6) Pelaksanaan kabupaten sehat, 7) Pengadaan IPAL dan SPAL puskesmas, 8) Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya program STBM, 9) Monitoring, evaluasi, dan pelaporan.

B. SASARAN

Program Pengembangan Lingkungan Sehat serta Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan sasaran strategis Meningkatnya upaya pemenuhan sarana sanitasi dasar rumah tangga, Tempat-Tempat Umum (TTU), Tempat Pengelolaan Makanan (TPM), dan TP3 Pestisida.; indikator utama sasaran strategis yaitu

- a. Persentase cakupan rumah sehat.
- b. Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) yang memenuhi syarat
- c. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat

C. Anggaran Belanja

Pada Tahun Anggaran 2015, Program Pengembangan Lingkungan Sehat serta Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan 9 (sembilan) kegiatan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 620.953.674,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 449.691.900,00 atau sebesar 72.42% untuk Program Pengembangan Lingkungan Sehat, sedangkan STBM mendapatkan anggaran sebesar Rp.37.295.030,00 dengan realisasi Rp. 19.572.650,00 atau 52.48%.

Tabel 3.20. Tujuan 8 Sasaran 1

Tujuan 8	Sasaran 1
Pengawasan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya peningkatan peran serta masyarakat	Meningkatnya upaya pemenuhan sarana sanitasi dasar rumah tangga, tempat-Tempat Umum (TTU), Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) dan TP3 Pesticida

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.21 sebagai berikut :

Tabel 3.21. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya Upaya Pemenuhan sarana sanitasi dasar rumah tangga, Tempat-Tempat Umum (TTU), Tempat Pengelolaan Makanan (TPM), dan TP3 Pesticida

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase cakupan rumah sehat.	85%	49.66%	58
2	Persentase Tempat-Tempat Umum (TTU) yang memenuhi syarat	75%	63.18%	84
3	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat	75%	57.02%	76
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				72.67
KATEGORI CAPAIAN : CUKUP				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua indikator utama Program Pengembangan Lingkungan Sehat serta Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian indikator kinerja yang terendah adalah pada indikator Persentase cakupan rumah sehat, hal ini disebabkan keterbatasan SDM dalam melakukan survey rumah sehat. Solusi yang dilakukan dengan melibatkan kader kesehatan yang ada di desa.

7. Program Upaya Kesehatan Masyarakat

A. Kegiatan dalam Program Upaya Kesehatan Masyarakat

Dalam rangka mewujudkan misi “Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat” dan tujuan “Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan” serta tujuan

“Meningkatkan pelayanan kesehatan khusus”, maka dilaksanakan Program Upaya Kesehatan Masyarakat.

Program Upaya Kesehatan Masyarakat. untuk melaksanakan misi dan tujuan di atas didukung oleh 5 (lima) kegiatan yaitu 1) Pemeliharaan dan pemulihan kesehatan, 2) Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan, 3) Monitoring, evaluasi dan npelaporan, 4) Penyediaan biaya pelayanan kesehatan tingkat pertama, 5) Peningkatan pelayanan kesehatan dasar dan kesehatan khusus.

B. SASARAN

Program Upaya Kesehatan Masyarakat dengan sasaran strategis “Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerakan standar pelayanan minimal, serta standar pelayanan publik”, indikator sasaran yaitu Persentase puskesmas melaksanakan standar pelayanan publik. Sedangkan Program Kesehatan Masyarakat dengan sasaran strategis “Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga , kesehatan kerja, perijinana tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional”, indikator sasaran yaitu :

- a. Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja
- b. Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin

C. ANGGARAN BELANJA

Pada Tahun Anggaran 2015, Program Upaya Kesehatan Masyarakat dengan 5 (lima) kegiatan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 20.084.277.583,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 2.044.441.658,00 atau sebesar 93.29%.

Tabel 3.22. Tujuan 9 Sasaran 1

Tujuan 9	Sasaran 1
Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan	Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerakan standar pelayanan minimal, dan standar pelayanan publik

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.22 sebagai berikut :

Tabel 3.23. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerakan standar pelayanan minimal, dan standar pelayanan publik

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase puskesmas mampu melaksanakan standar pelayanan publik menuju ke pelayanan prima	100%	325%	325
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				325
KATEGORI CAPAIAN : SANGAT BAIK				

Tabel 3.24. Tujuan 10 Sasaran 1

Tujuan 10	Sasaran 1
Meningkatkan pelayanan kesehatan khusus	Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.24. sebagai berikut :

Tabel 3.25. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja	60%	54%	90.3
2	Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin	100%	75%	75
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				82.65
KATEGORI CAPAIAN : BAIK				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa indikator kinerja Persentase puskesmas mampu melaksanakan standar pelayanan publik menuju ke pelayanan prima

telah tercapai dengan baik dengan target 4 puskesmas yanma di tahun 2015 ternyata mampu melaksanakan 13 puskesmas yanma sehingga total pada tahun 2015 dari 37 puskesmas di Kabupaten Kediri terdiri atas 35 puskesmas yanma dan 2 puskesmas standar ISO.

Sedangkan untuk indikator Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja baru tercapai 54% dari target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya petugas puskesmas yang mengelola program kesehatan kerja. Indikator Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin hanya tercapai 75% dari target. Hal ini disebabkan kurangnya inisiatif sarana kesehatan swasta untuk melakukan perijinan sebelum mereka beroperasi.

D. Permasalahan

Permasalahan yang masih dirasakan pada pelaksanaan Program Kesehatan Dasar dan Kesehatan Khusus antara lain :

- a. Berpindahnya pasien puskesmas ke layanan klinik swasta dikarenakan pelayanan klinik swasta yang semakin lengkap dan sarana prasarana yang semakin memadai.
- b. Program kesehatan indera, mata, jiwa, telinga bukan merupakan program prioritas sehingga upaya pencatatan dan pelaporan masih sedikit terabaikan
- c. Masih kurangnya SDM yang dilibatkan dalam kegiatan / program kesehatan indera, jiwa, mata, telinga
- d. Masih kurangnya penegakan diagnosis khususnya yang berhubungan dengan kesehatan indera, apalagi di era JKN.

E. Upaya Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah yang diupayakan untuk meminimalisir masalah yang dihadapi antara lain :

- a. Peningkatan sarana dan prasarana puskesmas melalui dana DAU dan pajak rokok
- b. Meningkatkan faktor-faktor yang mengakibatkan loyalitas pasien misalnya dengan meningkatkan kualitas pelayanan

- c. Melatih dan menyediakan sumber daya manusia di puskesmas sesuai standar puskesmas
- d. Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor terkait peningkatan kinerja program kesehatan khusus

Sebagaimana diketahui Program Kesehatan Khusus merupakan program pengembangan selain Program Wajib di puskesmas, sehingga lebih bersifat inovatif dan unggulan.

Secara umum pencapaian target sasaran strategis Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerakan standar pelayanan minimal, dan standar pelayanan publik sudah SANGAT BAIK. Sedangkan untuk pencapaian target sasaran strategis Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional sudah BAIK.

8. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan

A. Kegiatan dalam Program Obat dan Perbekalan Kesehatan

Dalam rangka mewujudkan misi “Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat”, dan tujuan “Melaksanakan peningkatan pelayanan gudang farmasi dan alat kesehatan”, maka dilaksanakan Program Obat dan Perbekalan Kesehatan.

Program Obat dan Perbekalan Kesehatan didukung oleh 2 (dua) kegiatan yaitu :

- a. Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan
- b. Peningkatan mutu penggunaan obat dan perbekalan kesehatan

B. SASARAN

Program Obat dan Perbekalan Kesehatan dengan sasaran strategis “Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan”, indikator kinerja utama sasaran yaitu Persentase keamanan obat dengan tingkat aman.

C. ANGGARAN BELANJA

Pada Tahun Anggaran 2015, Program Obat dan Perbekalan Kesehatan dengan 2 (dua) kegiatan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.914.917.691,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 850.345.060,00 atau sebesar 44.41%. Program obat dan perbekalan kesehatan hanya terserap 44.41%, hal ini disebabkan antara lain untuk 1) Kegiatan pengadaan obat dan perbekalan kesehatan bersumber dana DAK : pembelian secara e-katalog, sebagian obat tidak dapat dipenuhi oleh pabrikan dengan alasan kuota nasional penuh; sebagian obat ditolak karena masa exp.datenya pendek; alokasi anggaran melebihi usulan perencanaan; 2) Kegiatan pengadaan obat dan perbekalan kesehatan bersumber dana DAU : HPS di bawah pagu anggaran, adanya pengembalian sisa biaya umum; 3) Kegiatan peningkatan mutu penggunaan obat dan perbekalan kesehatan disebabkan ada pengembalian sisa kegiatan.

Tabel 3.27. Tujuan 11 Sasaran 1

Tujuan 11	Sasaran 1
Melaksanakan peningkatan pelayanan gudang farmasi dan alat kesehatan	Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.28 sebagai berikut :

Tabel 3.28. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman	98%	82%	83.7
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				83.7
KATEGORI CAPAIAN : BAIK				

Berdasarkan tabel 3.28 dari indikator kinerja utama Program Obat dan Perbekalan Kesehatan belum memenuhi target yang ditetapkan.

D. Permasalahan

Permasalahan dalam pelaksanaan Program Obat dan Perbekalan Kesehatan antara lain :

- a. Belum tersedianya sistem pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan yang memadai yang dapat memberikan informasi data obat dan perbekalan obat yang cepat, tepat, dan akurat
- b. Tenaga kesehatan lain belum sepenuhnya mendapat informasi tentang penggunaan obat rasional, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat secara swamedikasi

E. Upaya Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan permasalahan yang diupayakan pada Program Obat dan Perbekalan Kesehatan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan koordinasi dengan provinsi terkait sistem pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan yang cepat, tepat, dan akurat
- b. Meningkatkan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan obat rasional melalui metode CBIA dengan melibatkan tenaga kesehatan dari lintas program, kader kesehatan dan stake holder terkait

9. Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan

A. Kegiatan dalam Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan

Dalam rangka mencapai misi “Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau bagi masyarakat” dan tujuan “Meningkatkan pelayanan kefarmasian serta penyehatan makanan minuman”, maka dilaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan

Program Pengawasan Obat dan Makanan didukung oleh 2 (dua) kegiatan yaitu : 1) Peningkatan pemberdayaan konsumen/ masyarakat di bidang obat dan makanan; 2) Peningkatan pengawasan keamanan pangan dan bahan berbahaya. Sedangkan Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan

Makanan didukung oleh 1 (satu) kegiatan yaitu Pengawasan dan pengendalian keamanan dan kesehatan makanan hasil produksi rumah tangga.

B. SASARAN

Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan dengan sasaran strategis “Meningkatnya pelayanan kefarmasian dan perlindungan masyarakat; indikator utama sasaran adalah :

- a. Persentase pengadaan obat
- b. Persentase pembinaan apotek

C. ANGGARAN BELANJA

Pada Tahun Anggaran 2015, Program Pengawasan Obat dan Makanan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 96.557.100,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 70.887.100,00 atau sebesar 73.40%. Sedangkan Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 6.820.000,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 3.135.000,00 atau sebesar 45.97%. Penyerapan anggaran untuk Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan di bawah 50% dikarenakan antara lain : 1) Reagen habis pada akhir bulan Oktober, 2) Pembelian reagen harus melalui pesanan minimal 1 bulan, 3) Barang yang tersedia exp.nya hanya 6 bulan.

Tabel 3.28. Tujuan 12 Sasaran 1

Tujuan 12	Sasaran 1
Meningkatkan pelayanan kefarmasian serta penyehatan makanan dan minuman	Meningkatnya pelayanan kefarmasian dan perlindungan masyarakat

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.29 sebagai berikut :

Tabel 3.29. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya pelayanan kefarmasian dan perlindungan masyarakat

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase pengadaan obat	100%	100%	100
2	Persentase pembinaan apotek	100%	100%	100
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				100
KATEGORI CAPAIAN : BAIK				

Berdasarkan tabel di atas semua indikator kinerja utama telah tercapai. Dari 76 item obat pada tahun 2015 semua bisa dicukupi, Untuk kegiatan pembinaan apotek dari 96 apotek yang ada semua terbina dan terawasi dengan baik.

Capaian indikator ini untuk tahun yang akan datang perlu ditingkatkan dan dipertahankan.

D. Permasalahan

- a. Aplikasi sistem laporan yang sering mengalami perbaikan
- b. Sosialisasi sistem laporan yang belum merata
- c. Sarana dan prasarana serta SDM apotek yang belum mencukupi

E. Upaya Pemecahan Masalah

- a. Memperkuat sistem aplikasi laporan obat yang tepat dan akurat
- b. Meningkatkan koordinasi antara pengelola obat di Kabupaten dan puskesmas
- c. Meningkatkan koordinasi dengan pengelola apotek

10. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin

A. Kegiatan dalam Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin

Dalam rangka mewujudkan misi “Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau bagi masyarakat”, dan tujuan “Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terutama maskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal”, maka dilaksanakan Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin.

Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin didukung oleh kegiatan :

- 1) Pelayanan kesehatan masyarakat miskin (Jamsosda), 2) Manajemen dan koordinasi pelayanan masyarakat miskin.

B. SASARAN

Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin dengan sasaran strategis “Meningkatnya pelayanan kesehatan penduduk miskin”, dengan indikator utama sasaran adalah :

- a. Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin
- b. Persentase cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin

C. REALISASI ANGGARAN

Pada Tahun Anggaran 2015, Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 61.748.245.409,00 dengan realisasi belanja sebesar Rp. 35.301.340.488,00 atau sebesar 57.17%. Penyerapan anggaran belum maksimal dikarenakan DPA Perubahan Perbup Tahun 2015 baru disetujui oleh badan anggaran pada bulan Mei 2015 sehingga realisasi anggaran baru bisa dilaksanakan bulan Juni 2015. Rendahnya penyerapan anggaran lebih banyak disebabkan karena rendahnya realisasi belanja modal sehubungan dengan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Proses pengadaan barang dan jasa baru dimulai pada bulan Oktober 2015
- b. Pengadaan barang dan jasa diupayakan sedapat mungkin melalui e-katalog
- c. Terdapat beberapa puskesmas yang merencanakan pengadaan barang tetapi tidak terdapat dalam e-katalog
- d. Barang yang diusulkan puskesmas terdaftar dalam e-katalog tetapi anggaran yang tersedia tidak mencukupi karena harga dalam e-katalog lebih tinggi atau ongkos kirim yang terlalu besar
- e. Penyedia barang meminta waktu melebihi waktu yang tersedia sehingga tidak dapat direalisasikan karena melebihi tahun anggaran

Tabel 3.29. Tujuan 13 Sasaran 1

Tujuan 13	Sasaran 1
Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terutama maskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal	Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin

Indikator kinerja, target, dan realisasi dari sasaran ini disajikan dalam Tabel 3.30 sebagai berikut :

Tabel 3.30. Pengukuran Kinerja Sasaran Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capain (%)
1	Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	100%	54.14%	54.14
2	Persentase cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%	3.30%	3.30
Rata-Rata Persentase Capaian Sasaran				28.72
KATEGORI CAPAIAN : SANGAT BAIK				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa secara umum capaian indikator kinerja sasaran meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin tercapai 28.72. Kondisi ini bisa bermakna masyarakat miskin yang perlu dilayani jumlahnya sedikit. Hal tersebut berarti status kesehatan masyarakat miskin di Kabupaten Kediri pada tingkatan baik.

D. Permasalahan

Permasalahan dalam kegiatan pembiayaan kesehatann pra upaya atau legih dikenal dengan program Jamkesda adlah :

- a. Masih terdapat masyarakat miskin yang tidak tercover dalam Penerima Bantuan Iuran (PBI)

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

- b. Kesadaran masyarakat terhadap kepemilikan jaminan kesehatan masih rendah
- c. Sistem rujukan terstruktur dan berjenjang yang belum berjalan optimal
- d. Laporan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh BPJS tidak berjalan secara rutin, lengkap dan tepat waktu tetapi berdasar permintaan
- e. Adanya keluhan dari peserta JKN terkait pelayanan kesehatan yang dihadapi peserta JKN membuat sebagian peserta kecewa dan masyarakat yang belum menjadi peserta BPJS kesehatan maju mundur untuk mendaftarkan diri sebagai peserta dalam BPJS kesehatan.

E. Upaya Pemecahan Masalah

Upaya permasalahan yang dihadapi adalah :

- a. Update data PBI olh instansi yang berwenang
- b. Sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya jaminan kesehatan
- c. Diterapkannya regionalisasi sistem rujukan dengan meningkatkan sarana prasarana dan sumber daya manusia secara merata
- d. Meningkatkan koordinasi BPJS kesehatan dan Dinas Kesehatan Kabupaten dalam mengelola laporan pelaksanaan JKN
- e. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan JKN untuk memperbaiki pelayanan kesehatan kepada masyarakat utamanya peserta JKN

PERBANDINGAN PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS TAHUN 2014 DAN 2015

Berikut kami sajikan pencapaian sasaran strategis antara tahun 2014 dan tahun 2015 :

Tabel 3.31 Perbandingan Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2014 Dan 2015

Indikator Kinerja	Tahun 2014			Tahun 2015		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5	6	7
Output : Jumlah desa siaga aktif yang terbentuk	344	344	100%	344	344	100%
Outcome : Persentase cakupan desa siaga aktif	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output : Jumlah Posyandu Purnama Mandiri di Kabupaten	110	279	253%	110	279	253%
Outcome : Persentase Posyandu Purnama Mandiri di Kabupaten	32%	74.04%	253%	32%	81.10%	253%
Output : Jumlah rumah tangga sehat	226961	189135	84%	226961	189135	84%
Outcome : Persentase perilaku hidup bersih dan sehat	60%	50,10%	84%	60%	50,10%	84%
Output : Jumlah Pos Kesehatan Pesantren yang aktif	24	11	50%	24	13	54%
Outcome : Persentase Pos Kesehatan Pesantren aktif	14%	7%	50%	14%	8%	54%
Output : Jumlah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	26367	25.098	95.20%	26207	24680	94%
Outcome : Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	98%	93.30%	95.20%	100,00%	94,17%	94%
Output : Jumlah bumil yang mendapatkan pelayanan antenatal paling sedikit 4x dengan kriteria sesuai standart/ Jumlah cakupan kunjungan ibu hamil K4	25.932	25.868	99.78%	26082	25289	97%
Outcome : Persentase bumil yang mendapatkan pelayanan antenatal paling sedikit 4x dengan kriteria sesuai standart/ Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K4	92%	91.80%	99.78%	95,00%	92.11%	97%
Output : Jumlah kasus kesakitan pada bumil, bulin, bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi / jumlah kasus	4.115	4.923	119.63%	4393	4689	107%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

komplikasi kebidanan ditangani						
Outcome :	73%	87.33%	119.63%	80%	85,39%	107%
Persentase kesakitan pada bumil, bulin, bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi / Persentase cakupan komplikasi kebidanan ditangani						
Output :	26099	24.551	94.02%	26207	24075	91,86%
Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standart di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu						
Outcome :	97%	91.20%	94.02%	100%	91,86%	91,86%
Persentase cakupan pelayanan nifas						
Output :	24.617	24.361	98.98%	24958	24020	96%
Jumlah kunjungan neonatal lengkap 3x, pada 6 jam sampai dengan 28 hari setelah kelahiran						
Outcome :	98%	97%	98.98%	100%	96,24%	96%
Persentase kunjungan neonatal lengkap 3x, pada 6 jam sampai dengan 28 hari setelah kelahiran						
Output :	2.750	3.051	110.96%	2995	2875	96%
Jumlah kasus neonatus dengan komplikasi ditangani						
Outcome :	73%	81%	110.96%	80%	76,79%	96%
Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi ditangani						
Output :	18.839	24.332	129.20%	19919	23955	120%
Jumlah kunjungan bayi umur 29 hari -11 bulan di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart						
Outcome :	75%	96,9%	129.20%	80%	96,21%	120%
Persentase kunjungan bayi umur 29 hari -11 bulan di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart						

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output : Jumlah pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart	70.822	80.999	114.43%	80074	81497	102%
Outcome : Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart	70%	80.10%	114.43%	80%	81,42%	102%
Output : Jumlah peserta KB aktif	182.628	168.666	92.29%	223802	193356	86%
Outcome : Persentase cakupan peserta KB aktif	>=70%	64,60%	86%	75%	64,80%	86%
Output : Jumlah siswa SMP dan SMA yang diskriming, dilakukan pelayanan medis, KIE, dan konseling	212228	169934	80%	212228	169934	80%
Outcome : Persentase cakupan pelayanan Kesehatan pada remaja	90%	72,02%	80%	90%	72,02%	80%
Output : Jumah pra lansia dan lansia yang memperoleh pelayanan kesehatan	131.641	115.186	87.50%	393470	313,193	80%
Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan pada lansia	72%	63%	87.50%	80%	63,70%	80%
Output : Jumlah murid SD kelas 1 dan setingkat yang diperiksa kesehatan melalui penjangran kesehatan	25,784	25.784	100%	25,695	25,695	100%
Outcome : Persentase cakupan penjangran kesehatan siswa SD dan setingkat	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah murid SDLB kelas 1 dan setingkat yang diperiksa kesehatan melalui penjangran kesehatan	102	119	116.28%	106	118	111%
Outcome : Persentase cakupan penjangran kesehatan siswa SDLB	86%	100%	116.28%	90%	100%	111%
Output : Jumlah pengadaan pusling	1	1	100%	13	13	100%
Outcome : Persentase jumlah pengadaan	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

pusling						
Output :						
Jumlah pengadaan alat kesehatan tahun 2015	17	17	100%			
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase jumlah pengadaan alat kesehatan tahun 2015						
Output :						
Jumlah kegiatan pemeliharaan alat kesehatan	1	1	100%	1	1	100%
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase pemeliharaan alat kesehatan						
Output :	42	42	100%	13	13	100%
Jumlah sarana dan prasarana pusling yang dilakukan pemeliharaan						
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase pemeliharaan sarana dan prasarana pusling						
Output :	32	32	100%	13	13	100%
Jumlah puskesmas dan pustu yang direhab tahun 2015						
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase rehab puskesmas dan pustu						
Output :	121	121	100%	121	121	100%
Jumlah aset bangunan kesehatan yang diregistrasi						
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase registrasi aset bangunan kesehatan						
Output :	197	197	100%	126	126	100%
Jumlah balita gizi buruk mendapat perawatan						
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase balita gizi buruk mendapat perawatan						
Output :	26	26	100%	26	26	100%
Jumlah kecamatan bebas rawan gizi						
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase Kecamatan bebas						

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

rawan gizi						
Output : Jumlah pemberian MPASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin	839	756	90.11%	724	729	101%
Outcome : Persentase cakupan pemberian MPASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin	100%	90.11%	90.11%	100%	100,60%	101%
Output : Jumlah pelaksanaan surveilans gizi	37	37	100%	37	37	100%
Outcome : Persentase pelaksanaan surveilans gizi	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif	903	743	82.27%	1159	846	73%
Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif	55%	45.25%	82.27%	70%	51,12%	73%
Output : Jumlah kesembuhan penderita TB TB BTA positif	616	647	94.97%	631	661	95%
Outcome : Persentase angka kesembuhan penderita TB BTA Positif yang diobati	87%	91.38%	94.97%	<85%	89,00%	95%
Output : Jumlah penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2	<5	6	50%	<2	4	50%
Outcome : Persentase angka penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2	<11%	10%	50%	<5%	10%	50%
Output : Jumlah penderita kusta diobati yang RFT	-	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun berikutnya	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun berikutnya	-	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun berikutnya	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun berikutnya
Outcome : Persentase penderita kusta diobati	90%	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun	90%	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

		berikutnya	berikutnya		berikutnya	berikutnya
yang RFT		a	a		a	a
Output : Jumlah penderita pengidap HIV yang mendapatkan layanan CST	126	87	69.25%	165	137	83%
Outcome : Persentase pengidap HIV mendapatkan layanan CST	80%	55.4%	69.25%	80%	66,67%	83%
Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita diare	16.421	27.296	166.2%	19862	24317	122%
Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita diare	50%	83.11%	166.2%	60%	73,46%	122%
Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita	3.788	2.705	71.4%	1669	3241	194%
Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita	30%	21.42%	71.4%	30%	58,30%	194%
Output : Jumlah item obat dan perbekalan penanggulangan penyakit menular	30	26	87%	30	26	87%
Outcome : Persentase ketersediaan obat dan perbekalan penanggulangan penyakit menular	100%	87%	87%	100%	87%	87%
Output : Jumlah penemuan penderita AFP	6	8	133%	6	8	133%
Outcome : Persentase cakupan penemuan penderita AFP	>=2	2,16%	133%	>=2	2,16%	133%
Output : Jumlah desa/ kelurahan yang mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam	16	16	100%	9	9	100%
Outcome : Persentase cakupan kasus desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output : Jumlah Calon Jamaah Haji (CJH) yang diperiksa kesehatannya	844	844	100%	865	865	100%
Outcome : Persentase CJH yang diperiksa kesehatannya	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah K3JH	844	760	90%	865	796	92%
Outcome : Persentase cakupan K3Jh	100%	90%	90%	100%	92%	92%
Output : Jumlah desa/kelurahan UCI	344	313	90.99%	344	309	90%
Outcome : Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI	100%	90.99%	90.99%	100%	89,80%	90%
Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS Campak yang mendapatkan imunisasi campak	25,112	24.658	97.88%	25,594	25,193	98%
Outcome : Persentase cakupan BIAS Campak	100%	97.88%	97.88%	100%	98,40%	98%
Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS DT yang mendapatkan imunisasi DT	25,112	24.594	97.94%	25,594	25,095	98%
Outcome : Persentase cakupan BIAS DT	100%	97.94%	97.94%	100%	98,10%	98%
Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS TT (kelas 2) yang mendapatkan imunisasi TT	25,506	25,078	98%	25,506	25,078	98%
Outcome : Persentase cakupan BIAS TT (kelas 2)	100%	98,30%	98%	100%	98,30%	98%
Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS TT (kelas 3) yang mendapatkan imunisasi TT	24,938	24,619	99%	24,938	24,619	99%
Outcome : Persentase cakupan BIAS TT (kelas 3)	100%	98,70%	99%	100%	98,70%	99%
Output : Jumlah seluruh sasaran WUS yang mendapatkan imunisasi WUS	158561	6942	4.5%	177924	162108	91%
Outcome : Persentase cakupan WUS TT5	40%	1.8%	4.5%	45%	41%	91%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output :	37	37	100%	37	37	100%
Jumlah pengadaan kulkas vaksin standart						
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase pengadaan kulkas vaksin standart						
Output :	344	344	100%	344	344	100%
Jumlah pengadaan vaccine carrier standart						
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase pengadaan vaccine carrier standart						
Output :	20	20	100%	35	35	100%
Jumlah pengadaan freze tag						
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase pengadaan freze tag						
Output :	221	221	100%	702	702	100%
Jumlah penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart						
Outcome	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart						
Output :	0	0	0%	<8	7	114%
Jumlah kematian DBD pada tahun tertentu						
Outcome	<1%	0%	0%	<1%	0,90%	114%
Persentase angka kematian DBD pada tahun yang sama						
Output :	11	11	100%	14	14	100%
Jumlah penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart						
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart						
Output :	14	14	100%	23	23	100%
Jumlah penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart						
Outcome :	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Persentase penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart						

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output : Jumlah penderita flu burung ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	0	0	tidak ada kasus flu burung tahun 2015	0	0	tidak ada kasus flu burung tahun 2015
Outcome : Persentase penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%	0%	tidak ada kasus flu burung tahun 2015	100%	0%	tidak ada kasus flu burung tahun 2015
Output : Jumlah rumah sehat	293208	234566	80%	332302	194143	58%
Outcome : Persentase cakupan rumah sehat	75%	60%	80%	85%	49,66%	58%
Output : Jumlah rumah yang punya akses terhadap air bersih	301027	311165	105%	312755	328393	105%
Outcome : Persentase rumah yang punya akses terhadap air bersih	77%	81%	105%	80%	84%	105%
Output : Jumlah rumah yang menggunakan jamban sehat	277570	304936	110%	293208	313302	107%
Outcome : Persentase rumah yang menggunakan jamban sehat	71%	78%	110%	75%	80,14%	107%
Output : Jumlah rumah yang mengelola sampah	246294	223815	91%	293208	194143	66%
Outcome : Persentase cakupan pengelolaan sampah	63%	57.25%	91%	75%	49,66%	66%
Output : Jumlah TTU yang memenuhi syarat kesehatan	121	160	133%	151	127	84%
Outcome : Persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan	60%	79.80%	133%	75%	63,18%	84%
Output : Jumlah TP2M yang memenuhi syarat kesehatan	343	316	92%	443	337	76%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Outcome : Persentase TP2M memenuhi syarat kesehatan	58%	53.44%	92%	75%	57,02%	76%
Output : Jumlah TP3 Pestisida memenuhi syarat kesehatan	0	0	0	0	0	0
Outcome : Persentase TP3 Pestisida memenuhi syarat kesehatan	75%	0%	0%	85%	0%	0%
Output : Jumlah SPAL yang memenuhi syarat kesehatan	215.019	181.789	85%	273661	194143	70,94%
Outcome Persentase SPAL yang memenuhi syarat kesehatan	55%	46.50%	85%	70%	49,66%	70,94%
Output : Jumlah Depo Air Minum yang memenuhi syarat kesehatan	9	2	17%	36	32	88,9%
Outcome : Persentase kualitas air minum yang memenuhi syarat kesehatan	25%	4.30%	17%	100%	89%	88,9%
Output : Jumlah penduduk stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	1.534686	1089627	71%	1546883	1239672	80,1%
Outcome : Persentase penduduk stop Buang Air Besar Sembarangan	100%	71%	71%	100%	80,14%	80,1%
Output : Jumlah desa yang melaksanakan STBM	23	23	100%	34	37	108,2%
Outcome : Persentase desa yang melaksanakan STBM	40%	40%	100%	60%	64,91%	108,2%
Output : Jumlah desa yang ODF	344	15	4.3%	344	20	5,8%
Outcome : Persentase desa yang ODF	100%	4.3%	4.3%	100%	5,81%	5,8%
Output : Jumlah puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai atandar pelayanan minimal	5	5	100,0%	5	5	100,0%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Outcome : Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai atandar pelayanan minimal	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah puskesmas yang mampu melaksanakan standar pelayanan publik (pelayanan kesehatan menuju pelayanan prima)	4	4	100%	4	13	325,0%
Outcome : Persentase puskesmas yang mampu melaksanakan standar pelayanan publik (pelayanan kesehatan menuju pelayanan prima)	100%	100%	100%	100%	325%	325,0%
Output : Jumlah puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	8	37	434.78%	15	37	246,7%
Outcome : Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	100%	434.78%	434.78%	100%	247%	247,0%
Output : Jumlah BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	8	0	0,0%	8	0	0,0%
Outcome : Persentase BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	20%	0%	0,0%	20%	0%	0,0%
Output : Jumlah rumah sakit type C dan D yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan	3	9	300%	3	11	366,7%
Outcome : Persentase rumah sakit type C dan D yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan	33,33%	100%	300%	33,33%	122,22%	366,7%
Output : Jumlah puskesmas yang terbina dalam	37	37	100,0%	37	37	100,0%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja Outcome : Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Total jenis obat dengan tingkat aman minimal sama dengan waktu tunggu	243	202	83,1%	243	202	83,1%
Outcome : Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman	98%	82%	83,7%	98%	82%	83,7%
Output : Jumlah obat yang dibutuhkan puskesmas	247	210	85,0%	247	210	85,0%
Outcome : Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan	100%	85%	85,0%	100%	85%	85,0%
Output : Jumlah bulan kerja yang tersedia	12	12	100,0%	12	12	100,0%
Outcome : Persentase bulan/waktu kerja	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah sarana yang bisa digunakan	4	4	100,0%	4	4	100,0%
Outcome : Persentase penggunaan sarana komunikasi, air dan listrik	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah laporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat	31	20	63,5%	31	20	63,5%
Outcome : Persentase pelaporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat	85%	54%	63,5%	85%	54%	63,5%
Output : Jumlah jenis obat yang diadakan	71	71	100,0%	76	76	100,0%
Outcome : Persentase pengadaan obat	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah puskesmas yang melaporkan penggunaan obat	37	37	100,0%	37	37	100,0%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Outcome : Perentase laporan penggunaan obat di puskesmas	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah apotek yang dibina	92	92	100,0%	96	96	100,0%
Outcome : Persentase pembinaan apotek	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah apotek yang lapor	92	92	75,0%	96	72	75,0%
Outcome : Persentase laporan penggunaan obat di apotek	100%	75%	75,0%	100%	75%	75,0%
Output : Jumlah sarana industri dan distribusi yang dibina	40	40	100%	38	126	333,3%
Outcome : Persentase sarana industri dan distribusi yang dibina	100%	100%	100%	30%	100%	333,3%
Output: Jumlah puskesmas yang dibina	37	37	100,0%	37	37	100,0%
Outcome : Persentase puskesmas yang dibina	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah sarana industri yang dibina dan diawasi	40	40	100,0%	40	40	100,0%
Outcome : Persentase sarana industri yang dibina dan diawasi	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah maskin yang mempunyai kartu Jamkesmas/ Jamkesda	590,281	590,281	100,0%	590,281	590,281	100,0%
Outcome : Persentase maskin yang mempunyai kartu Jamkesmas/ Jamkesda	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumah cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	590281	319572	54,1%	590281	319572	54,1%
Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	100%	54,14%	54,1%	100%	54,14%	54,1%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output : Jumlah cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	590281	19464	3,3%	590281	19464	3,3%
Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	100%	3,30%	3,3%	100%	3,30%	3,3%
Output : Jumlah BP yang diperiksa air bersih	35	72	205%	0	0	#DIV/0!
Outcome : Persentase BP diperiksa	45%	92%	205%	50%	0%	0,0%
Output : Jumlah DAM yang diperiksa air minum	58	91	157%	88	77	87,5%
Outcome : Persentase DAM diperiksa	45%	83%	157%	50%	44%	88,0%
Output : Jumlah depot yang diperiksa air bersih/ makanan	5	10	185%	0	0	#DIV/0!
Outcome : Persentase depot diperiksa	45%	83%	185%	50%	0%	0,0%
Output : Jumlah rumah makan yang diperiksa air bersih/ makanan	0	0	0%	0	0	#DIV/0!
Outcome : Persentase rumah makan diperiksa	45%	0%	0%	50%	0%	0,0%
Output : Jumlah warung yang diperiksa air bersih/ makanan	0	0	0%	0	0	#DIV/0!
Outcome : Persentase warung yang diperiksa	45%	0%	0%	50%	0%	0,0%
Output : Jumlah SD yang diperiksa air bersih	1	3	222%	0	0	#DIV/0!
Outcome : Persentase SD diperiksa air bersih	45%	100%	222%	50%	0%	0,0%
Output : Jumlah institusi diperiksa air bersih	2	2	100%	0	0	#DIV/0!
Outcome : Persentase institusi diperiksa air bersih	45%	40%	100%	50%	0%	0,0%
Output : Jumlah puskesmas yang diperiksa air	37	37	100,0%	37	37	100,0%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

bersih Outcome : Persentase puskesmas diperiksa air bersih	100%	100%	100%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah kolam renang yang diperiksa air bersih	0	0	0%	0	0	#DIV/0!
Outcome : Persentase kolam renang diperiksa air bersih	35%	0	0%	45%	0	0,0%
Output : Jumlah puskesmas yang terakreditasi ISO	6	0	0,0%	6	0	0,0%
Outcome : Persentase cakupan puskesmas dengan manajemen mutu ISO 9001 : 2008	16%	0%	0,0%	16%	0%	0,0%
Output : Jumlah program yang disurvey daerah	25	0	0,0%	25	0	0,0%
Outcome : Persentase cakupan survey kesehatan daerah	25%	0%	0,0%	25%	0%	0,0%
Output : Jumlah institusi kesehatan yang dibina	5	5	100,0%	5	5	100,0%
Outcome : Persentase cakupan kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah institusi kesehatan yang praktek di lingkup dinas kesehatan kabupaten	5	5	100,0%	5	5	100,0%
Outcome : Persentase cakupan pembinaan praktek mahasiswa pendidikan kesehatan	100%	100%	100,0%	100%	100%	100,0%
Output : Jumlah peserta pelatihan kesehatan yang terakreditasi	390	0	0,0%	390	0	0,0%
Outcome : Persentase cakupan pelatihan kesehatan yang terakreditasi	25%	0%	0,0%	25%	0%	0,0%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

Output : Jumlah beban kerja puskesmas yang disurvei	8	0	0,0%	8	0	0,0%
Outcome : Persentase beban kerja pegawai	21,60%	0%	0,0%	21,60%	0%	0,0%
Output : Jumlah nakes teladan yang terpilih	4	2	50,0%	4	2	50,0%
Outcome : Persentase pemilihan nakes teladan	100%	50%	50,0%	100%	50%	50,0%
Output : Jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi	39.748	39.748	100%	38232	42332	110,7%
Outcome : Persentase jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi di puskesmas	2.59%	2.59%	100%	2,61%	2,89%	110,7%
Output : Jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d. III yang pernah mendapat paket promotif	28.322	26.086	92.1%	216343	216858	100,2%
Outcome : Persentase jumlah murid SD & MI UKGS Tahap I s.d III yang pernah mendapat paket promotif	19%	17.50%	92.1%	21%	21,05%	100,2%
Output : Jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d. III yang pernah mendapat paket preventif	17.888	26.086	145.83%	144229	132382	91,8%
Outcome : Persentase jumlah murid SD & MI UKGS Tahap I s.d III yang pernah mendapat paket preventif	12%	17.50%	145.83%	14%	12,85%	91,8%
Output : Jumlah kunjungan baru gangguan jiwa puskesmas	614	4.143	674.76%	891	3713	416,7%
Outcome : Persentase kunjungan baru gangguan jiwa puskesmas	0,04%	0,27%	674.76%	0,06%	0,25%	416,7%
Output : Jumlah kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas	2.609	4.297	164.71%	2783	4394	157,9%
Outcome : Persentase kasus baru gangguan	0,17%	0,28%	164.71%	0,19%	0,30%	157,9%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

atau penyakit mata di puskesmas						
Output : Jumlah kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas	921	4297	466.67%	1172	2490	212,5%
Outcome : Persentase kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas	0,06%	0,28%	466.67%	0,08%	0,17%	212,5%
Output : Jumlah puskesmas yang melaksana- kan upaya kesehatan kerja	15	34	337%	22	20	90,9%
Outcome ; Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja	40%	91%	227%	60%	54%	90,3%
Output : Jumlah fasilitas kesehatan pemerintah yang menerapkan kesehatan kerja	1	1	100%	3	3	100%
Outcome : Persentase fasilitas kesehatan pemerintah yang menerapkan upaya kesehatan kerja	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah rekomendasi teknis yang dilayani	11	11	100%	32	32	100%
Outcome : Persentase rekomendasi teknis atas permintaan pihak lain yang berhubungan dengan kesehatan yang dilayani	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah perijinan tenaga kesehatan yang dilayani	648	648	100%	297	297	100%
Outcome : Persentase perijinan tenaga kesehatan yang dilayani	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah Nakes yang memiliki ijin	535	594	111%	297	297	100%
Outcome : Persentase Nakes yang memiliki ijin	90%	100%	111%	100%	100%	100%
Output : Jumlah perijinan sarana kesehatan	31	65	208.33%	34	32	94%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

yang dilayani Outcome : Persentase jumlah perijinan sarana kesehatan yang dilayani	48%	100%	208.33%	50%	47%	94%
Output : Jumlah sarana kesehatan yang memiliki ijin	55	40	75%	60	45	75%
Outcome : Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin	85%	61.5%	72.35%	100%	75%	75%
Output : Jumlah surat Ijin pengobat tradisional (SIPT) yang dilayani	1	1	100%	2	2	100%
Outcome : Persentase jumlah surat ijin pengobat tradisional (SIPT) yang dilayani	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah pengobat tradisional yang memiliki SIPT	1	1	100%	2	2	100%
Outcome : Persentase pengobat tradisional yang memiliki SIPT	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	5	5	100%	38	38	100%
Outcome : Persentase jumlah Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (SIPT)	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah pengobat tradisional yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	5	5	100%	18	38	211%
Outcome : Persentase pengobat tradisional yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	6%	6%	100%	8%	14%	175%
Output : Jumlah RKA/DPA yang disusun	1	1	100%	1	1	100%
Outcome : Persentase penyusunan RKA/DPA	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah Laporan Kinerja Instansi	1	1	100%	1	1	100%

Bab III : Akuntabilitas Kinerja

pemerintah yang disusun Outcome : Persentase penyusunan laporan kinerja instansi pemerintah	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah Local Area Network yang tersedia	2	2	100%	2	2	100%
Outcome : Persentase pembuatan Local Area Network (LAN)	100%	100%	100%	100%	100%	100%
Output : Jumlah profil kesehatan yang tersedia	38	38	100%	38	38	100%
Outcome : Persentase penyusunan profil kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%	100%

C. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Kesehatan tahun 2015 didanai oleh APBD Kabupaten, didukung anggaran (setelah perubahan) sejumlah Rp. 360.635.006.682,00 yang terbagi ke dalam dua pokok pembelanjaan, yaitu Belanja Tidak Langsung sejumlah Rp. 215.677.621.541,00 dan Belanja Langsung Rp. 144.957.385.141,00, sebagaimana tersebut dalam tabel 3.32

Tabel 3.32
Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Tahun 2015

NO	Program	Anggaran Setelah Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	% KEU
1	2	3	4	5
	BELANJA LANGSUNG			
1	Pelayanan Administrasi Perkantoran	3.244.728.150	2.678.780.284	82.56
2	Peningkatan Sarana Dan Prasarana Aparatur	3.332.151.028	3.123.541.169	93.74
3	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	152.928.000	152.178.000	99.51
4	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Dan Keuangan	169.310.200	130.241.950	76.93
5	Penunjang Biaya Operasional Belanja Hibah , Bansos Bantuan Keuangan Dan Bagi Hasil	75.080.000	6.870.000	9.15
6	Obat Dan Perbekalan Kesehatan	1.914.917.691	850.345.060	44.41
7	Kesehatan Reproduksi Remaja	32.559.750	31.449.750	96.59
8	Upaya Kesehatan Masyarakat	2.403.085.833	2.344.370.602	97.56
9	Pengawasan Obat Dan Makanan	96.577.100	70.887.100	73.40
10	Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat	1.808.654.500	1.521.005.500	84.10
11	Perbaikan Gizi Masyarakat	188.200.000	186.089.500	98.88
12	Peningkatan & Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKK	364.850.000	343.652.500	94.19
13	Pengembangan Lingkungan Sehat	620.953.674	449.691.900	72.42
14	Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Menular	1.276.850.375	1.246.966.175	97.66
15	Standarisasi Pelayanan Kesehatan	877.754.500	831.289.000	94.71
16	Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	61.748.245.409	35.301.340.488	57.17
17	Pengadaan, Peningkatan Dan Perbaikan Sarana Dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu Dan Jaringannya	65.524.513.101	21.745.792.875	33.19
18	Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	18.254.250	17.984.250	98.52
19	Pengawasan Dan Pengendalian Kesehatan Makanan	6.820.000	3.135.000	45.97
20	Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan Dan Anak	345.138.500	333.725.500	96.69
21	PENINGKATAN Dan PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BIDANG KESEHATAN	14.245.000	13.085.000	91.86
22	Kesehatan Anak Usia Sekolah	45.956.750	41.256.750	89.77
23	Pengadaan, Peningkatan, Dan Pengembangan Uji Labkes	516.894.000	512.083.000	99.07
24	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	37.295.030	19.572.650	52.48
25	Peningkatan Mutu Pelayanan Kesh Pada Blud	141.422.300	105.176.200	74.37
	JUMLAH	144.957.385.141	72.060.392.391	49.71



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan pada tahun 2015 sebagai bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan tahun berikutnya. Dari hasil evaluasi terhadap kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa sasaran –sasaran pada tiap-tiap tujuan yang ditetapkan pada rencana kinerja tahunan dikategorikan **BAIK**.

Berdasarkan uraian capaian Kinerja sasaran yang merupakan capaian kinerja dari pengukuran Indikator Kinerja Utama atau Indikator Kinerja Sasaran dan RENSTRA Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2011-2015, yang merupakan capaian sasaran pada setiap tujuan dalam mencapai Visi dan Misi dapat diuraikan sebagai berikut.

TUJUAN 1 : Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradisional mendapat predikat nilai **SANGAT BAIK** (rata-rata capaian sebesar 122.75%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran 4 sasaran yang diukur melalui 4 (empat) indikator kinerja utama; capaiannya 2 (dua) indikator melampaui target, 1 (satu) indikator sesuai target, dan 1 (satu) indikator di bawah target.

TUJUAN 2 : Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu, bayi, dan kesehatan reproduksi mendapat predikat **BAIK** (rata-rata capaian sebesar 99.23%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran sasaran yang diukur melalui 8 (delapan)

indikator kinerja utama; capaiannya 3 (tiga) indikator di atas target, dan 5 (lima) indikator belum mencapai target.

TUJUAN 3 : Meningkatkan pelayanan kesehatan anak, remaja dan usia lanjut mendapat predikat **BAIK** (rata-rata capaian sebesar 100%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran sasaran yang diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja utama, capaiannya sesuai target.

TUJUAN 4 : Meningkatkan pelayanan kesehatan gizi mendapat predikat **BAIK** (rata – rata capaian sebesar 100%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran sasaran yang diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja utama, capaiannya sesuai target.

TUJUAN 5 : Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung mendapat predikat **BAIK** (rata-rata capaian sebesar 93%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran sasaran yang diukur melalui 5 (lima) indikator kinerja utama, capaiannya 2 (dua) indikator melampaui target dan 3 (tiga) indikator masih belum mencapai target maksimal.

TUJUAN 6 : Meningkatkan pelaksanaan pengamatan penyakit dan imunisasi mendapat predikat **SANGAT BAIK** (rata - rata capaian sebesar 101%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran sasaran yang diukur melalui 4 (empat) indikator kinerja utama, capaiannya 3 (tiga) indikator melampaui target dan 1 (indikator) indikator masih belum mencapai target.

TUJUAN 8 : Pengawasan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya peningkatan peran serta masyarakat mendapat predikat **CUKUP** (rata - rata capaian sebesar 72.67%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran

sasaran yang diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja utama capaiannya masih belum mencapai target.

TUJUAN 9 : Meningkatkan pelayanan medik dasar dan rujukan mendapat predikat **SANGAT BAIK** (rata - rata capaian sebesar 325%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran sasaran yang diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja utama capaiannya melampaui target.

TUJUAN 10 : Meningkatkan pelayanan kesehatan khusus mendapat predikat **BAIK** (rata - rata capaian sebesar 82.65%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran sasaran yang diukur melalui 2 (dua) indikator kinerja utama capaiannya masih belum mencapai target.

TUJUAN 11 : Melaksanakan peningkatan pelayanan gudang farmasi dan alat kesehatan mendapat predikat **BAIK** (rata - rata capaian sebesar 83.7%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran sasaran yang diukur melalui 1 (satu) indikator kinerja utama capaiannya masih belum mencapai target.

TUJUAN 12 : Meningkatkan pelayanan kefarmasian serta penyehatan makanan dan minuman mendapat predikat **BAIK** (rata - rata capaian sebesar 100%). Hal ini terbukti dari hasil pengukuran sasaran yang diukur melalui 2 (dua) indikator kinerja utama capaiannya sesuai target.

TUJUAN 13 : Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat terutama maskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal mendapat predikat **SANGAT BAIK** (rata - rata capaian sebesar 28.72% dengan makna proges negatif penilainnya berbanding terbalik).

Bab IV : Penutup

Yang menjadi perhatian bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri pada tahun 2015 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan melalui upaya promotif preventif terutama dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi serta meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas dengan puskesmas BLUD dan puskesmas akreditasi.

KESIMPULAN

Tahun 2015 merupakan tahun terakhir pelaksanaan RPJMD 2011 -2015 dan Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Masih banyak permasalahan yang belum tertuntaskan dalam pelaksanaan pembangunan di Tahun 2015. Diantaranya masih lambatnya penurunan AKI dan AKB, belum optimalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, masih ditemukannya balita gizi buruk, distribusi tenaga kesehatan yang belum merata, belum optimalnya tingkat kehadiran balita (usia 1-5 tahun) ke posyandu, masih banyaknya masyarakat miskin di Kabupaten Kediri yang belum masuk menjadi peserta PBI JKN/ Jamkesda Provinsi Jatim, angka kesakitan DBD yang masih naik turun. Tahun 2015 ini kegiatan diprioritaskan untuk penurunan AKI AKB, perbaikan gizi masyarakat, pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan serta peningkatan mutu layanan di puskesmas.

Demikian Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri yang menggambarkan capaian kinerja tiap-tiap Tujuan dan Sasaran pada tahun 2015 dalam mendukung pencapaian Visi dan Misi Kabupaten Kediri pada umumnya dan Dinas Kesehatan pada khususnya.

Kediri, 8 Maret 2016

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 1 : Menggerakkan promosi kesehatan secara luas dan berkesinambungan

Hal. 1

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
1. Meningkatkan pelayanan promosi kesehatan, budaya hidup sehat, kesehatan kerja, partisipasi masyarakat dan pengembangan pengobatan tradisional	Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat Persentase pos kesehatan pesantren aktif	1. Upaya penggerak-an promosi kesehatan 2. Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) 3. Meningkatnya upaya budaya hidup sehat 4. Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisional	Persentase cakupan desa siaga aktif a. Persentase Posyandu Purnama Mandiri b. Persentase Poskestren aktif Persentase perilaku hidup bersih dan sehat Persentase Pos Kesehatan Pesantren aktif	1. Peningkatan rumah tangga berpola hidup bersih dan sehat 2. Peningkatan strata posyandu Purnama dan Mandiri 3. Peningkatan strata desa siaga aktif menjadi Madya, Purnama, dan Mandiri 4. Peningkatan sarana kesehatan	1. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat 2. Peningkatan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKK	1. Pengembangan media promosi & informasi sadar hidup sehat 2. Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat 3. Peningkatan kerjasama pengembangan Posyandu 1. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerja	Misi 1 Tuj 1

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 2 : Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya

Hal. 9

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
1. Pengawasan dan peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya peningkatan peran serta masyarakat	Persentase cakupan rumah sehat	1. Meningkatnya upaya pemenuhan sarana sanitasi dasar rumah tangga, Tempat-tempat Umum (TTU), Tempat Pengelolaan Makanan (TPM), dan TP3 Pesticida	1. Persentase cakupan Rumah Sehat 2. Persentase rumah yg punya akses thd air bersih 3. Persentase rumah yg menggunakan jamban sehat 4. Persentase cakupan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 5. Persentase Cakupan TTU memenuhi syarat Kesehatan 6. Persentase TP2M memenuhi syarat kesehatan 7. Persentase TP3Pesticida memenuhi syarat kes	1. Peningkatan kualitas SDM, khususnya Sanitarian Puskesmas lewat kegiatan Pelatihan, bimbingan teknis dan evaluasi kegiatan secara berkala (Pemberdayaan Sanitarian Puskesmas) 2. Pengkajian TTU,TP2M, TP3Pesticida melalui kegiatan Inspeksi sanitasi terhadap sasaran terpilih diharapkan dapat memberi gambaran umum 3. Pengawasan TTU di prioritaskan pada sarana yang memiliki resiko tinggi terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan Termasuk juga TP2M, TP3Pesticida	1. Pengembangan lingkungan sehat 2. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	1 Pengkajian pengembangan lingkungan sehat 2 Penyuluhan menciptakan lingkungan sehat 3 Sosialisasi kebijakan lingkungan sehat 4 Monitoring evaluasi dan pelaporan 5 Pembangunan Saluran IPAL 6 Pelaksanaan Kabupaten Sehat 7 Pengadaan IPAL dan SPAL Puskesmas 1 Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya program STBM 2 Monitoring, evaluasi, dan pelaporan	Misi 2 Tuj 7

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
			8. Persentase SPAL RT yang memenuhi syarat kesehatan 9. Persentase Kualitas air minum yang memenuhi syarat	1. Pengawasan SPAL yang diprioritaskan pd SPAL yg mempunyai risiko tinggi terhadap kesenyuluhan DAM guna mencapai kualitas air minum DAM yg memenuhi syarat			
		2. Terpenuhinya kebutuhan sarana sanitasi dasar RT melalui pemberdayaan masyarakat dengan STBM	1. Persentase Penduduk Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) 2. Persentase desa yang melaksanakan STBM 3. Persentase desa yang ODF	2. Guna mendapatkan dukungan dari stakeholder dan lintas sektor terkait perlu sosialisasi program STBM secara aktif dan berkesinambungan. 3. Pelatihan Fasilitator yang handal untuk mendukung program STBM diperlukan di tiap-tiap desa guna mempercepat tercapainya desa sehat yang ODF (<i>Open Defecation Free</i>)	1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	1. Pemicuan STBM 2. Peningkatan peran serta masyarakat 3. Sosialisasi STBM 4. Monitoring, evaluasi, dan pelaporan	Misi 2 Tuj 7

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 2 : Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya

Hal. 5

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		
1.. Peningkatan pelayanan kesehatan gizi	a. Persentase cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan b. Persentase pelaksanaan surveilans gizi	1. Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat	1. Persentase cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan 2. Persentase balita dg gizi buruk 3. Persentase kecamatan bebas rawan gizi 4. Persentase cakupan pemberian MP-ASI pada anak usia 6 - 24 bulan gakin 5. Persentase pelaksanaan surveilans gizi	Meningkatkan kesadaran gizi keluarga dalam meningkatkan status gizi masyarakat terutama pada ibu hamil, bayi dan balita serta usia produktif	1. Perbaikan gizi Masyarakat	1 Penyusunan peta informasi masyarakat kurang gizi 2 Penanggulangan kurang energi protein (KEP), anemia gizi besi, gangguan akibat kurang yodium (GAKY), kurang vitamin A, dan kekurangan zat gizi mikro lainnya 3 Pemberdayaan masyarakat untuk pencapaian keluarga sadar gizi 4 Monitoring, evaluasi, dan pelaporan	Misi 2 Tuj 3

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 2 : Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya

Hal. 6

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
1. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung	a. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif b. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita c. Persentase cakupan penanganan penderita diare d. Persentase cakupan penemuan penderita AFP	1. Meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung	1. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita TB BTA positif 2. Persentase angka kesembuhan penderita TBC BTA + yang diobati 3. Persentase angka penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2 4. Jumlah penderita kusta diobati yang RFT 5. Persentase Pengidap HIV mendapatkan layanan CST 6. Persentase penemuan dan penanganan penderita diare 7. Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita 8. Persentase ketersediaan obat dan perbekalan penanggulangan penyakit menular	1. Menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan	1. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	1. Pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular 2. Peningkatan komunikasi informasi dan edukasi (ide) pencegahan dan pemberantasan penyakit 4. Monitoring, evaluasi, dan pelaporan Penanggulangan HIV / AIDS pemberantasan penyakit	Misi 2 Tuj 4

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 2 : Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya

Hal. 7

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
1. Meningkatkan pelaksanaan pengamatan penyakit dan imunisasi	a. Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI b. Persentase cakupan desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	1. Meningkatnya upaya pengamatan penyakit, pengelolaan imunisasi	1. Persentase cakupan penemuan penderita AFP 2. Persentase cakupan kasus desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam 3. Persentase Cakupan CJH diperiksa kesehatannya 4. Persentase cakupan K3JH 5. Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI 6. Persentase cakupan BIAS Campak 7. Persentase cakupan BIAS DT (kelas 1) 8. Persentase cakupan BIAS TT (kelas 2) 9. Persentase cakupan BIAS TT (kelas 3)	1. Kerja sama LS/LP 2. Surveilans berbasis masyarakat 3. Monitor kasus di RS 4. Pemeriksaan kes. CJH bermutu 5. SKD-KLB 6. Imunisasi rutin 7. Penyediaan vaksin poten	1. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	1 Peningkatan Imunisasi 2 Peningkatan Surveilans Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah	Misi 2 Tuj 5

			10. Persentase cakupan WUS TT5					
			11. Persentase pengadaan kulkas vaksin standar					
			12. Persentase pengadaan vaccine carrier standar					
			13. Persentase pengadaan freze tag					

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 2 : Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya

Hal. 8

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
1. Meningkatkan pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyakit bersumber binatang	a. Persentase cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD (Persentase Penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standar) b. Persentase Angka Kematian DBD	1. Meningkatnya upaya pengamatan penyakit, pengelolaan imunisasi	1. Persentase Penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standar 2. Persentase Angka Kematian DBD 3. Persentase Penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standar 4. Persentase Penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standar 5. Persentase Penderita flu burung ditangani dan ditanggulangi sesuai standar	1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi serta memberantas penyakit bersumber binatang	1. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	1 Pencegahan Penyakit Bersumber Binatang	Misi 2 Tuj 6

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 2 : Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya

Hal. 4

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket	
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan			
1	2	3	4	5	6		7	
1. Meningkatkan pelayanan kesehatan anak, remaja dan usia lanjut	a. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	Meningkatnya kesehatan masyarakat	1. Persentase cakupan pelayanan kesehatan remaja	1. Tercapainya pelaksanaan penjangkaran siswa kls 1 SMP & SMA setingkat dilakukan pelaksanaan penjangkaran kesehatan	1. Kesehatan Reproduksi Remaja	1	Pengembangan kesehatan remaja	Misi 2 Tuj 2
	b. Persentase cakupan pelayanan kesehatan remaja		2. Persentase cakupan pelayanan kesehatan lansia	2. Pelayanan kesehatan dilakukan untuk sasaran pra lansia (45 th-59 th) dan usila (lebih 60 th)	2. Peningkatan pelayanan kesehatan lansia	1	Pelayanan pemeliharaan kesehatan	
	c. Persentase cakupan pelayanan kesehatan lansia		3. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	1. Tercapainya pelaksanaan penjangkaran siswa kelas 1 SD dan sederajat	3. Kesehatan anak usia sekolah	1 2	Pengembangan UKS Pengembangan program kesehatan anak usia sekolah berkelainan (SLB, panti asuhan)	
			4. Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SDLB					

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 2 : Meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya

Hal. 2

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
1. Meningkatkan pelayanan ibu, bayi dan kesehatan reproduksi	a. % Cakupan pertolongan persalinan oleh nakes yg memiliki kompetensi kebidanan b. % Kesakitan pd bumil, bulin dan bufas yg mengancam jiwa ibu dan atau bayi (% cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani) c. % Cakupan neonatus dg komplikasi ditangani d. % Cakupan anak balita 12-59 bln dg sesuai standard e. % Cakupan peserta KB aktif	Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi dan KB	1. % Cakupan pertolongan persalinan oleh nakes yg memiliki kompetensi kebidanan 2. % Bumil yg mendapat yan. antenatal plg sedikit 4x dg kriteria sesuai standard (% cakupan kunjungan ibu hamil K4) 3. % Kesakitan pd bumil, bulin dan bufas yg mengancam jiwa ibu dan atau bayi (% cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani) 4. % Cakupan pelayanan nifas sedikitnya 3x pada 6 jam pertama pasca persalinan s/d 42 hari dengan pemasangan alat kontrasepsi	1. Penurunan AKI dan AKB 2. Pembentukan Desa P4K 3. Semua persalinan ditolong nakes 4. Kemitraan Bikun 5. PONEB sebagai tempat rujukan	1. Peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	1 Peningkatan dan pengembangan kesehatan ibu, bayi, balita dan reproduksi	Misi 2 Tuj 1

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
			5. % Cakupan neonatal lengkap 3x, pada 6 jam s.d 28 hr setelah kelahiran 6. % Cakupan neonatus dg komplikasi ditangani 7. % Cakupan kunjungan bayi umur 29 hr-11 bln di sarana yankes pemerintah dan swasta dg pelayanan kesehatan sesuai standard 8.% Cakupan pelayanan anak balita 12-59 bln sesuai standard 9. %Cakupan peserta KB aktif				

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 3 : Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat

Hal. 14

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
1. Meningkatkan pelayanan kefarmasian serta penyehatan makanan dan minuman	a. Persentase pengadaan obat b. Persentase pembinaan apotek	Meningkatnya pelayanan kefarmasian, perlindungan masyarakat	1. Persentase pengadaan obat 2. Persentase laporan penggunaan obat di puskesmas 3. Persentase pembinaan apotek 4. Persentase laporan penggunaan obat di apotek 5. Persentase sarana industri dan distribusi yang dibina 6. Persentase puskesmas yang dibina 7. Persentase sarana industri yang dibina dan diawasi	1. Kualitas produksi yang terjamin 2. Peningkatan kualitas produk yang beredar di masyarakat 3. Koordinasi lintas program 4. Terpenuhinya kebutuhan obat dan perbekalan kesehatan 5. Tertib administrasi dan penggunaan obat sesuai prosedur 6. Peningkatan pelayanan kefarmasian di apotek 7. tertib administrasi dan pelayanan kefarmasian sesuai prosedur 8. Pembinaan dan pengawasan industri rumah tangga pangan	1. Pengawasan Obat dan Makanan 2. Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	1 Peningkatan pemberdayaan konsumen/ masyarakat di bidang obat dan makanan 2 Peningkatan pengawasan keamanan pangan dan bahan berbahaya 1 Pengawasan dan pengendalian keamanan dan kesehatan makanan hasil produksi rumah tangga	Misi 3 Tuj 2

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 4 : Meningkatkan tata kelola pemerintahan bidang kesehatan secara optimal

Hal. 23

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7
1. Meningkatkan pelayanan urusan rumah tangga, surat menyurat kearsipan, dokumentasi perpustakaan, kehumasan dan sarana prasarana	a. Inventarisasi barang b. Pengelolaan sarana dan Prasarana	Meningkatnya kesehatan masyarakat	1. Persentase jumlah pengadaan pusling tahun 2015 2. Persentase jumlah pengadaan alat kes tahun 2015 3. % Pemeliharaan alat kes 4. % Pemeliharaan sarana prasarana Pusling 5. % Rehab Pusk perawatan, induk, dan pustu 6. Registrasi aset bangunan kesehatan		22. Pengadaan Peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/ Pustu dan Jaringannya 1 Pengadaan puskesmas keliling 2 Pengadaan sarana dan prasarana puskesmas 3 Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana puskesmas 4 Rehabilitasi sedang/berat Puskesmas Pembantu 5 Rehabilitasi sedang/berat Puskesmas 6 Pengelolaan aset bangunan kesehatan 7 Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan fasilitas perawatan kesehatan bagi penderita akibat dampak asap rokok melalui rehabilitasi sedang/berat gedung instalasi gawat darurat 8 Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan fasilitas perawatan kesehatan bagi penderita akibat dampak asap rokok melalui pembangunan gedung instalasi gawat darurat 9 Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan fasilitas perawatan kesehatan bagi penderita akibat dampak asap rokok melalui pembangunan gedung instalasi gawat darurat	Misi 4 Tuj 3

Kediri, Pebruari 2015
Mengetahui,
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kediri

dr. ADI LAKSONO, MMRS
Pembina Utama Muda
NIP. 19621112 198903 1 017

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 3 : Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat

Hal. 12

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program		
1	2	3	4	5	6		7
1. Melaksanakan peningkatan pelayanan gudang farmasi dan alat kesehatan	a. Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman b. Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan	Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan	1. Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman 2. Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan 3. Persentase waktu/ bulan kerja	1. Tersedianya sarana penyimpanan obat dan perbekalan kesehatan yang sesuai persyaratan penyimpanan obat 2. Perbaikan dan perluasan gudang penyimpanan obat	1. Obat dan Perbekalan Kesehatan	1. Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan 2. Peningkatan mutu penggunaan obat dan perbekalan kesehatan	Misi 3 Tuj 7

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 3 : Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat

Lanjutan Hal. 13

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
1. Melaksanakan peningkatan pelayanan gudang farmasi dan alat kesehatan	a. Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman b. Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan	Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan	5. Persentase penggunaan sarana komunikasi, air dan listrik 6. Persentase pelaporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat	3, Perbaikan dan penambahan sarana pengolahan data	1. Obat dan Perbekalan Kesehatan	1 Pengadaan obat dan perbekalan kesehatan 2 Peningkatan mutu penggunaan obat dan perbekalan kesehatan	Misi 3 Tuj 7

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
				<p>6. Perbup Kediri No.52/2012 ttg Pedoman Teknis Pelaksanaan Prog. Jamkesmas, Jampersal, dan Jamkesda di Kab. Kediri</p> <p>7. SK. Kadinkes Prop. Jatim No. 188/1780/101.5/2012 tanggal 22 Pebruari 2012 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Daerah Provinsi Jatim Tahun 2012</p> <p>8. Keputusan Bupati Kediri No.188.45/59/418.32/2010 ttg penetapan data maskin sasaran program pelayanan kesehatan masyarakat yang dijamin oleh pemerintah Prop. Jatim dan Pemkab Kediri (Jamkesmasda) th. 2010</p> <p>9. Permenkes No. 2562/ Menkes/PER/XII/2011 tentang Juknis Jaminan Persalinan</p>			

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	5		7
				<p>10. Keputusan Bupati Kediri No.188.45/171/418.32/2010 ttg pelimpahan wewenang kepada Kepala Dinkes Kab. Kediri untuk menandatangani Surat Pernyataan Miskin (SPM) bagi maskin diluar database Jamkesmas dan Jamkesmasda Prop. Jatim.</p> <p>11. Pergub Jawa Timur No. 70 Tahun 2012 tentang Mekanisme Pengajuan Klaim Bagi Masyarakat Miskin Pemegang Kartu Jamkesda</p> <p>12. Perda Kabupaten Kediri Nomor 3 Tahun 2011 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri</p>			

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 3 : Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat

Hal. 11

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1	2	3	4	5	6		7
1. Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan	<p>a. Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standar pelayanan minimal</p> <p>b. Persentase puskesmas mampu melaksanakan standar pelayanan publik menuju ke pelayanan prima</p>	Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerak-an standar pelayanan minimal, standar pelayanan publik	<p>1. Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standar pelayanan minimal</p> <p>2. Persentase puskesmas mampu melaksanakan standar pelayanan publik (pelayanan kesehatan menuju ke pelayanan prima)</p> <p>3. Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan</p> <p>4. Persentase BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan keseshatan dasar dan rujukan</p> <p>5. Persentase rumah sakit type C/D yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan</p> <p>6, Persentase Puskesmas yang terbina dalam pelaksa-naan kegiatan penilaian kinerja</p>	Meningkatkan mutu dan akses pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan penunjang	1. Upaya kesehatan masyarakat	<p>1. Pemeliharaan dan pemulihan kesehatan</p> <p>2. Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan</p> <p>3. Monitoring, evaluasi, dan pelaporan</p> <p>4. Penyediaan biaya pelayanan kesehatan tingkat pertama</p>	Misi 3 Tuj 1

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 3 : Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat

Hal. 18

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program		
1	2	3	4	5	6		7
1. Meningkatkan pelayanan laboratorium kesehatan	Persentase pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia	1. Meningkatnya pelayanan laboratorium kesehatan dalam pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologi dan kimia	% BP diperiksa % DAM diperiksa % depot diperiksa % rumah makan diperiksa % warung diperiksa % SD diperiksa % institusi diperiksa % puskesmas diperiksa % kolam renang diperiksa	Meningkatkan kemandirian laboratorium kesehatan dalam rangka pelayanan pemeriksaan	1. Pengadaan, peningkatan pengembangan uji laboratorium kesehatan	1 Pengadaan sarana dan prasarana uji laboratorium kesehatan 2 Pengadaan media uji laboratorium kesehatan 3 Koordinasi dan sinkronisasi pelayanan uji laboratorium kesehatan 4 Pengadaan media uji laboratorium kesehatan donor darah	Misi 3 Tuj 5

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 3 : Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat

Hal. 19

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program		
1	2	3	4	5	6		7
1. Meningkatkan pelaksanaan pelatihan pendidikan SDM bidang kes.	a. Persentase cakupan pelaksanaan survey IKM b. Persentase cakupan pelatihan kesehatan terakreditasi	Meningkatnya sumber daya manusia kesehatan	1. Persentase cakupan puskesmas dengan pelayanan standarisasi pelayanan manajemen mutu ISO 9001 2008 2. % cakupan survey kesehatan daerah 3. % Cakupan pelaksanaan survey Indeks Kepuasan Masyarakat 4. % Caupan kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan 5. % Cakupan pembinaan praktek mahasiswa pendidikan kesehatan 6. % Cakupan pelatihan kesehatan yang terakreditasi 7. % beban kerja pegawai 8. % Pemilihan nakes teladan	1. Peningkatan kualitas SDM	1. Peningkatan dan pengembangan pendidikan bidang kesehatan 2. Standarisasi pelayanan kesehatan	1. Pemilihan calon nakes teladan 2. Evaluasi dan pengembangan standar pelayanan kesehatan	Misi 3 Tuj 6

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 3 : Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat

Hal. 20

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program		
1	2	3	4	5	6		7
1. Meningkatkan pelayanan kesehatan khusus	a. Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja b. Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin	Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional	1. % jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi dipkm 2. % jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s/d III yang pernah mendapat paket promotif 3. % jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s/d III yang pernah mendapat paket preventif 5. % jumlah kunjungan baru penderita gangguan jiwa puskesmas 6. % jumlah kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas 7. % jumlah kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas 8. % puskesmas yg melaksanakan upaya kesehatan kerja 9. % fasilitas kes pemerintah yang menerapkan kes kerja (RS, instalasi farmasi dan lab)	1. Peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut 2. Peningkatan upaya kesehatan jiwa 3. Peningkatan penanggulangan gangguan penglihatan dan kebutaan 4. Peningkatan penanggulangan gangguan pendengaran dan tuli 5. Peningkatan pelayanan kesehatan kerja pada sarana kesehatan dasar dan rujukan	Upaya Kesehatan Masyarakat	1 Peningkatan upaya pelayanan kesehatan dasar dan kesehatan khusus	Misi 3 Tuj 3

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI : DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
VISI : Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan
MISI 3 : Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat

Hal. 21

TUJUAN		SASARAN	CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan	
1	2	3	4	5	6	7
1. Meningkatkan pelayanan kesehatan khusus	a. Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja b. Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin	Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional	1. % Jml rekomendasi teknis atas permintaan pihak lain yg berhubungan dg kesehatan yg dilayani 2. % Jml perijinan tenaga kesehatan yg dilayani 3. % Nakes yg memiliki ijin 4. % Jml perijinan sarana kes yg dilayani 5. % Jml sarana kesehatan yg memiliki ijin 6. % Jumlah Surat Ijin Pengobat Tradisional (SIPT) yang dilayani 7. % Pengobatan tradisional yang memiliki SIPT 8. % Jumlah Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT) yang dilayani 9. % Pengobat tradisional yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	Peningkatan pelayanan rekomendasi teknis atas permintaan pihak lain yang berhubungan dengan kesehatan	Upaya Kesehatan Masyarakat 1 Peningkatan upaya pelayanan kesehatan dasar dan kesehatan khusus	Misi 3 Tuj 3

**RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
TAHUN 2015**

INSTANSI

: DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI

VISI

: Mewujudkan dan melestarikan masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat secara mandiri, bermanfaat dan berkeadilan

MISI 4

: Meningkatkan tata kelola pemerintahan bidang kesehatan secara optimal

Hal. 22

TUJUAN		SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN			Ket
Uraian	Indikator	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program/ Kegiatan		
1		2	3	4	5		6
1. Meningkatkan pelaksanaan penyusunan prog. dan pelaporan, pengelolaan sistem informasi, penentuan dan evaluasi kegiatan.	a. Persentase penyusunan RKA/DPA b. Persentase penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	1. Meningkatkan sistem perencanaan kegiatan, evaluasi, dan pengawasan	1. % Penyusunan RKA/DPA 2. % Penyusunan Laporan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 3. % Pembuatan local area network (LAN) 4. % Penyusunan profil kesehatan	1. Meningkatkan pelaksanaan tata kelola perencanaan	1. Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan 2. Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD 2. Penyusunan LAKIP 3. Penyusunan Rencana Kerja SKPD 4. Pengembangan sistem layanan sistem informasi terpadu 5. Revitalisasi Sistem Kesehatan	Misi 4 Tuj 1

RENCANA KINERJA TAHUNAN

**SKPD
TAHUN**

**: DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
: 2015**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
1. Upaya penggearakan promosi kesehatan	Output : Jumlah desa siaga aktif yang terbentuk Outcome : Persentase cakupan desa siaga aktif	344 100%
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui kegiatan Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Output : Jumlah Posyandu Purnama Mandiri di Kabupaten Outcome : Persentase Posyandu Purnama Mandiri di Kabupaten	110 32%
3. Meningkatnya upaya budaya hidup sehat	Output : Jumlah rumah tangga sehat Outcome : Persentase perilaku hidup bersih dan sehat	226961 60%
4. Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisional	Output : Jumlah Pos Kesehatan Pesantren yang aktif Outcome : Persentase Pos Kesehatan Pesantren aktif	24 14%
5. Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi dan KB	Output : Jumlah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan Outcome : Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan Output : Jumlah bumil yang mendapatkan pelayanan antenatal paling sedikit 4x dengan kriteria sesuai standart/ Jumlah cakupan kunjungan ibu hamil K4 Outcome : Persentase bumil yang mendapatkan pelayanan antenatal paling sedikit 4x dengan kriteria sesuai standart/ Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K4 Output : Jumlah kasus kesakitan pada bumil, bulin, bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi / jumlah kasus komplikasi kebidanan ditangani Outcome : Persentase kesakitan pada bumil, bulin, bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi / Persentase cakupan komplikasi kebidanan ditangani	26207 100,00% 26082 95,00% 4393 80%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
	Output : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standart di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	26207
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan nifas	100%
	Output : Jumlah kunjungan neonatal lengkap 3x, pada 6 jam sampai dengan 28 hari setelah kelahiran	24958
	Outcome : Persentase kunjungan neonatal lengkap 3x, pada 6 jam sampai dengan 28 hari setelah kelahiran	100%
	Output : Jumlah kasus neonatus dengan komplikasi ditangani	2995
	Outcome : Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi ditangani	80%
	Output : Jumlah kunjungan bayi umur 29 hari -11 bulan di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart	19919
	Outcome : Persentase kunjungan bayi umur 29 hari -11 bulan di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart	80%
	Output : Jumlah pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart	80074
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart	80%
	Output : Jumlah peserta KB aktif	223802
	Outcome : Persentase cakupan peserta KB aktif	75%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
6, Meningkatnya kesehatan masyarakat	Output : Jumlah siswa SMP dan SMA yang diskriming, dilakukan pelayanan medis, KIE, dan konseling	212228
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan Kesehatan pada remaja	90%
	Output : Jumlah pra lansia dan lansia yang memperoleh pelayanan kesehatan	393470
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan pada lansia	80%
	Output : Jumlah murid SD kelas 1 dan setingkat yang diperiksa kesehatan melalui penjangkaran kesehatan	25,695
	Outcome : Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	100%
	Output : Jumlah murid SDLB kelas 1 dan setingkat yang diperiksa kesehatan melalui penjangkaran kesehatan	106
	Outcome : Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SDLB	90%
	Output : Jumlah pengadaan pusling tahun 2015	13
	Outcome : Persentase jumlah pengadaan pusling tahun 2015	100%
	Output : Jumlah pengadaan alat kesehatan tahun 2015	
	Outcome : Persentase jumlah pengadaan alat kesehatan tahun 2015	100%
	Output : Jumlah kegiatan pemeliharaan alat kesehatan	1
	Outcome : Persentase pemeliharaan alat kesehatan	100%
Output : Jumlah sarana dan prasarana pusling yang dilakukan pemeliharaan	13	
Outcome : Persentase pemeliharaan sarana dan prasarana pusling	100%	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
	Output : Jumlah puskesmas dan pustu yang direhab tahun 2015 Outcome : Persentase rehab puskesmas dan pustu	13 100%
	Output : Jumlah aset bangunan kesehatan yang diregistrasi Outcome : Persentase registrasi aset bangunan kesehatan	121 100%
7, Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat	Output : Jumlah balita gizi buruk mendapat perawatan Outcome : Persentase balita gizi buruk mendapat perawatan	126 100%
	Output : Jumlah kecamatan bebas rawan gizi Outcome : Persentase Kecamatan bebas rawan gizi	26 100%
	Output : Jumlah pemberian MPASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin Outcome : Persentase cakupan pemberian MPASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin	724 100%
	Output : Jumlah pelaksanaan surveilans gizi Outcome : Persentase pelaksanaan surveilans gizi	37 100%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
8. Meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung	Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif	1159
	Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif	70%
	Output : Jumlah kesembuhan penderita TB BTA positif	631
	Outcome : Persentase angka kesembuhan penderita TB BTA Positif yang diobati	<85%
	Output : Jumlah penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2	<2
	Outcome : Persentase angka penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2	<5%
	Output : Jumlah penderita kusta diobati yang RFT	-
	Outcome : Persentase penderita kusta diobati yang RFT	90%
	Output : Jumlah penderita pengidap HIV yang mendapatkan layanan CST	165
	Outcome : Persentase pengidap HIV mendapatkan layanan CST	80%
Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita diare	19862	
Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita diare	60%	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
	Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita	1669 30%
	Output : Jumlah item obat dan perbekalan penanggulangan penyakit menular Outcome : Persentase ketersediaan obat dan perbekalan penanggulangan penyakit menular	30 100%
9. Meningkatnya upaya pengamatan penyakit, pengelolaan imunisasi	Output : Jumlah penemuan penderita AFP Outcome : Persentase cakupan penemuan penderita AFP	6 >=2
	Output : Jumlah desa/ kelurahan yang mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam Outcome : Persentase cakupan kasus desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	9 100%
	Output : Jumlah Calon Jamaah Haji (CJH) yang diperiksa kesehatannya Outcome : Persentase CJH yang diperiksa kesehatannya	865 100%
	Output : Jumlah K3JH Outcome : Persentase cakupan K3Jh	865 100%
	Output : Jumlah desa/kelurahan UCI Outcome : Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI	344 100%
	Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS Campak yang mendapatkan imunisasi campak Outcome : Persentase cakupan BIAS Campak	25,594 100%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
	Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS DT yang mendapatkan imunisasi DT	25,594
	Outcome : Persentase cakupan BIAS DT	100%
	Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS TT (kelas 2) yang mendapatkan imunisasi TT	25,506
	Outcome : Persentase cakupan BIAS TT (kelas 2)	100%
	Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS TT (kelas 3) yang mendapatkan imunisasi TT	24,938
	Outcome : Persentase cakupan BIAS TT (kelas 3)	100%
	Output : Jumlah seluruh sasaran WUS yang mendapatkan imunisasi WUS	177924
	Outcome : Persentase cakupan WUS TT5	45%
	Output : Jumlah pengadaan kulkas vaksin standart	37
	Outcome : Persentase pengadaan kulkas vaksin standart	100%
	Output : Jumlah pengadaan vaccine carrier standart	344
	Outcome : Persentase pengadaan vaccine carrier standart	100%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
	Output : Jumlah pengadaan freze tag	35
	Outcome : Persentase pengadaan freze tag	100%
	Output : Jumlah penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	702
	Outcome : Persentase penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%
	Output : Jumlah kematian DBD pada tahun tertentu	<8
	Outcome : Persentase angka kematian DBD pada tahun yang sama	<1%
	Output : Jumlah penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	14
	Outcome : Persentase penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%
	Output : Jumlah penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	23
	Outcome : Persentase penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%
	Output : Jumlah penderita flu burung ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	0
	Outcome : Persentase penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%
10. Meningkatnya upaya pemenuhan sarana sanitasi dasar rumah tangga,	Output : Jumlah rumah sehat	332302
	Outcome : Persentase cakupan rumah sehat	85%
	Output : Jumlah rumah yang punya akses terhadap air bersih	312755
	Outcome : Persentase rumah yang punya akses terhadap air bersih	80%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
	Output : Jumlah rumah yang menggunakan jamban sehat	293208
	Outcome : Persentase rumah yang menggunakan jamban sehat	75%
	Output : Jumlah rumah yang mengelola sampah	293208
	Outcome : Persentase cakupan pengelolaan sampah	75%
	Output : Jumlah TTU yang memenuhi syarat kesehatan	151
	Outcome : Persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan	75%
	Output : Jumlah TP2M yang memenuhi syarat kesehatan	443
	Outcome : Persentase TP2M memenuhi syarat kesehatan	75%
	Output : Jumlah TP3 Pestisida memenuhi syarat kesehatan	0
	Outcome : Persentase TP3 Pestisida memenuhi syarat kesehatan	85%
	Output : Jumlah SPAL yang memenuhi syarat kesehatan	273661
	Outcome : Persentase SPAL yang memenuhi syarat kesehatan	70%
	Output : Jumlah Depo Air Minum yang memenuhi syarat kesehatan	36
	Outcome : Persentase kualitas air minum yang memenuhi syarat kesehatan	100%
	Output : Jumlah penduduk stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	1546883
	Outcome : Persentase penduduk stop Buang Air Besar Sembarangan	100%
	Output : Jumlah desa yang melaksanakan STBM	34
	Outcome : Persentase desa yang melaksanakan STBM	60%
	Output : Jumlah desa yang ODF	344
	Outcome : Persentase desa yang ODF	100%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
1	2	3	
11. Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerakan standar pelayanan minimal, standar pelayanan publik	Output : Jumlah puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai atandar pelayanan minimal Outcome : Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai atandar pelayanan minimal	5 100%	
	Output : Jumlah puskesmas yang mampu melaksanakan standar pelayanan publik (pelayanan kesehatan menuju pelayanan prima) Outcome : Persentase puskesmas yang mampu melaksanakan standar pelayanan publik (pelayanan kesehatan menuju pelayanan prima)	4 100%	
	Output : Jumlah puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan Outcome : Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	15 100%	
	Output : Jumlah BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan Outcome : Persentase BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	8 20%	
	Output : Jumlah rumah sakit type C dan D yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan Outcome : Persentase rumah sakit type C dan D yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan	3 33,33%	
	Output : Jumlah puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja Outcome : Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja	37 100%	
	12. Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan	Output : Total jenis obat dengan tingkat aman minimal sama dengan waktu tunggu Outcome : Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman	243 98%
		Output : Jumlah obat yang dibutuhkan puskesmas Outcome : Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan	247 100%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
	Output : Jumlah bulan kerja yang tersedia Outcome : Persentase bulan/waktu kerja	12 100%
	Output : Jumlah sarana yang bisa digunakan Outcome : Persentase penggunaan sarana komunikasi, air dan listrik	4 100%
	Output : Jumlah laporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat Outcome : Persentase pelaporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat	31 85%
13. Meningkatnya pelayanan kefarmasian, perlindungan masyarakat	Output : Jumlah jenis obat yang diadakan Outcome : Persentase pengadaan obat	76 100%
	Output : Jumlah puskesmas yang melaporkan penggunaan obat Outcome : Perentase laporan penggunaan obat di puskesmas	37 100%
	Output : Jumlah apotek yang dibina Outcome : Persentase pembinaan apotek	96 100%
	Output : Jumlah apotek yang lapor Outcome : Persentase laporan penggunaan obat di apotek	96 100%
	Output : Jumlah sarana industri dan distribusi yang dibina Outcome : Persentase sarana industri dan distribusi yang dibina	38 30%
	Output: Jumlah puskesmas yang dibina Outcome : Persentase puskesmas yang dibina	37 100%
	Output : Jumlah sarana industri yang dibina dan diawasi Outcome : Persentase sarana industri yang dibina dan diawasi	40 100%
14. Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin	Output : Jumlah maskin yang mempunyai kartu Jamkesmas/ Jamkesda Outcome : Persentase maskin yang mempunyai kartu Jamkesmas/ Jamkesda	590,281 100%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
	Output : Jumah cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	590281 100%
	Output : Jumlah cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	19464 100%
15, Meningkatnya pelayanan laboratorium kesehatan dalam hal pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia	Output : Jumlah BP yang diperiksa air bersih Outcome : Persentase BP diperiksa	0 50%
	Output : Jumlah DAM yang diperiksa air minum Outcome : Persentase DAM diperiksa	88 50%
	Output : Jumlah depot yang diperiksa air bersih/ makanan Outcome : Persentase depot diperiksa	0 50%
	Output : Jumlah rumah makan yang diperiksa air bersih/ makanan Outcome : Persentase rumah makan diperiksa	0 50%
	Output : Jumlah warung yang diperiksa air bersih/ makanan Outcome : Persentase warung yang diperiksa	0 50%
	Output : Jumah SD yang diperiksa air bersih Outcome : Persentase SD diperiksa air bersih	0 50%
	Output : Jumlah institusi diperiksa air bersih Outcome : Persentase institusi diperiksa air bersih	0 50%
	Output : Jumlah puskesmas yang diperiksa air bersih Outcome : Persentase puskesmas diperiksa air bersih	37 100%
	Output : Jumlah kolam renang yang diperiksa air bersih Outcome : Persentase kolam renang diperiksa air bersih	0 45%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
16, Meningkatnya sumber daya manusia kesehatan	Output : Jumlah puskesmas yang terakreditasi ISO	6
	Outcome : Persentase cakupan puskesmas dengan manajemen mutu ISO 9001 : 2008	16%
	Output : Jumlah program yang disurvei daerah	25
	Outcome : Persentase cakupan survey kesehatan daerah	25%
	Output : Jumlah institusi kesehatan yang dibina	5
	Outcome : Persentase cakupan kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan	100%
	Output : Jumlah institusi kesehatan yang praktek di lingkup dinas kesehatan kabupaten	5
	Outcome : Persentase cakupan pembinaan praktek mahasiswa pendidikan kesehatan	100%
	Output : Jumlah peserta pelatihan kesehatan yang terakreditasi	390
	Outcome : Persentase cakupan pelatihan kesehatan yang terakreditasi	25%
17, Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional	Output : Jumlah beban kerja puskesmas yang disurvei	8
	Outcome : Persentase beban kerja pegawai	21,60%
	Output : Jumlah nakes teladan yang terpilih	4
	Outcome : Persentase pemilihan nakes teladan	100%
	Output : Jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi	38232
	Outcome : Persentase jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi di puskesmas	2,61%
	Output : Jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d. III yang pernah mendapat paket promotif	216343
	Outcome : Persentase jumlah murid SD & MI UKGS Tahap I s.d III yang pernah mendapat paket promotif	21%
	Output : Jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d. III yang pernah mendapat paket preventif	144229
	Outcome : Persentase jumlah murid SD & MI UKGS Tahap I s.d III yang pernah mendapat paket preventif	14%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
	Output : Jumlah kunjungan baru gangguan jiwa puskesmas	891
	Outcome : Persentase kunjungan baru gangguan jiwa puskesmas	0,06%
	Output : Jumlah kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas	2783
	Outcome : Persentase kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas	0,19%
	Output : Jumlah kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas	1172
	Outcome : Persentase kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas	0,08%
	Output : Jumlah puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja	22
	Outcome : Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja	60%
	Output : Jumlah fasilitas kesehatan pemerintah yang menerapkan kesehatan kerja	3
	Outcome : Persentase fasilitas kesehatan pemerintah yang menerapkan upaya kesehatan kerja	100%
	Output : Jumlah rekomendasi teknis yang dilayani	32
	Outcome : Persentase rekomendasi teknis atas permintaan pihak lain yang berhubungan dengan kesehatan yang dilayani	100%
	Output : Jumlah perijinan tenaga kesehatan yang dilayani	297
	Outcome : Persentase perijinan tenaga kesehatan yang dilayani	100%
	Output : Jumlah Nakes yang memiliki ijin	297
	Outcome : Persentase Nakes yang memiliki ijin	100%
	Output : Jumlah perijinan sarana kesehatan yang dilayani	34
	Outcome : Persentase jumlah perijinan sarana kesehatan yang dilayani	50%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3
	Output : Jumlah sarana kesehatan yang memiliki ijin Outcome : Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin	60 100%
	Output : Jumlah surat Ijin pengobat tradisional (SIPT) yang dilayani Outcome : Persentase jumlah surat ijin pengobat tradisional (SIPT) yang dilayani	2 100%
	Output : Jumlah pengobat tradisional yang memiliki SIPT Outcome : Persentase pengobat tradisional yang memiliki SIPT	2 100%
	Output : Jumlah Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT) Outcome : Persentase jumlah Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (SIPT)	38 100%
	Output : Jumlah pengobat tradisional yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT) Outcome : Persentase pengobat tradisional yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	18 8%
18. Meningkatnya pelaksanaan penyusunan program dan pelaporan pengelolaan sistem informasi, penentuan dan evaluasi kegiatan	Output : Jumlah RKA/DPA yang disusun Outcome : Persentase penyusunan RKA/DPA	1 100%
	Output : Jumlah Laporan Kinerja Instansi pemerintah yang disusun Outcome : Persentase penyusunan laporan kinerja instansi pemerintah	1 100%
	Output : Jumlah Local Area Network yang tersedia Outcome : Persentase pembuatan Local Area Network (LAN)	2 100%
	Output : Jumlah profil kesehatan yang tersedia Outcome : Persentase penyusunan profil kesehatan	38 100%

Kediri, Pebruari 2015
Mengetahui,
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kediri

dr. ADI LAKSONO, MMRS
Pembina Utama Muda
NIP. 19621112 198903 1 017

PENGUKURAN KINERJA

**SKPD
TAHUN**

**: DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI
: 2015**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
1. Upaya penggearakan promosi kesehatan	Output : Jumlah desa siaga aktif yang terbentuk Outcome : Persentase cakupan desa siaga aktif	344 100%	344 100%	100% 100%
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat melalui kegiatan Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Output : Jumlah Posyandu Purnama Mandiri di Kabupaten Outcome : Persentase Posyandu Purnama Mandiri di Kabupaten	110 32%	279 81.10%	253% 253%
3. Meningkatnya upaya budaya hidup sehat	Output : Jumlah rumah tangga sehat Outcome : Persentase perilaku hidup bersih dan sehat	226961 60%	189135 50,10%	84% 84%
4. Partisipasi masyarakat melalui pengobatan tradisional	Output : Jumlah Pos Kesehatan Pesantren yang aktif Outcome : Persentase Pos Kesehatan Pesantren aktif	24 14%	13 8%	54% 54%
5. Meningkatnya kesehatan ibu, bayi, anak, reproduksi dan KB	Output : Jumlah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan Outcome : Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan Output : Jumlah bumil yang mendapatkan pelayanan antenatal paling sedikit 4x dengan kriteria sesuai standart/ Jumlah cakupan kunjungan ibu hamil K4 Outcome : Persentase bumil yang mendapatkan pelayanan antenatal paling sedikit 4x dengan kriteria sesuai standart/ Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K4 Output : Jumlah kasus kesakitan pada bumil, bulin, bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi / jumlah kasus komplikasi kebidanan ditangani Outcome : Persentase kesakitan pada bumil, bulin, bufas yang mengancam jiwa ibu dan atau bayi / Persentase cakupan komplikasi kebidanan ditangani	26207 100,00% 26082 95,00% 4393 80%	24680 94,17% 25289 92.11% 4689 85,39%	94% 94% 97% 97% 107% 107%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
	Output : Jumlah ibu nifas yang telah memperoleh 3 kali pelayanan nifas sesuai standart di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu	26207	24075	91,86%
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan nifas	100%	91,86%	91,86%
	Output : Jumlah kunjungan neonatal lengkap 3x, pada 6 jam sampai dengan 28 hari setelah kelahiran	24958	24020	96%
	Outcome : Persentase kunjungan neonatal lengkap 3x, pada 6 jam sampai dengan 28 hari setelah kelahiran	100%	96,24%	96%
	Output : Jumlah kasus neonatus dengan komplikasi ditangani	2995	2875	96%
	Outcome : Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi ditangani	80%	76,79%	96%
	Output : Jumlah kunjungan bayi umur 29 hari -11 bulan di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart	19919	23955	120%
	Outcome : Persentase kunjungan bayi umur 29 hari -11 bulan di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta dengan pelayanan kesehatan sesuai standart	80%	96,21%	120%
	Output : Jumlah pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart	80074	81497	102%
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan anak balita 12-59 bulan sesuai standart	80%	81,42%	102%
	Output : Jumlah peserta KB aktif	223802	193356	86%
	Outcome : Persentase cakupan peserta KB aktif	75%	64,80%	86%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
6, Meningkatnya kesehatan masyarakat	Output : Jumlah siswa SMP dan SMA yang diskriming, dilakukan pelayanan medis, KIE, dan konseling	212228	169934	80%
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan Kesehatan pada remaja	90%	72,02%	80%
	Output : Jumlah pra lansia dan lansia yang memperoleh pelayanan kesehatan	393470	313193	80%
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan pada lansia	80%	63,70%	80%
	Output : Jumlah murid SD kelas 1 dan setingkat yang diperiksa kesehatan melalui penjangkaran kesehatan	25,695	25,695	100%
	Outcome : Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	100%	100%	100%
	Output : Jumlah murid SDLB kelas 1 dan setingkat yang diperiksa kesehatan melalui penjangkaran kesehatan	106	118	111%
	Outcome : Persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa SDLB	90%	100%	111%
	Output : Jumlah pengadaan pusling tahun 2015	13	13	100%
	Outcome : Persentase jumlah pengadaan pusling tahun 2015	100%	100%	100%
	Output : Jumlah pengadaan alat kesehatan tahun 2015			
	Outcome : Persentase jumlah pengadaan alat kesehatan tahun 2015	100%	100%	100%
	Output : Jumlah kegiatan pemeliharaan alat kesehatan	1	1	100%
	Outcome : Persentase pemeliharaan alat kesehatan	100%	100%	100%
Output : Jumlah sarana dan prasarana pusling yang dilakukan pemeliharaan	13	13	100%	
Outcome : Persentase pemeliharaan sarana dan prasarana pusling	100%	100%	100%	

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
	Output : Jumlah puskesmas dan pustu yang direhab tahun 2015 Outcome : Persentase rehab puskesmas dan pustu	13 100%	13 100%	100% 100%
	Output : Jumlah aset bangunan kesehatan yang diregistrasi Outcome : Persentase registrasi aset bangunan kesehatan	121 100%	121 100%	100% 100%
7, Meningkatnya gizi keluarga dan masyarakat	Output : Jumlah balita gizi buruk mendapat perawatan Outcome : Persentase balita gizi buruk mendapat perawatan	126 100%	126 100%	100% 100%
	Output : Jumlah kecamatan bebas rawan gizi Outcome : Persentase Kecamatan bebas rawan gizi	26 100%	26 100%	100% 100%
	Output : Jumlah pemberian MPASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin Outcome : Persentase cakupan pemberian MPASI pada anak usia 6-24 bulan Gakin	724 100%	729 100,60%	101% 101%
	Output : Jumlah pelaksanaan surveilans gizi Outcome : Persentase pelaksanaan surveilans gizi	37 100%	37 100%	100% 100%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
8. Meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular langsung	Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif	1159	846	73%
	Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita TB BTA Positif	70%	51,12%	73%
	Output : Jumlah kesembuhan penderita TB TB BTA positif	631	661	95%
	Outcome : Persentase angka kesembuhan penderita TB BTA Positif yang diobati	<85%	89,00%	95%
	Output : Jumlah penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2	<2	4	50%
	Outcome : Persentase angka penemuan penderita kusta baru dengan cacat 2	<5%	10%	50%
	Output : Jumlah penderita kusta diobati yang RFT	-	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun berikutnya	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun berikutnya
	Outcome : Persentase penderita kusta diobati yang RFT	90%	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun berikutnya	belum bisa dievaluasi, baru bisa tahun berikutnya
	Output : Jumlah penderita pengidap HIV yang mendapatkan layanan CST	165	137	83%
	Outcome : Persentase pengidap HIV mendapatkan layanan CST	80%	66,67%	83%
	Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita diare	19862	24317	122%
	Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita diare	60%	73,46%	122%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
	Output : Jumlah penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita	1669	3241	194%
	Outcome : Persentase penemuan dan penanganan penderita pneumonia balita	30%	58,30%	194%
	Output : Jumlah item obat dan perbekalan penanggulangan penyakit menular	30	26	87%
	Outcome : Persentase ketersediaan obat dan perbekalan penanggulangan penyakit menular	100%	87%	87%
9. Meningkatnya upaya pengamatan penyakit, pengelolaan imunisasi	Output : Jumlah penemuan penderita AFP	6	8	133%
	Outcome : Persentase cakupan penemuan penderita AFP	>=2	2,16%	133%
	Output : Jumlah desa/ kelurahan yang mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam	9	9	100%
	Outcome : Persentase cakupan kasus desa/ kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100%	100%	100%
	Output : Jumlah Calon Jamaah Haji (CJH) yang diperiksa kesehatannya	865	865	100%
	Outcome : Persentase CJH yang diperiksa kesehatannya	100%	100%	100%
	Output : Jumlah K3JH	865	796	92%
	Outcome : Persentase cakupan K3Jh	100%	92%	92%
	Output : Jumlah desa/kelurahan UCI	344	309	90%
	Outcome : Persentase cakupan desa/ kelurahan UCI	100%	89,80%	90%
	Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS Campak yang mendapatkan imunisasi campak	25,594	25,193	98%
	Outcome : Persentase cakupan BIAS Campak	100%	98,40%	98%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
	Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS DT yang mendapatkan imunisasi DT	25,594	25,095	98%
	Outcome : Persentase cakupan BIAS DT	100%	98,10%	98%
	Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS TT	25,506	25,078	98%
	(kelas 2) yang mendapatkan imunisasi TT			
	Outcome : Persentase cakupan BIAS TT (kelas 2)	100%	98,30%	98%
	Output : Jumlah seluruh sasaran BIAS TT	24,938	24,619	99%
	(kelas 3) yang mendapatkan imunisasi TT			
	Outcome : Persentase cakupan BIAS TT (kelas 3)	100%	98,70%	99%
	Output : Jumlah seluruh sasaran WUS yang mendapatkan imunisasi WUS	177924	162108	91%
	Outcome : Persentase cakupan WUS TT5	45%	41%	91%
	Output : Jumlah pengadaan kulkas vaksin standart	37	37	100%
	Outcome : Persentase pengadaan kulkas vaksin standart	100%	100%	100%
	Output : Jumlah pengadaan vaccine carrier standart	344	344	100%
	Outcome : Persentase pengadaan vaccine carrier standart	100%	100%	100%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
	Output : Jumlah pengadaan freze tag	35	35	100%
	Outcome : Persentase pengadaan freze tag	100%	100%	100%
	Output : Jumlah penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	702	702	100%
	Outcome Persentase penderita DBD ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%	100%	100%
	Output : Jumlah kematian DBD pada tahun tertentu	<8	7	114%
	Outcome Persentase angka kematian DBD pada tahun yang sama	<1%	0,90%	114%
	Output : Jumlah penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	14	14	100%
	Outcome : Persentase penderita malaria ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%	100%	100%
	Output : Jumlah penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	23	23	100%
	Outcome : Persentase penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%	100%	100%
	Output : Jumlah penderita flu burung ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	0	0	tidak ada kasus flu burung tahun
	Outcome : Persentase penderita filariasis ditangani dan ditanggulangi sesuai standart	100%	0%	tidak ada kasus flu burung tahun 2015
10. Meningkatnya upaya pemenuhan sarana sanitasi dasar rumah tangga,	Output : Jumlah rumah sehat	332302	194143	58%
	Outcome : Persentase cakupan rumah sehat	85%	49,66%	58%
	Output : Jumlah rumah yang punya akses terhadap air bersih	312755	328393	105%
	Outcome : Persentase rumah yang punya akses terhadap air bersih	80%	84%	105%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
	Output : Jumlah rumah yang menggunakan jamban sehat	293208	313302	107%
	Outcome : Persentase rumah yang menggunakan jamban sehat	75%	80,14%	107%
	Output : Jumlah rumah yang mengelola sampah	293208	194143	66%
	Outcome : Persentase cakupan pengelolaan sampah	75%	49,66%	66%
	Output : Jumlah TTU yang memenuhi syarat kesehatan	151	127	84%
	Outcome : Persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan	75%	63,18%	84%
	Output : Jumlah TP2M yang memenuhi syarat kesehatan	443	337	76%
	Outcome : Persentase TP2M memenuhi syarat kesehatan	75%	57,02%	76%
	Output : Jumlah TP3 Pesticida memenuhi syarat kesehatan	0	0	0
	Outcome : Persentase TP3 Pesticida memenuhi syarat kesehatan	85%	0%	0%
	Output : Jumlah SPAL yang memenuhi syarat kesehatan	273661	194143	70,94%
	Outcome : Persentase SPAL yang memenuhi syarat kesehatan	70%	49,66%	70,94%
	Output : Jumlah Depo Air Minum yang memenuhi syarat kesehatan	36	32	88,9%
	Outcome : Persentase kualitas air minum yang memenuhi syarat kesehatan	100%	89%	88,9%
	Output : Jumlah penduduk stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	1546883	1239672	80,1%
	Outcome : Persentase penduduk stop Buang Air Besar Sembarangan	100%	80,14%	80,1%
	Output : Jumlah desa yang melaksanakan STBM	34	37	108,2%
	Outcome : Persentase desa yang melaksanakan STBM	60%	64,91%	108,2%
	Output : Jumlah desa yang ODF	344	20	5,8%
	Outcome : Persentase desa yang ODF	100%	5,81%	5,8%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
11. Meningkatnya pelayanan medik dasar puskesmas, penggerakan standar pelayanan minimal, standar pelayanan publik	Output : Jumlah puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai atandar pelayanan minimal	5	5	100,0%
	Outcome : Persentase puskesmas mampu melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai atandar pelayanan minimal	100%	100%	100,0%
	Output : Jumlah puskesmas yang mampu melaksanakan standar pelayanan publik (pelayanan kesehatan menuju pelayanan prima)	4	13	325,0%
	Outcome : Persentase puskesmas yang mampu melaksanakan standar pelayanan publik (pelayanan kesehatan menuju pelayanan prima)	100%	325%	325,0%
	Output : Jumlah puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	15	37	246,7%
	Outcome : Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	100%	247%	247,0%
	Output : Jumlah BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	8	0	0,0%
	Outcome : Persentase BP/RB yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan	20%	0%	0,0%
	Output : Jumlah rumah sakit type C dan D yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan	3	11	366,7%
	Outcome : Persentase rumah sakit type C dan D yang terbina dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan	33,33%	122,22%	366,7%
	Output : Jumlah puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja	37	37	100,0%
	Outcome : Persentase puskesmas yang terbina dalam pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja	100%	100%	100,0%
12. Meningkatnya keamanan obat dan alat kesehatan	Output : Total jenis obat dengan tingkat aman minimal sama dengan waktu tunggu	243	202	83,1%
	Outcome : Persentase pengadaan obat dengan tingkat aman	98%	82%	83,7%
	Output : Jumlah obat yang dibutuhkan puskesmas	247	210	85,0%
	Outcome : Persentase obat yang ada di sarana pelayanan kesehatan	100%	85%	85,0%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
	Output : Jumlah bulan kerja yang tersedia	12	12	100,0%
	Outcome : Persentase bulan/waktu kerja	100%	100%	100,0%
	Output : Jumlah sarana yang bisa digunakan	4	4	100,0%
	Outcome : Persentase penggunaan sarana komunikasi, air dan listrik	100%	100%	100,0%
	Output : Jumlah laporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat	31	20	63,5%
	Outcome : Persentase pelaporan obat dan alat kesehatan yang tepat data dan akurat	85%	54%	63,5%
13. Meningkatnya pelayanan kefarmasian, perlindungan masyarakat	Output : Jumlah jenis obat yang diadakan	76	76	100,0%
	Outcome : Persentase pengadaan obat	100%	100%	100,0%
	Output : Jumlah puskesmas yang melaporkan penggunaan obat	37	37	100,0%
	Outcome : Persentase laporan penggunaan obat di puskesmas	100%	100%	100,0%
	Output : Jumlah apotek yang dibina	96	96	100,0%
	Outcome : Persentase pembinaan apotek	100%	100%	100,0%
	Output : Jumlah apotek yang lapor	96	72	75,0%
	Outcome : Persentase laporan penggunaan obat di apotek	100%	75%	75,0%
	Output : Jumlah sarana industri dan distribusi yang dibina	38	126	333,3%
	Outcome : Persentase sarana industri dan distribusi yang dibina	30%	100%	333,3%
	Output: Jumlah puskesmas yang dibina	37	37	100,0%
	Outcome : Persentase puskesmas yang dibina	100%	100%	100,0%
	Output : Jumlah sarana industri yang dibina dan diawasi	40	40	100,0%
	Outcome : Persentase sarana industri yang dibina dan diawasi	100%	100%	100,0%
14, Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan masyarakat miskin	Output : Jumlah maskin yang mempunyai kartu Jamkesmas/ Jamkesda	590,281	590,281	100,0%
	Outcome : Persentase maskin yang mempunyai kartu Jamkesmas/ Jamkesda	100%	100%	100,0%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
	Output : Jumlah cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	590281	319572	54,1%
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	100%	54,14%	54,1%
	Output : Jumlah cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	590281	19464	3,3%
	Outcome : Persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	100%	3,30%	3,3%
15, Meningkatnya pelayanan laboratorium kesehatan dalam hal pemeriksaan kualitas air dan makanan secara bakteriologis dan kimia	Output : Jumlah BP yang diperiksa air bersih	0	0	#DIV/0!
	Outcome : Persentase BP diperiksa	50%	0%	0,0%
	Output : Jumlah DAM yang diperiksa air minum	88	77	87,5%
	Outcome : Persentase DAM diperiksa	50%	44%	88,0%
	Output : Jumlah depot yang diperiksa air bersih/ makanan	0	0	#DIV/0!
	Outcome : Persentase depot diperiksa	50%	0%	0,0%
	Output : Jumlah rumah makan yang diperiksa air bersih/ makanan	0	0	#DIV/0!
	Outcome : Persentase rumah makan diperiksa	50%	0%	0,0%
	Output : Jumlah warung yang diperiksa air bersih/ makanan	0	0	#DIV/0!
	Outcome : Persentase warung yang diperiksa	50%	0%	0,0%
	Output : Jumlah SD yang diperiksa air bersih	0	0	#DIV/0!
	Outcome : Persentase SD diperiksa air bersih	50%	0%	0,0%
	Output : Jumlah institusi diperiksa air bersih	0	0	#DIV/0!
	Outcome : Persentase institusi diperiksa air bersih	50%	0%	0,0%
	Output : Jumlah puskesmas yang diperiksa air bersih	37	37	100,0%
	Outcome : Persentase puskesmas diperiksa air bersih	100%	100%	100,0%
	Output : Jumlah kolam renang yang diperiksa air bersih	0	0	#DIV/0!
	Outcome : Persentase kolam renang diperiksa air bersih	45%	0	0,0%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
16, Meningkatnya sumber daya kesehatan	Output : Jumlah puskesmas yang terakreditasi ISO	6	0	0,0%
	Outcome : Persentase cakupan puskesmas dengan manajemen mutu ISO 9001 : 2008	16%	0%	0,0%
	Output : Jumlah program yang disurvei daerah	25	0	0,0%
	Outcome : Persentase cakupan survey kesehatan daerah	25%	0%	0,0%
	Output : Jumlah institusi kesehatan yang dibina	5	5	100,0%
	Outcome : Persentase cakupan kerjasama dengan institusi pendidikan kesehatan	100%	100%	100,0%
	Output : Jumlah institusi kesehatan yang praktek di lingkup dinas kesehatan kabupaten	5	5	100,0%
	Outcome : Persentase cakupan pembinaan praktek mahasiswa pendidikan kesehatan	100%	100%	100,0%
	Output : Jumlah peserta pelatihan kesehatan yang terakreditasi	390	0	0,0%
	Outcome : Persentase cakupan pelatihan kesehatan yang terakreditasi	25%	0%	0,0%
	Output : Jumlah beban kerja puskesmas yang disurvei	8	0	0,0%
	Outcome : Persentase beban kerja pegawai	21,60%	0%	0,0%
	Output : Jumlah nakes teladan yang terpilih	4	2	50,0%
	Outcome : Persentase pemilihan nakes teladan	100%	50%	50,0%
17, Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan gigi, jiwa, mata, telinga, kesehatan kerja, perijinan tenaga kerja, perijinan sarana kesehatan, dan kesehatan tradisional	Output : Jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi	38232	42332	110,7%
	Outcome : Persentase jumlah kunjungan baru rawat jalan gigi di puskesmas	2,61%	2,89%	110,7%
	Output : Jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d. III yang pernah mendapat paket promotif	216343	216858	100,2%
	Outcome : Persentase jumlah murid SD & MI UKGS Tahap I s.d III yang pernah mendapat paket promotif	21%	21,05%	100,2%
	Output : Jumlah murid SD dan MI UKGS Tahap I s.d. III yang pernah mendapat paket preventif	144229	132382	91,8%
	Outcome : Persentase jumlah murid SD & MI UKGS Tahap I s.d III yang pernah mendapat paket preventif	14%	12,85%	91,8%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
	Output : Jumlah kunjungan baru gangguan jiwa puskesmas	891	3713	416,7%
	Outcome : Persentase kunjungan baru gangguan jiwa puskesmas	0,06%	0,25%	416,7%
	Output : Jumlah kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas	2783	4394	157,9%
	Outcome : Persentase kasus baru gangguan atau penyakit mata di puskesmas	0,19%	0,30%	157,9%
	Output : Jumlah kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas	1172	2490	212,5%
	Outcome : Persentase kasus baru gangguan atau penyakit telinga di puskesmas	0,08%	0,17%	212,5%
	Output : Jumlah puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja	22	20	90,9%
	Outcome ; Persentase puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja	60%	54%	90,3%
	Output : Jumlah fasilitas kesehatan pemerintah yang menerapkan kesehatan kerja	3	3	100%
	Outcome : Persentase fasilitas kesehatan pemerintah yang menerapkan upaya kesehatan kerja	100%	100%	100%
	Output : Jumlah rekomendasi teknis yang dilayani	32	32	100%
	Outcome : Persentase rekomendasi teknis atas permintaan pihak lain yang berhubungan dengan kesehatan yang dilayani	100%	100%	100%
	Output : Jumlah perijinan tenaga kesehatan yang dilayani	297	297	100%
	Outcome : Persentase perijinan tenaga kesehatan yang dilayani	100%	100%	100%
	Output : Jumlah Nakes yang memiliki ijin	297	297	100%
	Outcome : Persentase Nakes yang memiliki ijin	100%	100%	100%
	Output : Jumlah perijinan sarana kesehatan yang dilayani	34	32	94%
	Outcome : Persentase jumlah perijinan sarana kesehatan yang dilayani	50%	47%	94%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5
	Output : Jumlah sarana kesehatan yang memiliki ijin	60	45	75%
	Outcome : Persentase sarana kesehatan yang memiliki ijin	100%	75%	75%
	Output : Jumlah surat Ijin pengobat tradisional (SIPT) yang dilayani	2	2	100%
	Outcome : Persentase jumlah surat ijin pengobat tradisional (SIPT) yang dilayani	100%	100%	100%
	Output : Jumlah pengobat tradisional yang memiliki SIPT	2	2	100%
	Outcome : Persentase pengobat tradisional yang memiliki SIPT	100%	100%	100%
	Output : Jumlah Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	38	38	100%
	Outcome : Persentase jumlah Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (SIPT)	100%	100%	100%
	Output : Jumlah pengobat tradisional yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	18	38	211%
	Outcome : Persentase pengobat tradisional yang memiliki Surat Terdaftar Pengobat Tradisional (STPT)	8%	14%	175%
18. Meningkatnya pelaksanaan penyusunan program dan pelaporan pengelolaan sistem informasi, penentuan dan evaluasi kegiatan	Output : Jumlah RKA/DPA yang disusun	1	1	100%
	Outcome : Persentase penyusunan RKA/DPA	100%	100%	100%
	Output : Jumlah Laporan Kinerja Instansi pemerintah yang disusun	1	1	100%
	Outcome : Persentase penyusunan laporan kinerja instansi pemerintah	100%	100%	100%
	Output : Jumlah Local Area Network yang tersedia	2	2	100%
	Outcome : Persentase pembuatan Local Area Network (LAN)	100%	100%	100%
	Output : Jumlah profil kesehatan yang tersedia	38	38	100%
	Outcome : Persentase penyusunan profil kesehatan	100%	100%	100%

Kediri, Pebruari 2016
Mengetahui,
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Kediri

dr. ADI LAKSONO, MMRS

Pembina Utama Muda
NIP. 19621112 198903 1 017

A. REALISASI PELAKSANAAN PROGRAM/KEGIATAN APBD KABUPATEN KEDIRI TA 2015
(Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah)

SKPD : DINAS KESEHATAN

Kode 1	Program/Kegiatan 2	Dana (Rp) 3	Realisasi (Rp) 4	Output 5	Outcome 6	Sumber Dana 7
01	PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	3.244.728.150	2.678.780.284			DAU/PAD
01.01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	7.600.000	6.599.902	Terlaksananya keg. adm. perkantoran	Adm. perkantoran berjalan dg baik	
01.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air Dan Listrik	547.640.000	513.811.922	Tersedianya jasa komunikasi dan air	Adm. perkantoran berjalan dg baik	
01.06	Penyediaan Jasa Pemeliharaan Dan Perizinan Kendaraan Dinas / Operasional	14.850.000	8.018.200	Terlaksananya jasa pemeliharaan kendaraan dinas/operasional	Peningkatan kelancaran operasional kantor	
01.07	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	204.998.700	188.717.000	Tersedia honor pengelola keuangan	Kelancaran administrasi keu	
01.08	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	191.637.500	165.660.660	Tersedia dana kebersihan kantor	Kelancaran tugas perkantoran	
01.09	Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja	113.150.000	100.750.000	Tersedia perbaikan alat kerja	Kelancaran tugasdan perbaikan sarana kantor	
01.10	Penyediaan Alat Tulis Kantor	44.626.900	44.364.400	Tersedia ATK/ terlaksananya keg. adm perkantoran	Kelancaran tugas perkantoran	
01.11	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	46.120.000	46.029.400	Tersedia brg cetak penggandaan/ terpenuhi sarana kantor	Kelancaran tugas perkantoran	
01.12	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan Bangunan Kantor	13.500.000	13.500.000	Tersedia komponen listrik	Kelancaran kegiatan operasional	
01.13	Penyediaan Peralatan Dan Perlengkapan Kantor	1.568.050.500	1.140.249.800	Tersedia peralatan kantor	Kelancaran kegiatan operasional	
01.14	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	21.100.000	21.100.000	Tersedia peralatan rumah tangga	Kelancaran tugas perkantoran	
01.15	Penyediaan Bahan Bacaan Dan Peraturan Per-UU	5.250.000	4.580.000	Tersedia bahang bacaan dan buku peraturan perundang-undangan	Kelancaran tugas perkantoran	
01.17	Penyediaan Makanan dan Minuman	82.500.000	59.300.000	Tersedia makmin pasien&PTG	Tercukupi makmin	
01.18	Rapat-Rapat Koordinasi Dan Konsultasi Keluar Daerah	130.000.000	118.357.000	Terlaksana kegiatan rapat	Kelancaran rapat koordinasi	
01.19	Penyediaan Jasa Pendukung Adm. Perkantoran/Tehnik Perkantoran	7.620.000	6.235.000	Tersedia laporan keuangan	Peningkatan akuntabilitas	
01.20	Rapat-Rapat Koordinasi Dan Konsultasi Dalam Daerah	44.500.000	43.036.000	Terlaksana rapat koordinasi	Kelancaran koordinasi	
01.21	Penyediaan jasa administrasi kepegawaian	24.622.300	24.540.250	Tercukupinya sarana administrasi kepegawaian	Kelancaran tugas-tugas kepegawaian	
01.23	Penyediaan Jasa Administrasi Barang	98.144.000	95.112.500	Tersedia jasa administrasi brg	Kelancaran tugas perkantoran	
01.24	Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	78.818.250	78.818.250	Tersedia jasa keamanan	Kelancaran tugas perkantoran	
02	PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR	3.332.151.028	3.123.541.169			DAU/PAD
02.03	Pembangunan Gedung Kantor	977.500.000	889.778.000	Tersedianya gedung pertemuan dinas kesehatan	Kegiatan rapat dinas dapat terlaksana dengan baik	
02.05	Pengadaan Kendaraan dinas/ operasional	868.500.000	854.082.406	Tersedianya kendaraan operasional	Kelancaran kegiatan transportasi di dinas kesehatan	
02.22	Pemeliharaan Rutin / Berkala Gedung Kantor	604.840.528	552.473.800	Terlaksananya kegiatan pemeliharaan gedung	Peningkatan sarana	
02.24	Pemeliharaan Rutin / Berkala Kendaraan Dinas / Operasional	208.360.500	206.296.663	Terlaksana pemeliharaan kendaraan	Kendaraan operasional kantor layak pakai	
02.26	Pemeliharaan Rutin / Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	47.100.000	44.204.800	Terlaksananya pemeliharaan gedung/ kantor	Peningkatan pelayanan	
02.33	Pemeliharaan Rutin / Berkala Peralatan dan Perlengkapan Kantor	81.850.000	77.060.000	Terlaksananya pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kantor	Peningkatan pelayanan	
02.42	Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor	531.500.000	487.145.500	Terlaksananya Kegiatan rpelayanan kefarmasian di UPTD GFK dan Alkes	Meningkatnya kualitas pelayanan kefarmasian di UPTD GFK dan Alkes	
02.46	Pengadaan Sarana/ Perlengkapan Pusing	12.500.000	12.500.000	Terlaksananya pemeliharaan pusing/ambulance	Peningkatan pelayanan dengan sarana pusing/ambulance	
05	PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR	152.928.000	152.178.000			DAU/PAD
05.04	Pendidikan &Pelatihan Penunjang Tupoksi	124.820.000	124.070.000	Terlaksananya kegiatan pelatihan SDM Kesehatan	Peningkatan pengetahuan peserta	
05.05	Akreditasi Tenaga Fungsional	28.108.000	28.108.000	Terlaksananya kegiatan pertemuan tim penilai angka kredit jabfung	Penetapan angka kredit jabfung	
06	PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN	169.310.200	130.241.950			DAU/PAD
06.01	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja Dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	5.286.000	4.536.000	Terlaksananya kegiatan penyusunan LKPJ-LPPD	Penyusunan dokumen laporan kinerja	
06.06	Penyusunan Lakip	5.639.125	4.889.100	Terlaksananya kegiatan penyusunan buku LAKIP	Penyusunan dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja	
06.07	Penyusunan Rencana Kerja SKPD	5.609.075	4.853.100	Terlaksananya kegiatan penyusunan Renja	Penyusunan dokumen Rencana Kerja	
06.08	Penyusunan Pelaporan Keuangan Bulanan	24.438.000	15.231.000	Tersedia laporan keuangan puskesmas	Peningkatan akuntabilitas laporan keuangan	
06.15	Penyusunan Rencana Strategis dan atau LKPJ SKPD	-	-	Terlaksananya kegiatan penyusunan Renstra	Penyusunan dokumen RENSTRA PD	
06.20	Pengembangan sistem dan layanan informasi terpadu	128.338.000	100.732.750	Tersedianya dokumen profil kesehatan, terlaksananya pertemuan koordinasi dan asistensi, Tersedianya honor pejabat PPIID dan jasa kerja pengolah data WEB	Peningkatan Sistem Informasi Kesehatan	

Kode 1	Program/Kegiatan 2	Dana (Rp) 3	Realisasi (Rp) 4	Output 5	Outcome 6	Sumber Dana 7
09	PENUNJANG BIAYA OPERASIONAL BELANJA HIBAH, BANSOS BANTUAN KEUANGAN DAN BAGI HASIL	75.080.000	6.870.000			DAU/PAD
09.01	Penunjang biaya operasional hibah	75.080.000	6.870.000	Pembangunan dan rehab penyediaan air bersih (6 hipam dan 14 pokja sanitasi)	Terbangunnya sarana air bersih dan jamban	
15	OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN	1.914.917.691	850.345.060			
15.01	Pengadaan Obat Dan Perbekalan Kesehatan	1.894.900.591	834.870.960	Terlaksananya pengadaan obat PKD	Perencanaan kebutuhan obat puskesmas terpenuhi	DAU/PAD/DAK
15.05	Peningkatan mutu pengg. Obat Dan Perbekalan Kesehatan	20.017.100	15.474.100	Terlaksananya kegiatan pertemuan dan pembinaan	Peningkatan mutu penggunaan obat dan perbekalan kesehatan	DAU/PAD
16	KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA	32.559.750	31.449.750			DAU/PAD
16.03	Pengembangan Kesehatan Remaja	32.559.750	31.449.750	Terlaksananya pertemuan pengelola program kesehatan remaja puskesmas, penilaian SN-PKPR, terlaksananya pemilihan dan pembinaan duta kesehatan remaja	Kehadiran peserta pertemuan pengelola program kesehatan remaja puskesmas, puskesmas PKPR yang sesuai standart, terpilihnya duta kesehatan remaja kabupaten Kediri	
16	UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	2.403.085.833	2.344.370.602			DAU/PAD
16.02	Pemeliharaan Dan Pemulihan Kesehatan	19.925.000	18.635.000	Terlaksananya kegiatan sesuai rencana	Peningkatan upaya pemeliharaan dan pemulihan kesehatan	
16.06	Revitalisasi Sistem Kesehatan	27.279.750	21.739.750	Terlaksananya revitalisasi dinkes dan puskesmas	Penyusunan perencanaan program	
16.07	Pelayanan Kefarmasian Dan Alat Kesehatan	291.528.500	278.189.194	Terlaksananya kegiatan pertemuan dan bimbingan teknis bagi pelaku pelayanan kefarmasian dan lembur penataan obat dan perbekalan kesehatan	Pelayanan kefarmasian yang bermutu dan efektif bagi masyarakat	
16.09	Peningkatan Pelayanan Kesehatan Dasar dan Kesehatan Khusus	48.003.000	44.253.000	Terlaksananya program kesehatan khusus (kesehatan jiwa, gilut, indera mata dan telinga, tradisional dan kerja)	Pelaksanaan kunjungan baru (gilut, jiwa, indera mata, & telinga), % jumlah murid SD & MI UKGS paket promotif dan preventif, % puskesmas yang melaksanakan upaya kesehatan kerja	
16.12	Peningkatan Pelayanan Dan Penanggulangan Masalah Kesehatan	106.200.000	100.290.000	Terlaksana kegiatan	Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan (PPPK)	
16.15	Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan	41.509.250	36.761.250	Terlaksana kegiatan movev (stock opname) obat dan perbekalan kesehatan	Terlaksananya pelaporan mutasi obat dan perbekalan kesehatan di UPTD gudang farmasi	
16.16	Penyediaan Biaya Pelayanan Kesehatan Tingkat Puskesmas	1.868.640.333	1.844.502.408	Tersedia nya operasional untuk puskesmas	Terlayannya pelayanan kesehatan dasar pada 37 puskesmas	
17	PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	96.577.100	70.887.100			DAU/PAD
17.01	Peningkatan Pemberdayaan Konsumen/Masyarakat Di Bidang Obat Dan Makanan	82.102.100	66.862.100	Telaksana kegiatan pembinaan dan pengawasan pelaku usaha industri rumah tangga pangan	Peningkatan pengetahuan dan terawasinya pelaku usaha industri rumah tangga pangan	
17.02	Peningkatan Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya	14.475.000	4.025.000	Terlaksananya pembinaan dan pengawasan	Terawasinya peredaran OMKABA di masyarakat	
19	PROMOSI KESEHATAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	1.808.654.500	1.521.005.500			
19.01	Pengembangan media promosi dan informasi sadar hdp sehat	96.197.000	96.197.000	Terlaksananya kegiatan pembuatan sarana promosi kesehatan	Penyebarluasan informasi kesehatan	DAU/PAD
19.02	Penyuluhan Masyarakat Pola Hidup Sehat	151.782.000	150.473.000	Terlaksana kegiatan penyuluhan	Peningkatan pemahaman tentang pola hidup sehat	DAU/PAD
19.09	Peningkatan Kerjasama Pengembangan Posyandu	1.560.675.500	1.274.335.500	Terlaksananya kegiatan program promkes dan pemberdayaan masyarakat	Peningkatan kegiatan taman posyandu dan peningkatan strata posyandu	DAU/BK
20	PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT	188.200.000	186.089.500			
20.01	Penyusunan Peta Informasi Masyarakat Kurang Gizi	68.483.000	67.583.000	Terlaksananya kegiatan pemasyarakatan MP ASI lokal dan peningkatan kapasitas petugas dalam tata laksana gizi buruk	Petugas gizi dapat membuat MP ASI lokal dan peningkatan kapasitas petugas dalam tata laksana gizi buruk	DAU/PAD
20.03	Penganggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Kurang Vit A, Dan Kekurangan Zat Gizi Mikro Lainnya.	65.295.500	64.965.000	Terlaksananya kegiatan penanggulangan KEP, anemia, GAKY, KVA	Tertanganinya empat masalah gizi di kabupaten kediri	DAU/PAD
20.04	Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pencapaian Keluarga Sadar Gizi	40.593.000	40.593.000	Terlaksananya kegiatan sosialisasi Kadarzi bagi masyarakat, pengadaan garam beryodium dan tersosialisasinya ASI eksklusif melalui media elektronik	Masyarakat bisa melaksanakan kegiatan kadarzi	DAU/PAD
20.06	Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan	13.828.500	12.948.500	Terevaluasinya kegiatan program gizi di puskesmas	Peningkatan pelaksanaan kegiatan	DAU/PAD

Kode 1	Program/Kegiatan 2	Dana (Rp) 3	Realisasi (Rp) 4	Output 5	Outcome 6	Sumber Dana 7
20	PENINGKATAN & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PKK	364.850.000	343.652.500			DAU/PAD
20.03	Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerja 2	9.850.000	9.850.000	Terlaksananya kegiatan taman posyandu	Peningkatan kegiatan di taman posyandu	
20.05	Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerja 4	355.000.000	333.802.500	Terlaksananya kegiatan penanggulangan KEP, anemia, GAKY, KVA	Tertanganinya empat masalah gizi di kabupaten kediri	
21	PENGEMBANGAN LINGKUNGAN SEHAT	620.953.674	449.691.900			
21.01	Pengkajian Pengembangan Lingkungan Sehat	54.129.000	53.191.000	Terlaksananya inspeksi pada PDAM, DAM HIPHAM, TTU, TP2M dan desa yang diinspeksi	Jumlah sarana PDAM, DAM, HIPHAM, TTU, TP2M, dan desa yang memenuhi syarat kesehatan	
21.02	Penyuluhan Menciptakan Lingkungan Sehat	8.433.250	8.433.250	Terlaksana pertemuan penyuluhan lingkungan sehat	Peningkatan pemahaman peserta	DAU/PAD
21.03	Sosialisasi Kebijakan Lingkungan Sehat	19.764.000	14.414.000	Terselenggaranya pertemuan sosialisasi kebijakan lingkungan sehat	Peningkatan pemahaman peserta	DAU/PAD
21.04	Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan	7.719.424	6.567.650	Terselenggaranya pertemuan perencanaan dan evaluasi program PL	Terencananya dan terevaluasinya kegiatan PL	DAU/PAD
21.09	Pembangunan saluran IPAL	134.066.000	-	Terselenggaranya pembangunan saluran IPAL labkesda dan jasa konsultan UPL/UKL	IPAL bisa beroperasi	
21.11	Pelaksanaan Kabupaten Sehat	173.973.000	144.217.000	Pembinaan desa sehat	Dilaksanakan pembentukan desa sehat dalam rangka mencapai kabupaten sehat	DAU/PAD
21.13	Pengadaan IPAL dan SPAL puskesmas	222.869.000	222.869.000	Tersedianya IPAL dan SPAL puskesmas terpilih	Terlaksana pengelolaan limbah cair medis pada puskesmas terpilih	DAU/PAD
22	PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT MENULAR	1.276.850.375	1.246.966.175			DAU/PAD
22.05	Pelayanan Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Menular	700.047.000	680.996.800	Terlaksana kegiatan pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	Penemuan TB BTA +, angka kesembuhan TB angka cacat 2 kusta baru, penderita kusta RFT, penanganan diare sesuai standart, ISPA dilayani standart, HIV mendapat layanan CST	
22.08	Peningkatan Imunisasi	50.442.000	49.793.000	Pengadaan stabilizer	Cakupan puskesmas dengan rantai cold chain standart	
22.09	Peningkatan Surveillance Epidemiologi Dan Penanggulangan Wabah	48.738.000	48.693.000	Pelacakan kasus KLB, pengambilan spesimen, pengiriman spesimen, pengambilan logistik haji	KLB ditangani < 24 jam, cakupan CJH diperiksa, cakupan K3JH	
22.10	Peningkatan Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (IDE) Pencegahan Dan Pemberantasan Penyakit	69.767.375	66.452.375	Terlaksananya kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi penyakit menular	Pelatihan, peningkatan pengetahuan dan penyebarluasan informasi	
22.11	Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan	72.634.500	72.039.500	Terlaksana monev penanggulangan penyakit menular langsung	Peningkatan pelaksanaan kegiatan	
22.12	Penanggulangan HIV / AIDS	133.222.500	133.222.500	Terlaksananya pertemuan koordinasi, sosialisasi, monev dan supervisi, penguatan capacity building jaringan populasi kunci, pemetaan populasi kunci, pemeriksaan kesehatan (test CD4)	Terkendalinya kegiatan - kegiatan penanggulangan HIV-AIDS oleh KPAD	
22.13	Pencegahan Penyakit Bersumber Binatang	201.999.000	195.769.000	Terlaksananya kegiatan dalam rangka sistem kewaspadaan dini P2B2 (DBD, filariasis, flu burung dan malaria)	Kasus P2B2 bisa tertangani sesuai standar (DBD, filariasis, n flu burung, dan malaria)	

Kode 1	Program/Kegiatan 2	Dana (Rp) 3	Realisasi (Rp) 4	Output 5	Outcome 6	Sumber Dana 7
23	STANDARISASI PELAYANAN KESEHATAN	877.754.500	831.289.000			DAU/PAD
23.02	Evaluasi Dan Pengembangan Standar Pelayanan Kesehatan	877.754.500	831.289.000	terlaksananya kegiatan perijinan nakes dan sarpras	Peningkatan standar pelayanan kesehatan	
24	PELAYANAN KESEHATAN PENDUDUK MISKIN	61.748.245.409	35.301.340.488			
24.11	Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin (Jamsosda)	61.583.245.409	35.157.156.488	Terlaksana kegiatan	Terlaksana pelayanan jaspel dan penunjang	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah
24.12	Managemen dan koordinasi pelayanan masyarakat miskin	165.000.000	144.184.000	Terselenggaranya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monev dan sosialisasi program JKN	Teridentifikasinya permasalahan dan hambatan pelaksanaan kegiatan	DAU
25	PENGADAAN, PENINGKATAN DAN PERBAIKAN SARANA DAN PRASARANA PUSKESMAS/PUSKESMAS PEMBANTU DAN JARINGANNYA	65.524.513.101	21.745.792.875			
25.04	Pengadaan puskesmas keliling	5.445.000.000	5.422.425.000	terlaksananya pengadaan puskesmas keliling dan ambulance kit	Peningkatan sarana puskesmas keliling	Lain-lain Pendapatan Daerah Yang sah (Pajak Rokok)
25.06	Pengadaan Sarana Dan Prasarana Puskesmas	3.573.051.058	2.398.243.375	Terlaksananya pengadaan sampel pneumonia dan centrifudge	Pengadaan sampel pneumonia, dan centrifudge	DAU, Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah (Pajak Rokok)
25.13	Pemeliharaan rutin/berkala sarana puskesmas	15.000.000	14.458.000	Tersedianya cuku cadang incenerator dan IPAL	Kelancaran operasional incenerator dan IPAL	DAU/PAD
25.20	Rehabilitasi Sedang / Berat Puskesmas Pembantu	1.683.850.921	1.300.185.000	Tersedianya perencanaan rehab puskesmas pembantu	Peningkatan kondisi fisik puskesmas	DAU/Pajak Rokok
25.23	Rehabilitasi Sedang / Berat Puskesmas	12.794.961.122	12.605.081.500	Terlaksana Kegiatan Rehab Puskesmas	Peningkatan kondisi fisik puskesmas	DAU/Pajak Rokok
25.27	Pengelolaan aset bangunan kesehatan	12.650.000	5.400.000	Tersedianya biaya untuk pengurusan aset	Tersedianya data asset yang valid	DAU/PAD
25.29	Perencanaan pembangunan gedung puskesmas & jaringannya	-	-	Terlaksananya perencanaan pembangunan puskesmas	Gambar perencanaan rehab puskesmas	DAU/PAD
25.30	Perencanaan rehabilitasi gedung puskesmas & jaringannya	-	-	Terlaksananya perencanaan pembangunan puskesmas	Gambar perencanaan rehab puskesmas	DAU/PAD
25.35	Peningkatan derajat kesh masy dgn fasilitas perawatan kesh bg penderita akibat dampak asap rokok melalui rehabilitasi sedang/ berat gedung instalasi gawat darurat	12.000.000.000	-	Terselenggaranya kegiatan rehab sedang/berat gedung IGD	Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat	DBHCHT
25.36	Peningkatan derajat kesh masy dgn fasilitas perawatan kesh bg penderita akibat dampak asap rokok melalui pembangunan gedung instalasi gawat darurat	20.000.000.000	-	Terselenggaranya kegiatan pembangunan gedung IGD baru	Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat	DBHCHT
25.37	Peningkatan derajat kesh masy dgn fasilitas perawatan kesh bg penderita akibat dampak asap rokok melalui ehabilitasi sedang/ berat puskesmas perawatan	10.000.000.000	-	Terselenggaranya kegiatan rehab sedang/berat puskesmas perawatan	Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat	DBHCHT
30	PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN LANSIA	18.254.250	17.984.250			DAU/PAD
30.01	Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan	18.254.250	17.984.250	Terlaksananya validasi data dasar kesehatan lansia 37 puskesmas, pertemuan 37 pengelola program lansia puskesmas, telaah strata posyandu lansia	Diperolehnya data dasar lansia di 37 puskesmas yang valid, kehadiran pengelola program puskesmas pada acara pertemuan, posyandu lansia yang sudah dinilai stratanya	

Kode 1	Program/Kegiatan 2	Dana (Rp) 3	Realisasi (Rp) 4	Output 5	Outcome 6	Sumber Dana 7
31	PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN KESEHATAN MAKANAN	6.820.000	3.135.000			DAU/PAD
31.02	Pengawasan Dan Pengendalian Keamanan Dan Kesehatan Makanan Hasil Produksi Rumah Tangga	6.820.000	3.135.000	Terlaksana pembinaan dan pengawasan keamanan pangan	Perlindungan konsumen	
32	PENINGKATAN KESELAMATAN IBU MELAHIRKAN DAN ANAK	345.138.500	333.725.500			DAU/PAD
32.06	Peningkatan Dan Pengembangan Kesehatan Ibu, Bayi, Balita, Dan Reproduksi	345.138.500	333.725.500	Terlaksana kegiatan peningkatan kesehatan ibu, bayi, balita dan reproduksi	Cakupan linakes, Cakupan ANC standar, cakupan komplikasi kebidanan, cakupan nifas, Cakupan peserta KB aktif, Cakupan KN2, Cakupan Neo komplikasi, Cakupan bayi paripurna, Cakupan balita paripurna	
33	PENINGKATAN dan PENGEMB. PENDIDIKAN BID. KESEHTN	14.245.000	13.085.000			DAU/PAD
33.03	Pemilihan calon nakes teladan	14.245.000	13.085.000	Terlaksananya pemilihan nakes teladan Tingkat Kabupaten	Terpilihnya nakes teladan kabupaten ke Tingkat Provinsi	
34	KESEHATAN ANAK USIA SEKOLAH	45.956.750	41.256.750			DAU/PAD
34.05	Pengembangan UKS	33.939.000	30.214.000	Terlaksana kegiatan pengembangan UKS	Peningkatan kesehatan anak usia sekolah	
34.08	Pengembangan program kesehatan anak usia sekolah berkelainan (SLB, panti asuhan)	12.017.750	11.042.750	Terlaksana kegiatan	Terlaksana penanganan anak usia sekoian perkecaraan	
35	PENGADAAN, PENINGKATAN, DAN PENGEMBANGAN UJI LABKES	516.894.000	512.083.000			DAU/PAD
35.01	Pengadaan Sarana Dan Prasarana Uji Laboratorium Kesehatan	21.430.000	21.094.000	Tersedianya kebutuhan peralatan kebersihan di lab, tersedianya sarpras untuk uji kimia klinik dan air	Terlaksananya pemeriksaan kimia klinik dan air	
35.02	Pengadaan Media Uji Laboratorium Kesehatan	31.788.500	31.588.500	Tersedianya reagen kimia & biologi untuk kegiatan pemeriksaan sampel air	Terpantaunya kualitas air pada institusi yang memeriksakan kualitas airnya	
35.03	Koordinasi Dan Sinkronisasi Pelayanan Uji Laboratorium Kesehatan	91.625.500	89.945.500	Tersedianya operasional uji lab kesehatan, jasa kerja PNS dan Non PNS	Terlaksananya operasional uji lab kesehatan	
35.05	Pengadaan media Uji Laboratorium Kesehatan donor darah	372.050.000	369.455.000	Tersedianya bahan pemeriksaan darah	Terlaksananya pemeriksaan sampel darah	
36	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT	37.295.030	19.572.650			DAU/PAD
36.02	Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam upaya prog. STBM	9.782.530	9.080.150	Terselenggaranya pelatihan tukang sanitasi	Tukang di masyarakat mengikuti pelatihan tukang sanitasi	
36.05	Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan	27.512.500	10.492.500	Cakupan hasil kegiatan STBM	Terevaluasinya kegiatan STBM dan deklarasi ODF	
39	Program peningkatan mutu pelayanan kesh pd BLUD	141.422.300	105.178.200			DAU/PAD
39.01	Keg. Pelayanan dan pendukung pelayanan	141.422.300	105.178.200	Kegiatan sosialisasi/bimtek Tim Penilai PPK-BLUD dan bimtek penyusunan RBA/penatausahaan keuangan bagi bendahara dan Kepala Puskesmas	Terlaksananya kegiatan sosialisasi dan bimtek bagi TIM Penilai PPK-BLUD serta bendahara dan Kepala Puskesmas BLUD	



Kediri Lagi

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(LAKIP) TAHUN 2015**